

**PENGLOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR-UNSUR  
WISATA RELIGI MAKAM DAN MASJID RADEN SAYYID  
KUNING MREBET PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)  
Konsentrasi Pariwisata Islam



Oleh:

Muhammad Taufiq Khairi

1901036037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hanika Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR-UNSUR WISATA RELIGI MAKAM DAN MASJID RADEN SAYYID KUNING MREBET PURBALINGGA

Oleh :

Muhammad Taufiq Khairi

1901036037

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.**  
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

**Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197106051998031004

Penguji III

**Abdul Rozaq, M.S.I.**  
NIP. 198010222009011009

Penguji IV

**Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.**  
NIP : 198905142023212053

Mengetahui,  
Pembimbing

**Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.**  
NIP : 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 29 Desember 2023



**Seto Daryas Supena, M. Ag.**  
NIP. 197204102001121003

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Taufiq Khairi

NIM : 190103637

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengelolaan dan Pengembangan Unsur Unsur Wisata Religi Makan dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Desember 2023

Pembimbing



**Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 197106051998031004

# PERNYATAAN

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari kerja dan riset saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang 20 Desember 2023



**Muhammad Taufiq Khairi**

1901036037

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam semesta. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan dan Pengembangan Unsu-unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Dengan izin dan berkat Allah SWT, penulis dapat melakukan penelitian dan menulis skripsi ini sebagai langkah terakhir untuk menyelesaikan penelitian Sarjana (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa materi maupun spiritual memberikan dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Luqmanul Hakim, S.T., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

5. Bapak Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku Wali Dosen dan Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Segenap Dewan Penguji dan semua Staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Ento Haryono dan Ibu Sri Kusmaningsih yang telah mendoa'akan dalam setiap sujudnya, memberikan kasih sayang, dan pendidikan serta bimbingan kepada penulis serta dukungan dan perjuangannya untuk pendidikan penulis hingga sampai saat ini.
8. Semua Keluarga Besar penulis yang menjadi penyemangat dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
9. Keluarga besar dari Ayah khususnya mas Umul Setiyono yang menemani di tempat penelitian dan menjadi tempat singgah untuk melakukan penelitian serta memberikan dukungan sehingga penelitian ini selesai.
10. Ustad Usep Badruzzaman selaku guru, mentor selama penulis di Semarang yang telah memberikan nasehat, arahan dan bimbingannya agar menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain serta menjadi pribadi muslim yang tangguh
11. Mas Edmi Istifaryadi, Kang Abid, Mas Marhan, Mas Iman fuadi, Mas Bahrul Ulum, Kang Yai Fikri, Bang Tamam, Mas Aan, Mas Hanif dan para senior/mentor lainnya yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam berjuang menata kehidupan di Semarang dan memberikan pengalamannya untuk menjadi seorang yang mengenal diri sendiri dan memberikan manfaat untuk orang lain
12. Keluarga besar Komisariat KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) UIN Walisongo Semarang yang menjadi wadah untuk bertumbuh dan berkumpul dalam berdakwah mengajak kebaikan, wadah untuk menjadi pribadi muslim yang taat dan menjadi pribadi muslim yang peka terhadap permasalahan kontemporer saat ini. Wadah untuk menjadi seorang pemimpin yang tangguh dan kuat dalam mewujudkan masyarakat islami. Wadah untuk

menjalin silaturahmi antar kader baik itu di Komisariat UIN Walisongo maupun komisariat lainnya yang berada di daerah Semarang bahkan seluruh Indonesia.

13. Keluarga besar UKM Kordais yang senantiasa menjadi tempat untuk berlatih, berkembang dan berkumpul dalam dunia pengembangan diri dan wadah untuk menjadi pribadi yang selalu istiqomah dalam kebaikan serta mengajarkan arti kebersamaan dari awal hingga sampai saat ini. Tempat untuk menguatkan mental dan pengembangan diri penulis hingga sampai saat ini.
14. Kepada teman-teman kelas MD'A beserta seluruh keluarga Jurusan Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2019 yang telah menemani dan kebersamai penulis selama menjalani studi perkuliahan
15. Kepada Teman-teman KKN MMK Kelompok 34 (Akbar, Umar, Nafis, Ishaq, Qoyum, Diki, Masiran, Zulfa, Iis, Shinta, Sulis, Nabilatul, Farcha, Tami) yang telah menemani dan kebersamai penulis berjuang mengabdikan selama 45 hari di masyarakat Desa Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Magelang.
16. Juru kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning dan segenap pengurus pengelola Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, Perangkat Desa, Ketua Pokdarwis Desa Onje dan masyarakat sekitar yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber untuk melakukan pendataan dalam melaksanakan penelitian di sana.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ucapan rasa syukur kehadirat Allah SWT dan sholawat serta salam ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang tua tercinta dan tersayang, yakni Ayah Ento Haryono dan Mamah Sri Kusmaningsih yang selalu mendo'akan dan mendukung dalam setiap perjalanan dan pengalaman yang telah saya alami, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas kebaikan orang tua saya dan senantiasa diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, aamiin ya Robbal Alamin

## MOTTO

Jangan pernah melupakan jasa ulama karena merekalah yang mengajarkan nilai-nilai keislaman yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW dan ulama merupakan warisan dari para nabi

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحَظِّ وَافٍ

*“Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.”* (Hadits ini diriwayatkan Al-Imam At-Tirmidzi di dalam Sunan beliau no. 2681, Ahmad di dalam Musnad-nya (5/169), Ad-Darimi di dalam Sunan-nya (1/98), Abu Dawud no. 3641, Ibnu Majah di dalam Muqaddimah-nya dan dishahihkan oleh Al-Hakim dan Ibnu Hibban. Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullah mengatakan: “Haditsnya shahih.” Lihat kitab Shahih Sunan Abu Dawud no. 3096, Shahih Sunan At-Tirmidzi no. 2159, Shahih Sunan Ibnu Majah no. 182, dan Shahih At-Targhib, 1/33/68)

## ABSTRAK

Dalam pembuatan tempat wisata baik itu wisata religi atau wisata biasa perlu adanya pengelolaan dalam industri pelayanan terpadu, maka pengelolaannya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai kerjasama yang memiliki peranan dalam pengelolaan pariwisata secara bersinergi dan berkelanjutan oleh karena itu perlu difasilitasi pembentukan suatu organisasi /badan yang terintegrasi dengan mekanisme pengelolaan mandiri. Seperti pada wisata religi makam dan masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga yang termasuk masjid dan makam tertua di Purbalingga, sehingga muncul sebuah pertanyaan, apa saja aspek kegiatan wisata religi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga dan bagaimana pengelolaan dan pengembangan wisata religi yang diterapkan pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga?

Dalam penelitian ini instrumen penggalan data menggunakan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber primer yang digunakan berasal dari wawancara dengan Juru kunci makam sekaligus takmir Masjid Raden Sayyid Kuning, Ketua Pokdarwis, perangkat Desa Onje serta peziarah. Sumber sekunder yang digunakan berasal dari artikel, jurnal penelitian dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian tentang pengelolaan dan pengembangan Unsur-Unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet, Purbalingga. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Alasannya peneliti menguji kredibilitas data adalah untuk membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga terbagi menjadi 2 aspek yaitu sosial dan keagamaan, dua kegiatan ini dilakukan untuk pengembangan tempat wisata dengan menggunakan pendekatan melalui kegiatan Grebek Onje, haul mbah Sayyid Kuning dan kegiatan hari-hari besar Islam. Selain itu, dalam pengelolaan makam yang dikelola mulai dari perencanaan pembangunan makam dibantu dana melalui salah satu peziarah seorang pengacara nasional kemudian organisasi yang dikelola berjalan kurang baik, hal ini disebabkan karena yang mengelola hanya dari keluarga juru kuncinya saja. Selain itu pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh juru kunci makam yakni dengan memberikan arahan terhadap tenaga kerja, cepat tanggap bila terjadi masalah yang ada di makam dan menghubungi pihak tertentu seperti petugas PLN ketika terjadi korsleting listrik serta melakukan pengawasan setiap seminggu sekali di Makam Raden Sayyid Kuning. Sedangkan pengelolaan Masjid Raden Sayyid Kuning berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan meliputi tiga bagian yakni kegiatan, kerjasama dan fasilitas. Rencana kegiatan yang dilakukan diantaranya kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning, Grebeg Onje, Ruwat Bumi Desa dan acara PHBI. Rencana kerjasama yang dilakukan yakni melalui Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan Pemerintah Desa Onje. Rencana fasilitas yang dilakukan yakni merencanakan renovasi gudang masjid dan pemasangan CCTV (*Closed Circuit Television*) di serambi masjid dan tempat parkir masjid. Pengorganisasian yang dilakukan membuat struktur organisasi pengurus masjid dan

membentuk kepanitian kegiatan. Pengarahan dan pengawasan yang dilakukan sama dengan apa yang dilakukan ketika mengelola makam. Pengembangan wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning dilakukan dengan pembangunan makam dan renovasi fasilitas makam sedangkan pengembangan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning dilakukan dengan renovasi pembangunan masjid, renovasi fasilitas masjid dan mengembangkan kegiatan wisata religi. Pengembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sudah memadai dengan unsur-unsur wisata religi 4A *attraction, amenity, accessibility*, dan *ancillary*, namun masih perlu diperbaiki, terutama pada unsur *ancillary*.

**Kata Kunci: Aspek, Pengelolaan, Pengembangan, Unsur, Wisata**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR-UNSUR WISATA RELIGI.....</b>	<b>26</b>
A. Pengelolaan .....	26
B. Pengembangan Wisata .....	29
C. Wisata Religi.....	32
<b>BAB III PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR-UNSUR WISATA RELIGI MAKAM DAN MASJID RADEN SAYYID KUNING MREBET PURBALINGGA .....</b>	<b>41</b>

A.	Gambaran Umum Lokasi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.....	41
B.	Aspek Kegiatan Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.....	53
C.	Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-unsur Wisata Religi Makam Raden Sayyid Kuning .....	64
<b>BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR-UNSUR WISATA RELIGI MAKAM DAN MASJID RADEN SAYYID KUNING PURBALINGGA, MREBET .....</b>		<b>107</b>
A.	Analisis Aspek Kegiatan Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning .....	107
B.	Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>136</b>
A.	Kesimpulan .....	136
B.	Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>139</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>143</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>154</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Buku Tamu Peziarah.....	50
Gambar 2.	Bedug Duren Si Klambi.....	51
Gambar 3.	Mimbar Peninggalan Raden Sayyid Kuning .....	51
Gambar 4.	Empat Tiang Penyangga Masjid Raden Sayyid Kuning.....	52
Gambar 5.	Batu Hajar Sulaiman dan Batu Giok.....	53
Gambar 6	Pembukaan Haul Raden Sayyid Kuning Ke-1 .....	54
Gambar 7	Flayer Grebeg Onje Tahun 2017 .....	58
Gambar 8	Pembukaan Grebeg Onje oleh Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH., MM. ....	59
Gambar 9	Jodangan (Bentuk Gunung hasil bumi).....	60
Gambar 10	flayer rangkaian kegiatan Ruwat Bumi Desa .....	62
Gambar 11	Dra. Hj. Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, M.Hum berceramah.....	64
Gambar 12	Buku Tamu Peziarah.....	66
Gambar 13	Struktur Organisasi Makam Raden Sayyid Kuning.....	71
Gambar 14	Gambar Struktur Organisasi Masjid Raden Sayyid Kuning .....	83
Gambar 15	Kondisi Makam Raden Sayyid Kuning sebelum direnovasi .....	88
Gambar 16	Kondisi Gerbang Pintu Masuk Makam Raden Sayyid Kuning .....	91
Gambar 17	Kondisi Anak Tangga Makam Raden Sayyid Kuning.....	92
Gambar 18	Jembatan Raden Sayyid Kuning .....	92
Gambar 19	Kondisi Serambi Masjid Raden Sayyid Kuning tahun 1986 .....	97
Gambar 20	Kondisi Serambi Masjid tahun 1990 .....	98
Gambar 21	Madin Raden Sayyid Kuning.....	99
Gambar 22	Papan Informasi SK Bupati No.432/226 Tahun 2018 .....	99
Gambar 23	Gerbang Pintu Masuk Masjid Raden Sayyid Kuning .....	100

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Wisata religi yang berada di Kabupaten Purbalingga.....	7
Tabel 2	Jenis Penggunaan Tanah dan Luasnya.....	46
Tabel 3	Bentuk kerjasama Pengelola Makam.....	68
Tabel 4	Pengelola Masjid.....	76
Tabel 5	Tenaga Kerja.....	80
Tabel 6	Kerjasama Masyarakat.....	81
Tabel 7	Pengembangan Makam Raden Sayyid Kuning .....	93
Tabel 8	Fasilitas Makam dan Masjid.....	104

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	143
Lampiran 2	Lampiran Dokumentasi.....	145

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengelolaan dan pengembangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengelolaan dapat menjadikan suatu sumber daya yang dimiliki menjadi lebih terstruktur, prosedural, dan berkembang seperti halnya berbagai kegiatan masyarakat, bisnis, pemerintahan, organisasi, wisata dan sebagainya. Dalam proses pengelolaan akan membantu pada penetapan keputusan-keputusan atau suatu kebijakan yang baik. Begitu juga pengembangan yang merupakan sebuah proses perubahan dari yang belum ada menjadi ada, yang sudah ada menjadi lebih baik demikian seterusnya, tahapan pengembangan wisata sejak destinasi wisata yang baru ditemukan.<sup>1</sup>

Menurut Terry pengertian pengelolaan yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha yang telah dilakukan.<sup>2</sup> Menurut Cand Suhardi pengelolaan merupakan proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengawasan) terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>3</sup>. Adapun menurut Sulasmi dalam pengelolaan terdapat unsur-

---

<sup>1</sup> Prisyilia R. Rawis. Johnny Posumah, Jericho Denga Pombengi, "Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)" *Jurnal Administrasi Public*, UNSRAT, 2015. Hlm 7

<sup>2</sup> Rahmat Rian Maspeke1 Novie Pioh2 Gustaf Undap Mongondow, "Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 2 No. 2, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, 2017. Hlm 3

<sup>3</sup> Cand Suhardi, "Pengantar Manajemen dan Aplikasinya" (Jogjakarta: Gava Media, 2018) Hlm. 23

unsur yang sering dikenal dengan 6M yakni *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Materials* (Bahan Baku), *Methods* (Metode), *Machines* (Mesin), *Market* (Pasar).<sup>4</sup>

Manajemen membentuk suatu organisasi dapat memelihara potensi yang telah dimiliki dengan beberapa cara untuk mencapai tujuan yang baik. Hal ini mengakibatkan manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai organisasi. Alasannya, karena jika tidak ada manajemen, maka tidak akan ada tujuan yang dicapai dan pada akhirnya usaha yang dilaksanakan menjadi sia-sia. Jadi, sebuah organisasi memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan, baik tujuan itu dari sebuah organisasi ataupun tujuan secara individu. Selain untuk menggapai tujuan, manajemen diperlukan untuk memelihara keseimbangan tujuan dan untuk mencapai efektivitas dan efisiensinya.<sup>5</sup>

Istilah pengelolaan menurut sudut pandang Islam menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata tersebut berasal dari kata *dabbara* (mengatur) seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.

Dari kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir*). Oleh karena itu, Allah SWT yang telah mengatur semua kehidupan yang ada di muka bumi ini dengan sedemikian rupa dan menjadi tanda bukti bahwa kebesaran Allah SWT itu benar-benar ada dengan adanya alam semesta ini.

Selain pengelolaan, hal penting lainnya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam berbagai kegiatan masyarakat, bisnis, pemerintahan, organisasi, wisata dan sebagainya adalah pengembangan. Pengembangan merupakan cara untuk mengembangkan serta memajukan sesuatu<sup>6</sup>. Pengembangan potensi daya

---

<sup>4</sup>Emilda Sulasmi, “Manajemen dan Kepemimpinan” (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020) hlm 6

<sup>5</sup>Abdul Goffar, “Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*: Vol 1 No. 2 (2019) hlm 38

<sup>6</sup> Ayu Setya Kemalasari dan Agung Sugiri, “Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Religi Kota Semarang (Kajian Kuantitatif di Kawasan Masjid Besar Kauman)” *Jurnal Tata Loka* Vol. 25 No. 2 (2023) P ISSN 0852-7458 E ISSN 2356-0266 hlm 84

tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Santoso bahwa dalam Kurniawan unsur-unsur pengembangan pariwisata terdapat *attraction, Amenities, dan Accesibility. Ancilliary* (layanan tambahan).<sup>7</sup>

Pariwisata adalah sesuatu yang disukai semua orang karena dapat menghilangkan kejenuhan, mendorong kreativitas, dan meningkatkan produktivitas. Salah satu bagian penting dari ekonomi dan politik nasional adalah pariwisata. Selain itu, pariwisata memainkan peran penting dalam pengeluaran negara secara keseluruhan dan daerah secara khusus. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata, serta komponen pendukung lainnya. Dengan melihat dari sudut pandang ekonomi, hal ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, dan meningkatkan kewirausahaan nasional.

Hal ini disebabkan oleh keberhasilan beberapa daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi daya tarik wisata, yang sekarang menjadi perhatian wisatawan dari berbagai belahan dunia. Namun, pariwisata kurang berkembang di beberapa daerah lain di Indonesia karena beberapa alasan, termasuk kurangnya sumber daya ahli di bidang tersebut, yang menyebabkan kesalahan dalam mengembangkan daya tarik wisata di daerah tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian, serta fasilitas dan akomodasi yang tidak memadai menuju tempat daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut, sehingga daya tarik wisata itu sendiri menjadi kurang diminati untuk dikunjungi dan pada akhirnya tidak menghasilkan apa-apa bagi daerah setempatnya. Selain itu, masyarakat dan pemerintah setempat tidak menyadari potensi daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut, sehingga beberapa daya tarik wisata tidak dikembangkan atau dibiarkan begitu saja.

---

<sup>7</sup> Ainun Jariah, "Pengembangan Danau Bulat Sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah". *Jurnal Pencerah Publik*, Vol. 6 Issue 2 (2019), p-ISSN: 2407-3873 || e-ISSN: 2686-1631 hlm 17.

Pengelolaan destinasi wisata merupakan suatu cara dalam mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan, pertumbuhan, dan pendapatan ekonomi dengan melayani wisatawan dan melindungi lingkungan dan pelestarian objek wisata dikenal sebagai pengelolaan destinasi wisata. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi wisata harus mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang menekankan pada nilai yang harus dipertimbangkan oleh konsumen, budaya, dan warisan budaya, finansial, ekologi, sumber daya manusia, peluang masa depan dan sosial. Berikut prinsip pengelolaan pariwisata yang harus diperhatikan antara lain; *Participation*, dalam pengelolaan harus melibatkan masyarakat lokal; *Commonity Goal*, bersinergi dengan pemerintah setempat, organisasi kemasyarakatan, masyarakat lokal dan industry pariwisata; *Stakeholder Involvement*, dengan melibatkan pemangku kepentingan dan lebih banyak pihak; *Local Ownership* dengan memberikan kemudahan bagi pengusaha lokal; *Estabilising Local Business Linkage* mampu melibatkan bisnis lokal lainnya.<sup>8</sup>

Pengembangan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah pada semua level terlibat secara penuh dalam mempersiapkan infrastruktur, penggunaan tanah dan tata ruang, dan sebagainya. Untuk tercapainya sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan sebuah proses perencanaan strategis. Pada hakekatnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Pengembangan ini dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Pengembangan pariwisata juga termasuk kegiatan pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada tingkatan hidup masyarakat dalam melestarikan identitas lokal, tingkatan pendapatan secara ekonomis serta pendistribusikan merata kepada masyarakat, berorientasi kepada teknologi koperatif dan berorientasi kepada

---

<sup>8</sup>Dessy Daria Natalia. Skripsi: "Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat". (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2021) hlm 3-4

pengembangan wisata skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar serta mengoptimalkan kegiatan wisata sebagai penyumbang tradisi negara.<sup>9</sup>

Pengembangan wisata dipengaruhi oleh faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi, sedangkan faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan wisata religi, berlangsung pada tatanan wisata religi itu sendiri. Adapun cakupan kegiatan wisata religi adalah objek atau alat bantu kegiatan wisata religi itu sendiri. Jika kegiatan wisata religi dalam skala organisasi atau lembaga khusus, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan organisasi manajerial yang baik.

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata dalam kepariwisataan. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan wisata yang mempunyai sisi religi untuk memperoleh pelajaran dan pengalaman, baik dari individu maupun kelompok dalam pentingnya penyebaran dakwah dan edukasi tentang Islam. Seperti tempat ibadah, tempat bersejarah islam dan kawasan makam tokoh masyarakat maupun para tokoh ulama.<sup>11</sup>

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan memiliki keunggulan dan keunikan di bidang industri dan pariwisata. Selama tahun 2015, kunjungan wisatawan ke sejumlah daya tarik wisata di Purbalingga mencapai 1.579.098 orang wisatawan datang ke Kabupaten Purbalingga.<sup>12</sup> Jumlah tersebut menjadikan Purbalingga menempati posisi ke 4 jumlah wisatawan terbanyak di Jawa tengah. Setiap kecamatan di Kabupaten

---

<sup>9</sup> Erna Lusianawati. Skripsi: "Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Religi di Komplek Wisata Sunan Gunung Jati Cirebon" (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati) hlm 26-27

<sup>10</sup> Marlin Rosanti Mellu dan Juita L. D Bessie, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)" Universitas Nusa Cendana Kupang, *Journal Of Management (SME's)* Vol. 7, No.2, (2018) hlm 273

<sup>11</sup> Sarifin, Skripsi: "Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Suriansyah" (Banjarmasin: UIN Antasari, 2019) hlm 2

<sup>12</sup> <https://www.purbalinggakab.go.id/info/tahun-2015-kunjungan-wisatawan-ke-purbalingga-capai-1-57-juta-orang/>

Purbalingga memiliki karakteristik daya tarik dan objek yang sangat kompetitif dalam berbagai produk wisata yang harus dikelola secara optimal. Daya tarik dan objek wisata yang dapat dinikmati seperti wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi, wisata religi dan wisata sejarah. Bahkan, usaha pengembangan kepariwisataan juga didukung dalam Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga No 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2015-2025 dengan memiliki visi “Purbalingga yang mandiri dan berdaya saing menuju masyarakat sejahtera yang berakhlak mulia”.<sup>13</sup>

Wisata religi yang berada di Kabupaten Purbalingga memiliki beraneka ragam bentuknya mulai dari makam, masjid dan petilasan serta kawasan cagar budaya berdasarkan SK Bupati Purbalingga Nomor 432/226 tahun 2018 tentang penetapan benda, bangunan, struktur dan situs sebagai cagar budaya di Kabupaten Purbalingga yang memiliki banyak sejarah<sup>14</sup>

Salah satu penyebab berkembangnya sebuah wisata religi khususnya wisata ziarah ialah sikap hormat yang tinggi kepada pendahulu dan tokoh-tokoh besar yang berjasa kepada masyarakat, khususnya dalam penyebaran dakwah sehingga melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam mereka. Wisata religi tersebut, munculah suasana spiritual yang tetap terhubung antara peziarah dan tokoh yang diziarahi. Maka dari itu, banyak pengunjung yang datang untuk berziarah sehingga cepat atau lambat makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata religi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Dahyar Daraba, Sari Indah Murwani, Frans Dione, Rudi Salam. “Pola Prinsip Kemitraan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 14 No.2, (2020) hlm 57

<sup>14</sup> Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021 Tentang RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Purbalingga tahun 2021-2026

<sup>15</sup> Dewi Aisyah, Skripsi: “*Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang*” (Semarang: UIN Walisongo, 2021) hlm 1

*Tabel 1 Wisata religi yang berada di Kabupaten Purbalingga*

No.	Nama Wisata Religi	Lokasi
1	Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning	Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
2	Makam Adipati Onje	Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
2	Makam Wali Syaikh Machdum Cahyana	Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
3	Makam Syekh Jambu Karang	Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga
4	Petilasan Ardilawet	Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga
5	Masjid Agung Darussalam	Alun-alun Purbalingga
6	Masjid Muhammad Cheng Hoo	Desa Selaganggeng Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
7	Makam Wali Perkasa	Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
8	Masjid Kakbah	Desa Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga

Sumber: (Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Purbalingga)<sup>16</sup>

Objek wisata religi yang ada di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga adalah Makam Raden Sayyid Kuning. Raden Sayyid Kuning yang dikenal sebagai penghulu pertama dan tokoh yang menyebarkan agama Islam di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Selain itu, ada Masjid Raden Sayyid Kuning yang merupakan masjid kebanggaan masyarakat Desa Onje yang masih terjaga dan terpelihara. Masjid ini merupakan masjid pertama di Desa

<sup>16</sup> <https://www.purbalinggakab.go.id/info/wisata-religi/>

Onje dan masjid tertua yang ada di Kabupaten Purbalingga. Masjid Raden Sayyid Kuning dibangun pada tahun 1.300 M secara bertahap oleh Syaikh Syamsudin, Walisongo, Syaikh Maulana Maghribi atau Ki Tepus Rumpot, hingga Mbah Ngabdullah Raden Sayyid Kuning.<sup>17</sup>Selain Makam dan Masjid yang masih terjaga ada juga peninggalan - peninggalan dari beliau dan para wali sehingga banyak wisatawan mengunjungi Masjid tersebut dan bagi peziarah mereka bisa terlebih dahulu berziarah ke Makam Raden Sayyid Kuning.<sup>18</sup>

Masjid Raden Sayyid Kuning sudah menjadi salah satu situs cagar budaya di Purbalingga. Masjid raden Sayyid Kuning mempunyai keunikan yaitu peninggalan-peninggalan dari para pendiri yang masih utuh dan terjaga, serta tempat yang masih sangat terjaga keasliannya yang berada di tengah permukiman warga yang tenang. Selain adanya Masjid Sayyid Kuning sebagai destinasi wisata religi, di Desa Onje juga memiliki beberapa petilasan/makam leluhur yang menjadi daya tarik masyarakat Desa Onje maupun masyarakat luar Desa Onje, untuk berziarah dan beredukasi. Desa Onje juga dikenal sebagai desa yang sebagian masyarakatnya masih memiliki kepercayaan terhadap kepercayaan Aboge. Potensi wisata religi ini seharusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintahan terkait.<sup>19</sup>

Pengelolaan pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dilakukan oleh bapak Maksudi selaku juru kunci makam sekaligus ketua takmir Masjid Raden Sayyid Kuning. Beliau mengurus dan menerima setiap ada kunjungan dari peziarah yang datang dan bekerja sama dengan pemerintah pusat, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), karang taruna dan masyarakat sekitar untuk mengelola kegiatan dan fasilitas yang mengembangkan potensi wisata religi di Masjid Raden Sayyid Kuning berupa kegiatan haul Mbah Sayyid Kuning, sadranan (acara untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan), peringatan hari-hari besar Islam. Selain untuk kegiatan, terdapat fasilitas yang ingin dikembangkan mulai dari tempat parkir yang bermula hanya memiliki ukuran 2 meter, seiring perkembangan wisata religi

---

<sup>17</sup> Onje Dalam Sejarah (Babad Desa Onje) (Onje: STAIN Purwokerto, 2010)

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

<sup>19</sup> Ayu Dwi Lestari. Skripsi. "*Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid (Studi kasus Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*". (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022). Hlm 6-7

Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning karena cukup ramai pengunjungnya di hari-hari tertentu, kemudian tempat parkirnya diperluas, akses jalan menuju masjid diperlebar, pembangunan kamar mandi/tempat wudhu dan pembangunan serambi masjid diperluas untuk menangani jumlah pengunjung yang melebihi kapasitas di hari-hari tertentu.

Tujuan pengelolaan wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning yaitu untuk memperbaiki, merawat fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung dalam berziarah, mendata peziarah agar bisa diarsipkan, melakukan sistem pengawasan keamanan khususnya kotak amal agar tidak bisa di ambil oleh pencuri, mengajak kepada masyarakat agar untuk meramaikan kegiatan Hari Besar Islam, dan kegiatan Sadranan/Grebek Onje (menyambut datangnya bulan Ramadhan). Kegiatan ini bertujuan untuk menarik peminat wisatawan agar berkunjung ke tempat wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, sehingga ekonomi masyarakat dan potensi wisata religi meningkat drastis <sup>20</sup>.

Salah satu cara untuk pengembangan wisata adalah mempromosikan objek destinasi wisata agar menjadi lebih berkembang sebagaimana visi dan misi yang telah di sepakati. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak lepas dari usaha yang telah dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan, masyarakat, dan pemerintah. Pengembangan wisata yang terjadi di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning antara lain; wisatawan (tourist), transportasi, atraksi (objek wisata), fasilitas, informasi dan promosi.

Adapun tujuan dari pengembangan wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning yaitu untuk mengembangkan sarana prasarana dan fasilitas untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke makam dan masjid dan memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Seperti halnya pada Makam Raden Sayyid Kuning sebelum tahun 2020 makam tersebut hanya makam biasa dengan suasana seperti kebun dan belum ada fasilitas lainnya. Sehingga dibangunlah tempat Makam Raden Sayyid Kuning dengan ukuran sekitar 6 meter persegi dan dibangun juga fasilitas lainnya berupa anak tangga, ruang *transit*, pintu masuk

---

<sup>20</sup> Dewi Aisyah. Skripsi: “*Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang*” (Semarang: UIN Walisongo, 2021) hlm 3

makam dan Jembatan Raden Sayyid Kuning akses menuju Makam Raden Sayyid Kuning. Selain itu tahun 1940 waktu itu Onje sudah menjadi desa di bawah pemerintahan Bupati Purbalingga. Pada tahun inilah Masjid Onje atau Masjid Raden Sayyid Kuning untuk pertama kalinya direhab. Semenjak diperbaiki pada masa kadipaten dan perdikan sampai dengan pemerintahan Kabupaten Purbalingga. Sehingga pada tahun sekitar 1980an telah terjadi pergantian nama dari Masjid Kewalian dan yang terakhir Masjid Raden Sayyid Kuning.

Berdasarkan SK Bupati Nomor 432/226 tahun 2018 Masjid Raden Sayyid Kuning ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya yang ada di Kabupaten Purbalingga. Sehingga dilakukan pengembangan wisata religi supaya destinasi wisata menjadi lebih maju dan berkembang menjadi lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, dan menjadikan manfaat yang lebih baik secara ekonomi bagi masyarakat. Seperti halnya pada kondisi fasilitas dan peninggalan yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning ini memerlukan peningkatan dan pengembangan fasilitas berupa tempat parkir yang sudah ada perlu diperluas, pelebaran jalan untuk menuju ke Masjid Raden Sayyid Kuning, kamar mandi dan tempat wudhu perlu dirawat dan dikembangkan dan adanya pembangunan serambi masjid. Selain fasilitas, kegiatan wisata religi yang ada Masjid Raden Sayyid Kuning perlu dikembangkan dan dikemas mengikuti perkembangan zaman. Seperti kegiatan Grebek Onje, Ruwat Bumi Desa, Haul Raden Sayyid Kuning, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Tujuan lain dari pengembangan wisata adalah sebagai indikator dari unsur-unsur wisata 4A (*aksesibilitas, atraksi, ancillary dan amenities*)<sup>21</sup>

Mengenai hal tersebut, penulis tertarik meneliti skripsi dengan judul Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dengan merujuk pada unsur-unsur pariwisata 4A *Attraction* (daya Tarik), *Amenity* (fasilitas), *Accessibility* (akses jalan/transportasi), *ancillary* (layanan tambahan), sehingga penulis merasa perlu dan penting untuk melakukan

---

<sup>21</sup> Dewa Ayu Dinda Gita Dewi dan Hertiar Idajati, "Identifikasi Indikator Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Konsep Tourism Resilience di Kecamatan Kuta, Bali", *Jurnal Teknik ITS* Vol. 11, No. 3, (2022) ISSN: 2337-3539 hlm 111

penelitian dengan judul *Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga*.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa aspek kegiatan sosial dan keagamaan wisata religi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga?
2. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek kegiatan wisata religi yang berada pada makam dan masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga.
2. Untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam bidang akademik terutama untuk mahasiswa Manajemen Dakwah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan dan pengembangan tempat wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengelolaan dan pengembangan di masa yang akan datang khususnya di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini berjudul *Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga*, yang mana penelitian dengan judul ini belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan atau terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aisyah dengan judul *Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang* pada tahun 2021. Penelitian tersebut berfokus pada manajemen dan pengelolaan makam yang diterapkan sehingga makam terkelola dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang berupa deskripsi tentang fenomena-fenomena yang berada di lapangan. Pencarian data atau penggalan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskripsi kualitatif.<sup>22</sup> Hasil penelitian ini menemukan bahwa wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang melakukan manajemen berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Yang pertama, *planning* jangka panjang dan jangka pendek. *Planning* jangka panjang yaitu melakukan perbaikan pembangunan Gedung TPQ di beberapa tempat daerah Kelurahan Sugihwaras dan melakukan pembuatan penginapan untuk musafir. *Planning* jangka pendeknya yakni merencanakan program kerja mulai dari harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Yang kedua, *Organizing* dilakukan untuk mengkoordinir sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dan melakukan pembuatan struktur organisasi. Yang ketiga, *actuating* dilakukan untuk memotivasi, melakukan bimbingan dan komunikasi dengan baik. Yang keempat, *controlling* dilakukan untuk melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut, pihak Yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang sudah menerapkan dan menjalankan dengan baik. Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian di atas menggunakan objek Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>22</sup> Dewi Aisyah. Skripsi. "*Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang*" (Semarang: UIN Walisongo, 2021)

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Lestari yang berjudul *Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid (Studi kasus Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)* pada tahun 2022. Penelitian tersebut berfokus pada fungsi manajemen dalam pengembangan wisata religi berbasis masjid. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa proses manajemen masjid dalam mengembangkan wisata religi di Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan menerapkan empat fungsi manajemen. Empat fungsi diantaranya; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). *Planning* (perencanaan) yang meliputi perencanaan di bidang fasilitas, kegiatan dan kerjasama. *Organizing* (pengorganisasian) dengan membentuk struktur pengorganisasian, melakukan komunikasi yang baik antar pengurus, warga dan pokdarwis dan pembagian tugas serta wewenang kaitannya dalam upaya pengembangan wisata religi. *Actuating* (pelaksanaan) dengan melaksanakan menjalankan yang telah direncanakan. *Controlling* (pengawasan) yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Raden Sayyid Kuning dengan terjun langsung melihat situasi di lapangan serta didukung pengawasan oleh pihak pemerintah.<sup>23</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Raden Sayyid Kuning di Desa Onje yakni beliau Bapak Maksudi selaku Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning melakukan pengelolaan masjid dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya; Perencanaan meliputi di bidang fasilitas, kegiatan dan kerjasama. Pengorganisasian dengan membentuk suatu struktur organisasi, melakukan pembagian tugas serta kewajiban terkait pembangunan wisata religi di Masjid Raden Sayyid Kuning. Penggerakan dengan melaksanakan apa yang telah direncanakan dan yang terakhir pengawasan yang dilakukan oleh takmir Masjid Raden Sayyid Kuning ialah melihat langsung kondisi

---

<sup>23</sup> Ayu Dwi Lestari. Skripsi. "*Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid (Studi kasus Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*". (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022).

dan situasi yang ada di lapangan dan didukung dengan pengawasan oleh pemerintah terkait. Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki persamaan yang terletak pada objek yang diteliti yaitu Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus pada pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Salman Alfarizi yang berjudul *Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes* pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada penerapan fungsi manajemen dan sumber daya yang diperlukan pada manajemen wisata religi Makam Syech Junardi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu; reduksi data untuk merangkum hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti, *display* data untuk menyajikan data dalam bentuk narasi, konklusi dan verifikasi untuk penarik kesimpulan dan memveifikasi data yang valid.<sup>24</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi sudah dijalankan dengan baik berdasarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen. *Planning* meliputi perencanaan pengembangan, kegiatan dan pelayanan. *Organizing* yang dilakukan adalah melakukan pembentukan struktur organisasi. *Actuating* yang dilakukan adalah memberikan motivasi, pengarahan dan melaksanakan program kerja. *Controlling* yang dilakukan oleh ketua pengelola ialah melakukan pengawasan secara langsung. Pengelolaan pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi dilakukan oleh juru kunci yakni Bapak Syakur Romli dan pengurus makam yang sebagian ialah warga sekitar. Pihak pengelola Makam Syech Junaedi al Baghdadi memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia guna keberlangsungan dan keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen

---

<sup>24</sup> Muhammad Salman Alfarizi. Skripsi. “*Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes*” (Semarang: UIN Walisongo, 2022)

wisata religi. Sumber daya manusia disini pihak pengelola, pekerja dan peziarah, sedangkan sumber daya non manusia ialah keadaan alam sekitar dan benda atau alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses manajemen seperti karpet, genset, sound system dan lain-lain. Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti dan fokus penelitian. Penelitian di atas menggunakan objek Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes dan fokus penelitiannya yaitu penerapan fungsi manajemen serta sumber daya yang diperlukan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek Makam Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dan fokus penelitiannya yaitu pengelolaan dan pengembangan wisata religi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahmawati yang berjudul *Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang* pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada studi manajemen masjid dan faktor pendukung dan penghambat manajemen Masjid Al-Fithroh UIN Walisongo dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data berupa metode observasi, metode *interview* atau wawancara dan dokumentasi. Awalnya Masjid Al-Fithroh ini hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat saja, namun seiring waktu Masjid Al-Fithroh mulai digunakan untuk kegiatan lainnya seperti kegiatan yang dilakukan oleh UKM BITA dan UKM JHQ, sebagai tempat mengaji santriwati Ma'had UIN Walisongo Semarang serta kegiatan dakwah lainnya. Dalam hal ini tentu manajemen bisa mengambil peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan dalam pelayan ibadah untuk umat islam. Sebagaimana bahwa di Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang yang telah memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.<sup>25</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Masjid Al-Fithroh tentunya tidak terlepas dari empat fungsi manajemen, yang pertama yaitu perencanaan yang dilakukan dengan mengadakan sebuah rapat dan meminta dukungan dari Ketua

---

<sup>25</sup> Firda Rahmawati. Skripsi. "*Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang*" (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

Badan Amalan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang kedua pengorganisasian itu tugasnya menjalankan sesuai dengan struktur organisasi namun juga saling membantu jika ada yang dibutuhkan. Yang ketiga, penggerakan kegiatan yang di Masjid Al-Fithroh ini dilakukan sesuai dengan koordinatornya dan sesuai dengan bidangnya, namun itu semua sudah digerakkan mengikuti perintah dari Ketua Badan Amalan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung meliputi mendapatkan bantuan dari atasan Kampus satu bagian sarana prasarana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan para pengurus takmir juga bekerjasama dengan bidangnya serta mendapatkan bimbingan langsung dari Pengurus Badan Amalan Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang. Faktor penghambat antara lain kerusakan sarana prasaran masjid secara dadakan, kekurangan anggota pengurus takmir dan banyaknya para pengunjung masjid yang masih membuang sampah sembarangan. Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti dan fokus penelitian. Penelitian di atas menggunakan objek Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dan fokus penelitiannya pada aspek-aspek kegiatan, pengolaan dan pengembangan wisata religi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Sabriana Oktaviana Gintulangi yang berjudul *Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo* pada tahun 2019. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu berupa dekriptif kualitatif dan pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data sampai pada penarikan kesimpulan teknik analisis SWOT bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Pengelolaan wisata religi pada Taman Wisata Buboho dan Masjid Walima Emas yang terletak pada Kabupaten Gorontalo ini dikelola oleh

yayasan PKMB YOTAM awalnya taman wisata ini difungsikan sebagai taman pengajian oleh warga setempat. Namun, seiring berjalannya waktu taman ini menjadi tempat wisata bagi wisatawan lokal yang memiliki adanya infrastruktur, fasilitas keamanan, rumah makan, *homestay*, Masjid Walima, lahan parkir dan rambu lalu lintas atau petunjuk arah wisata. Selain itu, penguatan kelembagaan pariwisata religi, pendampingan, promosi pariwisata religi serta peningkatan objek wisata religi termasuk strategi pengelolaan wisata religi yang berada di Taman Wisata Kabupaten Gorontalo.<sup>26</sup> Hasil penelitian ini adalah pengembangan obyek wisata religi dan pengoptimalan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek wisata religi perlu adanya strategi, yaitu dengan adanya promosi yang terstruktur dengan menggunakan media sosial, menjalin kerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat, meningkatkan kualitas SDM, dan melakukan pemberdayaan dan penyuluhan agar meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata. Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti dan fokus penelitian. Penelitian diatas menggunakan objek Taman Wisata Bubohu dan Masjid Walima Emas dan fokus penelitian pada strategi pengelolaan wisata religi yang berada di Kabupaten Gorontalo, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek Makam Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dan fokus penelitiannya pada aspek aspek kegiatan, pengolaan dan pengembangan wisata religi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul 'Ulya yang berjudul *Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary) dalam Pengembangan WisataReligi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang*. Penelitian ini menjelaskan bahwa wisata religi makam Ki Ageng Pandanaran memiliki 3 (tiga) potensi wisata yaitu potensi wisata sejarah, potensi wisata kuliner dan potensi wisata religi. Dari 3 (tiga) potensi ini jika dilihat dari konsep 4A yang

---

<sup>26</sup> Sabriana Oktaviana Gintulangi. "Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo" *Jurnal Kajian* Vol. 27, No. 1. (2022)

digunakan oleh pengelola wisata religi Ki Ageng Pandanaran kota Semarang sudah bisa dikatakan memadai, namun ada konsep yang masih perlu ditingkatkan, seperti pada potensi kuliner. Tujuan dari peningkatan ini agar tempat wisata itu sendiri dapat berkembang, sehingga kebutuhan wisatawan disana dapat terpenuhi dan wisatawan dapat menikmati tempat wisata yang ada dengan baik serta nyaman.<sup>27</sup>Objek yang digunakan pada penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini yaitu antara wisata religi Ki Ageng Pandanaran dengan wisata religi makam dan masjid Raden Sayyid Kuning. Adapun fokus penelitian ini memiliki kesamaan pada pengembangan wisata yang menggunakan unsur 4A, namun berbeda pada fokus pengelolaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata religi Makam Ki Agen Pandanaran merupakan sebuah objek wisata yang memiliki nilai sejarah penting yang ada di Kota Semarang. Maka dari itu, tidak heran jika Makam Ki Ageng Pandanaran begitu ramai dikunjungi oleh peziarah baik itu dari dalam maupun luar kota. Wisata religi Makam Ki Ageng Pandanaran mempunyai berbagai potensi wisata yakni potensi wisata sejarah/budaya, potensi wisata religi dan potensi wisata kuliner dengan melakukan penerapan konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility dan ancilliary*). Wisata religi Makam Ki Ageng Pandanaran memiliki *attraction* atau daya tarik budaya atau sejarah yang bisa menarik minat wisatawan. *Amenity* atau sarana prasarana yang ada di Makam Ki Agen Pandanaran guna memenuhi kebutuhan peziarah sudah tersedia. *Accessibility* atau akses yang memberikan kemudahan bagi peziarah untuk mencapai lokasi Makam Ki Ageng Pandanaran. Selain itu juga terdapat *ancilliary* atau layanan tambahan di Makam Ki Ageng Pandanaran. Konsep 4A ini mampu menjawab pengembangan wisata yang layak dan sebagai upaya dalam mengatasi tantang sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah bagi objek wisata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility dan ancilliary*) di wisata religi makam Ki Ageng Pandanaran sangat berpengaruh untuk pengembangan tempat wisata, khususnya di makam Ki Ageng Pandanaran Kota Semarang.

---

<sup>27</sup> Ni'matul 'Ulya. Skripsi. "Analisis Konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary*) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang." (Semarang: UIN Walisongo, 2023)

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan yang melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>28</sup>

Pendekatan deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kejadian tertentu secara objektif. Sesuai dengan namanya, penelitian juga dilakukan dengan metode deskriptif, yang juga termasuk menganalisis dan menafsirkan tentang makna data yang dikumpulkan<sup>29</sup>

### 2. Data, Jenis dan Sumber data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi di dalam penelitian. Data penelitian merupakan keterangan atau bahan yang bisa dijadikan sebagai dasar kajian atau analisis data penelitian dan simpulan dalam suatu penelitian.<sup>30</sup> Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang hanya diperoleh dari sumber asli atau pertama. Sedangkan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif" (Semarang: LPSP, 2019) hlm 2

<sup>29</sup> Elvis F. Purba, "Metode Penelitian" (Medan: SADIA, 2011) hlm 19

<sup>30</sup> Ni'matul Ulya. Skripsi. "Analisis Konsep 4A (Attractio, Amenity, Accessibilty, dan Anciliary) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki ageng Pandanaran di Kota Semarang." (Semarang: UIN Walisongo, 2023) hllm 14

<sup>31</sup> Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm 123

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana dijelaskan di bawah:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer penelitian ini adalah Juru kunci makam dan pemerintah Desa Onje. Sedangkan untuk jenis datanya yaitu berupa rekaman dan dokumen wawancara.<sup>32</sup>

Sumber data primer ini dikumpulkan sendiri oleh penulis melalui observasi dan wawancara secara langsung guna memperoleh informasi terhadap obyek penelitian tentang “Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga”. Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dengan melakukan wawancara kepada ketua takmir masjid sekaligus juru kunci makam, pokdarwis, perangkat desa setempat dan masyarakat sekitar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data dokumentasi dan arsip-arsip resmi adalah buku-buku, artikel, jurnal, file-file computer dan bahan kepustakaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Jenis datanya berupa dokumen yang berhubungan dengan objek wisata religi. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder berupa artikel, jurnal penelitian dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian tentang “Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet, Purbalingga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam melakukan penelitian dibutuhkan langkah yang paling strategis yakni dengan teknik pengumpulan data, tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

---

<sup>32</sup> Jonathan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm 123

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan<sup>33</sup>

Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengamati dan melihat secara langsung di lapangan penelitian berkaitan tentang pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi pada Makam Raden Sayyid Kuning pada tanggal 13 dan 16 Desember 2023.

b. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian teknik yang mengambil data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan metode wawancara ini dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian.<sup>34</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktural, dimana peneliti dan informan bisa lebih terbuka. Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Takmir Masjid sekaligus Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning yaitu Bapak Maksudi, Bapak Mustalifun sebagai pengurus masjid bidang *idarah*, Mas Nurmansyah selaku ketua Pokdarwis, dan masyarakat setempat. Wawancara ini dilakukan dengan informan yang berkompeten untuk mengetahui terkait pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.

---

<sup>33</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books 1, 2014) hlm 135

<sup>34</sup> Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian", (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021) hlm 46

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja.<sup>35</sup> Sebagai sistem simbol, menurut Ratna sumber penelitian yang berupa dokumen dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Tulisan, seperti buku, majalah, biografi, catatan harian, surat-surat pribadi, surat wasiat, surat kabar, notulen rapat, prasasti, dan sebagainya;
- 2) Gambar dan lambang, seperti foto, peta, lukisan, film, tanda tangan, dan sebagainya;
- 3) Monumen, seperti patung, benteng, candi, pura, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini, dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data, berupa tulisan berasal dari Babakan Onje, foto yang diambil dari Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dan monumen yang berada di Masjid Raden Sayyid Kuning.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian data dan penyusunan data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga bisa dipahami dengan mudah dan hasil temuannya bisa disampaikan kepada orang lain dengan baik.<sup>37</sup>

### a. Reduksi Data

Dalam memperoleh data yang berada di lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih detail dan

---

<sup>35</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books 1, 2014) hlm 143

<sup>36</sup> Farida Nugrahani,.... hlm 144

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta) hlm 244

mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>38</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakannya dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok yang menjadi point penting dari penelitian tentang pengelolaan dan pengembangan wisata religi pada makam dan masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet, Purbalingga serta mencari polanya dengan membuang yang tidak perlu.

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman juga mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks yang bersifat naratif.<sup>39</sup> Dengan melakukan penyajian data, maka peneliti diharapkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah penelitian selanjutnya berdasarkan atas penelitiannya yakni tentang pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.<sup>40</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikeluarkan masih bersifat sementara, dan itu akan berubah bila tidak adanya bukti-bukti yang konkrit untuk mendukung pada Langkah pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikeluarkan pada langkah awal, sudah disertakan bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikeluarkan merupakan kesimpulan yang terpecaya.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono,... hlm 247

<sup>39</sup> A. Michael Huberman, Matthew B. Miles.” Analisis Data Kualitatif terjemahan Tjejep Rohidi” (Jakarta:UI Press, 2014) hlm 200

<sup>40</sup> Sugiyono,... hlm 249

<sup>41</sup> Sugiyono,... hlm 252-253

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan harus bisa menjawab rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti selanjutnya ditarik kesimpulannya tentang pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi makam dan masjid Raden Sayyid Kunimg Mrebet, Purbalingga.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>42</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena peneliti menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian ini dan juga membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama dalam penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan adalah susunan kerangka laporan yang dibuat peneliti dalam merangkai penulisan laporan yang menjelaskan rangkaian pemaparan setiap bab dalam penyusunan skripsi. Sistematika penulisan harus bisa menunjukkan hubungan yang kohesi, koheren, dan logis dari setiap bab.

Skripsi ini tersusun dari lima bab, adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Farida Nugrahani,...hlm 114-115

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tujuh sub ba, diantaranya tentang uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Berisikan tentang teori-teori yang mengenai pengertian pengelolaan, pengelolaan, fungsi pengelolaan, pengelolaan wisata dan aspek dalam pengelolaan wisata. Definisi pengembangan wisata, unsur pengembangan wisata, pengembangan sarana dan prasarana, aspek pengembangan wisata. Definisi wisata religi, manfaat dan tujuan wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, aspek kegiatan wisata religi dan elemen yang tergabung dalam perkembangan wisata.

**BAB III : PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR UNSUR WISATA RELIGI MAKAM RADEN SAYYID KUNING DESA ONJE, KECAMATAN MREBET, KABUPATEN PURBALINGGA**

Didalam bab ini membahas tentang Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-Unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning serta aspek kegiatan wisata religi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.

**BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Pada Bab ini berisikan tentang Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-Unsur Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga serta aspek-aspek kegiatan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran untuk peneliian kedepannya dan kata penutup.

## **BAB II**

### **PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR-UNSUR WISATA RELIGI**

#### **A. Pengelolaan**

##### 1. Definisi Pengelolaan

Kata pengelolaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *management*. Menurut KBBI, *management* atau manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola. Manajemen bila diartikan dalam Bahasa Arab disebut dengan *Idarah*. Secara istilah, *idarah* (manajemen) adalah suatu kegiatan yang menyangkut tentang kepemimpinan, pengarahan, personal, pengembangan, perencanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu agenda.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Abd. Rohman manajemen yaitu suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara professional dan proposional, pengorganisasian, pengendalian dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Jadi kesimpulannya pengelolaan adalah suatu proses yang menangani tentang kegiatan tertentu dengan unsur-unsur pokok dalam suatu kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen. Karena antara pengelolaan dan manajemen bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama yakni tercapainya tujuan organisasi lembaga dengan memiliki unsur-unsur didalamnya yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pengelolaan.

---

<sup>43</sup> Nuraini, Putri. "Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4.6 (2023) hlm 1571.

<sup>44</sup> Abd Rohman, "Dasar-Dasar Manajemen" (Malang: Inteligencia Media, 2017) hlm 10

## 2. Unsur-unsur Pengelolaan

Menurut Emilda Sulasmi dalam manajemen terdapat unsur (*tools of management*) yang sering dikenal dengan 6M yakni *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Materials* (Bahan Baku), *Methods* (Metode), *Machines* (Mesin), *Market* (Pasar). Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap unsur-unsur:

### a) *Man* (Manusia)

Sumber daya manusia merupakan unsur utama yang paling penting dan sangat strategis. Dimana, bila sumber daya manusianya tidak dikelola dengan baik, maka maksud dan tujuan pun tidak tercapai dengan baik.

### b) *Money* (uang)

Uang memiliki arti sebagai modal, alat tukar dan sistem nilai. Untuk mencapai tujuan tersebut faktor *money* (uang) menempatkan posisi keduanya sebagai unsur yang penting dalam manajemen sebagai penunjang keberhasilan suatu organisasi.

### c) *Materials* (Bahan Baku)

*Materials* disebut juga dengan bahan baku atau bahan jadi. Dimana, suatu kegiatan untuk mencapai target atau tujuan, hal yang paling utama ialah sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam bidangnya dan menggunakan bahan-bahan yang sesuai dengan keahliannya.

### d) *Methods* (Metode)

Dalam suatu kegiatan untuk mencapai target yang telah direncanakan, maka diperlukan adanya suatu metode yang baik untuk mencapai target yang telah direncanakan. Oleh karena itu, manusia adalah unsur utama dalam melakukan suatu metode.

### e) *Machines* (Mesin)

Adanya mesin, waktu yang digunakan menjadi lebih efisien dan tingkat kesalahan manusia dapat diminimalkan, namun diperlukan sumber daya manusia yang handal dan bahan baku yang berkualitas.

### f) *Market* (Pasar)

Memasarkan suatu barang merupakan hal yang perlu dijalankan oleh sumber daya manusia yang ada.

Dapat disimpulkan, dalam menjalankan kegiatan pengelolaan atau management dibutuhkan adanya 6 unsur pengelolaan (*Man, Money, Materials, Metode, Machines, Market*). Dengan adanya unsur-unsur pengelolaan tersebut kegiatan pengelolaan berjalan dengan sesuai apa yang ditargetkan dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>45</sup>

### 3. Fungsi Pengelolaan

Setelah unsur-unsur tersebut tersedia, kemudian dalam manajemen (pengelolaan) ada empat fungsi manajemen yang wajib untuk diketahui dan dipelajari antara lain:

#### a) Perencanaan (*planning*)

Suatu aktivitas strategis dengan cara menyusun dan merencanakan hal-hal yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan atau target yang ditetapkan.

#### b) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian memiliki tujuan untuk mempermudah mengatur kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### c) Pelaksanaan (*actuating*)

Tindakan dalam mengatur atau mengarahkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan atau target yang direncanakan.

#### d) Pengawasan (*controlling*)

Suatu proses atau tindakan yang dilaksanakan di akhir suatu kerja meliputi *routing, scheduling, dispatching dan follow up*.<sup>46</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa; fungsi pengelolaan berguna untuk menetapkan, merancang, mengarahkan dan mengawasi kegiatan pengelolaan untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan.

### 4. Pengelolaan Wisata

Pengelolaan wisata merupakan sebuah manajemen kegiatan kepariwisataan dalam industri pelayanan terpadu (*Tourism, Hospitality and Travel Industry*), maka dalam pengelolaannya tidak terlepas dari keterlibatan

---

<sup>45</sup> Emilda Sulasmi, "Manajemen dan Kepemimpinan" (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020) hlm 6-7

<sup>46</sup> Emilda Sulasmi, "Manajemen dan Kepemimpinan" (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020) hlm 10-11

berbagai stakeholder yang memiliki peranan dalam pengelolaan pariwisata secara bersinergi dan berkelanjutan oleh karena itu perlu difasilitasi pembentukan suatu organisasi /badan yang terintegrasi dengan mekanisme pengelolaan mandiri. Secara ideal, suatu destinasi wisata harus memiliki pemangku kepentingan berupa organisasi-organisasi yang bidang kerjanya satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Organisasi-organisasi tersebut antara lain: Pemerintah pusat melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata; Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota; Asosiasi Perusahaan Pariwisata; Asosiasi Profesi Pariwisata; Lembaga Swadaya Masyarakat; Perguruan Tinggi; Masyarakat; Investor/Developer; Pers dan Media Massa. Keanekaragaman para pemangku kepentingan ini sesuai dengan karakteristik pembangunan pariwisata yang multi disiplin dan multi sektor.<sup>47</sup>

#### 5. Aspek Penting Pengelolaan Wisata

Dalam melakukan pengelolaan ada tiga aspek penting yaitu pengembangan, pengaturan, dan kelembagaan yang memiliki konsep daya tarik wisata. Daya tarik wisata terdapat empat komponen yaitu atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan lembaga kepariwisataan.<sup>48</sup> Dapat dipahami bahwa faktor-faktor tersebut menjadi sebuah indikator dalam pengelolaan wisata yang menjadi 4 konsep daya tarik wisata; *Attraction* (daya Tarik), *Amenity* (fasilitas), *Accessibility* (akses jalan/transportasi), *ancilliary* (layanan tambahan).

### B. Pengembangan Wisata

#### 1. Definisi Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu objek wisata dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengembangan wisata merupakan suatu bentuk pengembangan

---

<sup>47</sup> Lukmanul Hakim, "Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian online (Google) Preprint" · *Jurnal FDK UIN Walisongo* October, 2020. hlm 9

<sup>48</sup> Muhammad Abduh, "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi", *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2021, hlm 44

dari sesuatu yang belum ada menjadi yang sudah ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga wisatawan dan masyarakat merasakan dampak hal-hal yang positif dari pengembangan wisata itu sendiri. Selain itu pengembangan wisata dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan fasilitas penunjang dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, dan menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa.<sup>49</sup> Pengembangan pariwisata didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang secara ekologis dan harus dikelola dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, etika dan sosial masyarakat.

Pengembangan wisata perlu adanya beberapa pemangku kepentingan yang paling mendasar melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini penting karena masyarakat memiliki banyak informasi dan pengetahuan perihal kondisi objektif di daerahnya. Dengan demikian, dalam pengembangan wisata terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan keikutsertaan yang melibatkan masyarakat sebagai bagian penting untuk saling berbagi dan membantu dalam meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang wisata dan kehidupan masyarakat.<sup>50</sup>

Dari definisi pengembangan wisata tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata adalah segala kegiatan yang terkoordinasi dan saling melengkapi dengan adanya beberapa pemangku kepentingan yang mendasar melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan dan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Pengembangan wisata bertujuan supaya pariwisata lebih maju dan berkembang menjadi lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, dan pengembangan wisata diharapkan dapat

---

<sup>49</sup> Sri Rahayu, Megasari Gusandra Saragih, "Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan" (Medan: CV. Tungga Esti, 2022) hlm 96-97

<sup>50</sup> Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, Derinta Entas, "Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan" (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Rahaja, 2021) hlm 5

memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta berkembangnya kegiatan seni budaya lokal. Di samping itu, pengembangan wisata juga diharapkan dapat menjadi salah satu aset pembangunan ekonomi wilayah terutama sebagai penguatan ekonomi alternatif bagi masyarakat sekitar. Sedangkan bagi wisatawan, pengembangan wisata diharapkan dapat mendukung diversifikasi produk wisata yang akan meningkatkan pengalaman perjalanan mereka.<sup>51</sup>

Pengembangan potensi wisata bergantung pada unsur-unsur yang mendukungnya. Ada 4 unsur yang perlu diperhatikan, yaitu *Attraction* (daya Tarik), *Amenity* (fasilitas), *Accessibility* (akses jalan/transportasi), *ancilliary* (layanan tambahan).<sup>52</sup> Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut sangat penting dalam pengembangan wisata.

## 2. Unsur Pengembangan Wisata

Pengembangan potensi wisata bergantung pada komponen-komponen yang mendukungnya. Ada empat komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan yaitu:

### a) *Attraction* (daya Tarik)

*Atraksi* adalah unsur pengembangan wisata dengan tujuan untuk menjadi daya tarik destinasi wisata bagi para pengunjung dan menjadi sebuah aset wisata yang bisa dinikmati wisatawan.

### b) *Amenity* (fasilitas)

*Amenity* adalah unsur pengembangan wisata yang berupa fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan saat menginap di suatu destinasi. Fasilitas mengacu pada ketersediaan

---

<sup>51</sup> Pranoto dkk, "Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen" *Jurnal HUMMANSI*, Vol.5 No.1 Bulan 03 Tahun 2022, hlm 41

<sup>52</sup> Siti Prihatiningtyas dkk, "Laporan Penelitian Kolektif Berbasis Program Studi Halaman Judul Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi (Studi Kasus di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)" FDK UIN Walisongo Semarang, 2020 hlm 33

akomodasi untuk penginapan dan restoran atau warung makan tempat anda dapat makan dan minum.

c) *Accessibility* (akses jalan/transportasi)

*Accessibility* merupakan sarana dan prasarana pengangkut wisatawan dari satu lokasi ke lokasi lain untuk mendukung wisatawan sampai di lokasi wisata.<sup>53</sup>

d) *Ancillary* (layanan tambahan).

*Ancillary* (layanan pendukung) adalah keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.<sup>54</sup>

### 3. Pengembangan Sarana dan Prasarana.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.<sup>55</sup> Sedangkan prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya 4 unsur pengembangan wisata tersebut menjadi objek wisata daya tarik para pengunjung, meningkatnya fasilitas dan layanan untuk menunjang sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan dan layanan pendukung untuk melakukan kegiatan berwisata.

## C. Wisata Religi

### 1. Pengertian Wisata Religi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan. Wisata sering disebut juga perjalanan. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau

<sup>53</sup> Lukmanul Hakim, "Pariwisata Islam" (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2022)

<sup>54</sup> Khusnul Khotimah, Luchman Hakim "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya" *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 41 No.1 Januari 2017 hlm 59

<sup>55</sup> Yusuf Abdul Ghani. "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, Vol. IV No. 1 April 2017 hlm 24

<sup>56</sup> Yusuf Abdul Ghani. "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, Vol. IV No. 1 April 2017 hlm 25

lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya.<sup>57</sup>

Kepariwisata itu sendiri merupakan pengertian jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebutkan *tourism*. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.<sup>58</sup> Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Angka 1, 3 dan 4 tentang Kepariwisata dalam Antariksa, dijelaskan definisi mengenai istilah Wisata, Pariwisata, dan Kepariwisata sebagai berikut:

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- c) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.<sup>59</sup>

Dari uraian pengertian di atas wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang bersifat

---

<sup>57</sup> Yulie Suryani & Vina Kumala, "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.1 Juni 2021 hlm 96-97

<sup>58</sup> I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. (Bali: Pustaka Larasan, 2017) hlm 17

<sup>59</sup> Devi Noviyanti, "Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti" *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 34, 2018 hlm 102

sementara untuk menikmati objek dan atraksi serta fasilitas yang berada di tempat tujuan. Wisata merupakan sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata dengan kata lain dalam melakukan wisata berarti melakukan perjalanan tapi melakukan perjalanan belum tentu wisata.

Kata “*Religi*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan pada Tuhan. Pada dasarnya wisata religi adalah sebuah perjalanan religi yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, agar jiwa yang kering dapat dibasahi dengan hikmah-hikmah religi. Oleh karena itu, destinasi wisata religi memiliki jangkauan yang sangat luas, mencakup semua tempat yang membangkitkan rasa religiusitas, dengan demikian wisata religi memiliki dampak yang positif, memperkaya wawasan dan menambah pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Maka dari itu spiritual merupakan salah satu kebutuhan rohani dan menjadikan kekuatan yang dominan dalam kebutuhan hidup karena bisa memberikan sebuah ketenangan dan kesejukan dalam jiwa manusia. Dari beragam cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia yang paling banyak dikunjungi ialah dengan cara melakukan wisata religi.<sup>60</sup>

Wisata religi masih menjadi salah satu tujuan wisata yang kurang terkenal di kalangan masyarakat. Pada hakekatnya wisata religi merupakan kegiatan yang dimotivasi oleh prinsip-prinsip islam, seperti mengunjungi masjid-masjid bersejarah, mengunjungi makam para wali dan lain-lain. Dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut hal ini menjadikan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan selama ini.

Wisata religi merupakan kepercayaan kepada hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang ghaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Wisata religi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya adanya roh-roh nenek moyang atau pendahulu-pendahulu, dalam

---

<sup>60</sup> Dewi Aisyah, Skripsi: “*Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang*” (Semarang: UIN Walisongo, 2021) hlm 26

membahas mengenai religi perlu membicarakan keterkaitan antara keberagaman tradisi, kemajemukan dan perbedaan budaya. Selain itu wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi tersebut, diantaranya, masjid. Masjid sebagai tempat untuk umat islam melakukan kegiatan ibadah sholat, kegiatan sosial, i'tikaf. Selain masjid, makam juga menjadi wisata religi karena dalam tradisi jawa merupakan tempat yang sakral.

Wisata religi juga dapat membentuk karakter religius yang terdapat pada diri seseorang setelah melakukan perjalanan wisata religi. Wisata religi juga dianggap mampu untuk meningkatkan karakter religius, ada 3 tingkatan yaitu:

- 1) *Religious practice*, merupakan kegiatan wisata religi yang didominasi oleh ibadah baik itu sholat maupun kegiatan ibadah lainnya, dengan begitu akan membuat seseorang terbiasa dengan ibadah-ibadah yang sering dilakukan.
- 2) *Religious belief*, orang yang memiliki keyakinan kepada Allah Ketika melihat orang lain sedang berdo'a.
- 3) *Religious knowledge*, seseorang yang selalu terlibat dalam sebuah kajian keagamaan sehingga mendapatkan pengetahuan baru.<sup>61</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa wisata religi merupakan kegiatan spiritual yang dilakukan oleh manusia berkunjung ke tempat yang memiliki makna khusus seperti tempat ibadah, makam para wali atau situs-situs bersejarah yang memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimaksud ialah dilihat dari sisi sejarah, dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan yang identik dengan keagamaan.

Dalam penelitian ini wisata religi yang dimaksud adalah mengunjungi makam atau ziarah ke makam dan mengunjungi masjid. Seiring berkembangnya zaman, mengunjungi makam dan ziarah ke makam para wali

---

<sup>61</sup> Irena Inggit Indriani, Skripsi: “*Manajemen Wisata Religi pada Makam Ki Ageng Selo, Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan*” (Kudus: IAIN KUDUS, 2021) hlm 23-24

dan tokoh pemimpin terdahulu serta para alim ulama sudah menjadi tradisi budaya dengan beraneka ragam motivasi bagi masyarakat Indonesia dan Jawa khususnya. Selain untuk mengalap keberkahan dari para wali dan pemimpin terdahulu peziarah juga dapat melihat warisan budaya berupa tempat dan barang, baik itu yang dapat terlihat dari mata maupun yang tidak dapat terlihat dari mata. Selain ziarah ke makam para peziarah juga bisa mengunjungi masjid untuk melakukan ibadah sholat dan tempat istirahat setelah ziarah. Selain itu masjid digunakan untuk pengajian dan menjadi objek daya tarik wisata religi.

## 2. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi

### a. Manfaat Wisata Religi

Manfaat wisata Religi mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat dari pembangunan pariwisata:

#### 1) Bidang sosial budaya

Sosial budaya yang memiliki kekayaan beraneka ragam merupakan modal dasar yang penting untuk pengembangan pariwisata. Sosial budaya dapat menjadi ruang konservasi sumber daya alam yang sangat erat. Oleh karena itu, kemampuan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya harus menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah.

#### 2) Bidang ekonomi

Meningkatkan lowongan pekerjaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dapat meningkatkan devisa dan bisa mendukung pembangunan di bidang lain. Memberi peningkatan dan pemerataan bagi pemasukan ekonomi untuk rakyat dengan pembelajaan pengunjung bisa meningkatkan pendapatan dan pemerataan bagi masyarakat sekitar. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar dan menunjang pembangunan daerah.

### b. Tujuan Wisata Religi

Tujuan dari wisata religi ialah memiliki makna yang mendalam tentang penyampaian dakwah ke seluruh dunia, sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah pelajaran bagi dan pengingat kepada Allah SWT, serta

ajakan dan penuntun bagi manusia supaya tidak terjebak dalam kesyirikan yang mengarah pada kekufuran.<sup>62</sup>

### 3. Fungsi Wisata Religi

Fungsi wisata religi ini dilakukan untuk mengambil sebuah pelajaran dan ciptaan Allah SWT atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hatinya agar bisa menumbuhkan kesadaran hidup di dunia ini tidak abadi. fungsi-fungsi wisata religi diantaranya:

- a. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan doa.
- b. Untuk kegiatan yang ada diluar dan didalam ruangan perorangan atau kolektif untuk memberikan kesejukan dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- c. Sebagai salah satu kegiatan keagamaan.
- d. Sebagai salah satu objek wisata umat Islam.
- e. Sebagai kegiatan kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin. Sebagai peningkatan kualitas spiritual manusia dan pelajaran bagi manusia (*Ibrah*)<sup>63</sup>

### 4. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna religius atau memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah seperti sholat, i'tikaf dan bisa digunakan untuk pengajian
- b. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam tradisi Jawa makam disebut juga tempat yang mengandung kesakralan. Selain itu dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

---

<sup>62</sup> Muhammad Syarafuddin, Skripsi: “Implementasi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak” (Semarang, UIN Walisongo, 2022) hlm 28.

<sup>63</sup> Nur Chotib, Skripsi: “Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)” (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022) hlm 26

- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.
- d. Selanjutnya, pada jaman sekarang bentuk wisata religi tidak hanya dapat ke masjid atau berziarah ke makam saja melainkan adanya sesuatu yang dapat dilakukan misalnya pengajian.<sup>64</sup> Menurut Anggit Caroko Pengajian merupakan suatu kegiatan belajar suatu kegiatan belajar ilmu agama bersama orang yang memiliki ilmu agama tersebut.<sup>65</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa wisata religi memiliki arti kegiatan wisata yang bersifat religious. Seperti mengunjungi tempat ibadah dan tempat pusat keagamaan yakni Masjid. Berziarah ke tempat untuk mengingat kematian dan tempat peristirahatan manusia yakni makam. Mengunjungi candi sebagai pengenalan seni dan budaya pada zaman dahulu dan kegiatan belajar ilmu agama bersama orang yang paham dan memiliki ilmu agama tersebut.

## 5. Aspek kegiatan wisata religi

### a. Makam Wali dalam Aspek Sosial

Keberadaan makam wali dalam daerah selalu dikunjungi oleh para peziarah dari dalam maupun luar kota. Tidak dapat dipungkiri keberadaan makam cukup berpengaruh terhadap kehidupan sosial yang berada pada lingkungan sekitar makam tersebut. Aspek sosial yang diambil dari keberadaan makam dengan adanya banyak peziarah yang berdatangan membuat masyarakat menjadi lebih produktif dengan melakukan perdagangan untung menunjang kehidupannya.

### b. Makam Wali dalam Aspek Keagamaan

Wisata religi dapat meningkatkan aspek keagamaan bagi para peziarah yang datang. Dilihat dari indikator peningkatan spiritualitas yang

---

<sup>64</sup> Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol 14, No. 1, tahun 2018 hlm 50

<sup>65</sup> Anggit Caroko, Artikel: "Manfaat Mengikuti Pengajian". Diakses dari [https://anggitcaroko04.blogspot.co.id/2013/12/manfaat-mengikuti-pengajian\\_2.html](https://anggitcaroko04.blogspot.co.id/2013/12/manfaat-mengikuti-pengajian_2.html) pada tanggal 30/08/2023

berlandaskan pada prinsip rukun iman menurut teori ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Ary Ginanjar Agustian.<sup>66</sup>

#### 6. Elemen-Elemen Yang Tergabung Dalam Perkembangan Wisata Religi

Dalam industri pariwisata banyak elemen yang saling berhubungan. Elemen inilah menjadi pendorong berkembangnya industri pariwisata, termasuk dalam wisata religi. Elemen inilah yang disebut dengan *stakeholders*. *Stakeholders* ini adalah pihak yang berkepentingan baik secara individu maupun kelompok. elemen yang ada dalam sektor pariwisata adalah:

##### a. Swasta

Sektor swasta ini merupakan salah satu penggerak pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, yang menjadi tujuan industri dalam pengembangan pariwisata

##### b. Pemerintah

Keberadaan pemerintah sangat penting dalam pembangunan industri pariwisata, karena pemerintah berperan sebagai fasilitator yang mengatur segala mekanisme tata kelola yang bekerja sama dengan sektor non pemerintah dalam membangun usaha pariwisata agar mempermudah jalannya suatu wisata, seperti perizinan, pengembangan, pembangunan, dan pengelolaan. Instansi pemerintah juga biasanya terlibat dalam manajemen. Hal ini merupakan sistem yang berlaku untuk pengembangan wisata religi.

##### c. Masyarakat

Elemen ini juga tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam sektor industri pariwisata, tujuannya agar suatu kebijakan yang akan diambil nantinya tidak bertentangan dengan sosial budaya di masyarakat.<sup>67</sup>

Dapat dipahami elemen-elemen tersebut sebagai penggerak, fasilitator dan pengambilan keputusan. Dengan adanya elemen-elemen tersebut sektor pariwisata inilah yang perlu diperhatikan dan sangat penting terhadap

---

<sup>66</sup> Irena Inggit Indriani. Skripsi: “Manajemen Wisata Religi pada makam Ki Ageng Selo, Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan”. (Kudus: IAIN KUDUS, 2021) hlm 25-26

<sup>67</sup> Ridwan Ali Yulianto, Skripsi: “Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Kegiatan Grebeg Onje, Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga)” (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022) hlm 21-22

pengelolaan, pengembangan wisata. Tanpa adanya salah satu elemen tersebut sektor pariwisata tidak berjalan dengan baik dan tidak adanya kebijakan baik itu dari elemen masyarakat maupun dari elemen pemerintah.

**BAB III**  
**PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR-UNSUR WISATA**  
**RELIGI MAKAM DAN MASJID RADEN SAYYID KUNING MREBET**  
**PURBALINGGA**

**A. Gambaran Umum Lokasi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning**

Salah satu bukti sejarah dan situs syiar Islam yang keadaannya masih terjaga di Purbalingga yaitu Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning berlokasi di Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Letak masjid sangat strategis karena berada tidak jauh dari jalan utama Bobotsari-Purbalingga. Akses jalan menuju sangat mudah dengan berpatokan pada SPBU Mrebet, dari SPBU masuk ke pertigaan ke arah timur masuk Desa Onje. Pada hari-hari tertentu Masjid Raden Sayyid Kuning ramai oleh para pengunjung dari berbagai daerah. Sekitar kurang lebih 250 m, pengunjung bisa melanjutkan berziarah ke Makam Raden Sayyid Kuning.

Masjid Raden Sayyid Kuning dikelola langsung oleh Imam Masjid Raden Sayyid Kuning. Berikut ini merupakan nama-nama Imam Masjid Raden Sayyid Kuning sejak awal berdiri hingga sekarang:

1. Raden Sayyid Kuning /Ngabdullah Syarif Sayyid Kuning
2. Kyai Samirudin
3. Kyai Ibrahim
4. Kyai Ilyas
5. Kyai Murmareja bin Mustahal
6. Kyai Murjana
7. Haji Ibrahim
8. Kyai Sanrawi
9. Kyai Masngadi
10. Khotib H.M Soemarno
11. Kyai Maksudi<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sakhuri, Agus Triyanto, Sofan H. Onje dalam Sejarah (Babad Desa Onje), (Onje: STAIN Purwokerto, 2010), hal. 31-36.

Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan salah satu bangunan yang masuk ke dalam situs cagar budaya yang harus dilindungi keasliannya, sehingga dilarang untuk merusak seluruh ataupun sebagian dari bangunan, dengan ancaman pidana penjara dan ataupun denda. Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan cagar budaya berdasarkan SK Bupati Nomor 432/226 tahun 2018.

Keistimewaan dari masjid Sayyid Kuning yaitu peninggalan dari para pendirinya yaitu empat tiang yang dibuat oleh para wali, mimbar peninggalan dari mbah Sayyid Kuning, dan bedug dari Adipati Onje. Beberapa mitos yang berkembang diantaranya yaitu bedug yang bisa berbunyi sendiri. Dahulu ketika listrik belum masuk ke desa, dipercaya bahwa ada jin penunggu, yang bernama jin gudel. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Maksudi selaku juru kunci Makam sekaligus takmir Masjid Raden Sayyid Kuning di bawah ini.

*“Masalah mitos itu peninggalan-peninggalan dari para awaliyah dan mungkin ada karomahnya lah, saya juga kurang tahu kok jauh-jauh kesini untuk I’tikaf disini padahal disana ya ada masjid. Yang istimewa itu kan satu diantaranya itu kan tiangnya 4 bikinan wali, mimbarnya peninggalan Sayyid Kuning, bedugnya dari Adipati Onje, itu mempunyai karomah semuanya. Dulu yang bedugnya bisa bunyi sendiri. Dulu, sekarang karena listrik sudah masuk desa ya sudah engga. Dulu kan masih gelap. Itu masjidnya ada yang nunggu, ada jinnya, jadi seolah bermain bedug. Pernah bunyi karena itu memang ada yang nunggu, namanya jin gudel”<sup>69</sup>*

#### 1. Sejarah Letak Geografis Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning

Awal mulanya Makam Raden Sayyid Kuning masih banyak kebun serta pohon rindang. Suatu ketika ada salah satu peziarah melihat makam tersebut, merasa kasihan dan berinisiatif membangun makam Raden Sayyid Kuning atas perijinan juru kunci makam dan ada saran dari Habib Luthfi Pekalongan supaya dibangun makam karena merasa kasihan peziarah kehujanan.

Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Maksudi selaku juru kunci Makam sekaligus takmir Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai berikut:

*“Ada seorang yang ziarah pengacara nasional malam-malam beliau melihat makamnya masih kebun-kebun, akhirnya kesian katanya seorang wali makamnya begini, ini kalo dibangun boleh? iya boleh, soalnya ada saran dari Habib Luthfi suruh dibangun karena kasihan*

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi Juru Kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 13 November 2023

*peziarah kehujanan akhirnya beliau itu menyuruh saya untuk mengukur 6M persegi. Terus akhirnya gimana? terus ngomong sama saya pa kyai yang kenal toko material siapa? Saya jawab bilang banyak, ya ambil saja. Nah yang ngasih uang itu ya orang itu transfer dari Jakarta jumlahnya 46 juta kurangnya saya cari sendiri cari yang lain.”<sup>70</sup>*

Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan salah satu bukti sejarah yang masih terjaga dan terpelihara. Masjid ini merupakan kebanggaan masyarakat Desa Onje. Pada waktu Onje belum ada atau belum bernama Onje, kondisinya masih *alas* (hutan). Datanglah seorang pengelana yang Bernama Syaikh Samsudin. Beliau merupakan utusan dari negara Timur Tengah. Datang ke Indonesia khususnya ke tanah Jawa ditemani dengan Syaikh Subakir dari Magelang untuk menyebarkan agama islam dan di tanah Jawa sedang terkena wabah penyakit. Saat itu, mereka sedang beristirahat untuk melaksanakan sholat tahajud tapi tidak ada tempat, sehingga dibuat satu tempat yang dibangun dengan pohon pakis, dindingnya terbuat dari daun pakis dan atapnya terbuat dari ijuk. Di tempat inilah yang kemudian berdiri sebuah masjid. Batu tersebut sekarang tersimpan dan terjaga dibawah lantai keramik tepatnya di bawah mimbar Masjid Raden Sayyid Kuning. Meskipun tidak atau belum ada catatan sejarah namun cerita turun-temurun ini tetap ada dan berkembang di masyarakat Onje, bahkan sebagian besar percaya tentang kebenarannya.

Pada waktu itu ada wali singgah di Plataran Jojok Telu.<sup>71</sup> Mereka sedang mengadakan suatu musyawarah. Selanjutnya mendatangi sebuah tempat yang sekarang menjadi perempatan masjid. kemudian menuju ke arah barat dan disitulah terdapat batu yang dipakai untuk sholat. Selesai melaksanakan sholat

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi Juru Kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 13 November 2023

<sup>71</sup> Jojok telu banyak yang menyebut Kedung Pertelu, tempat ini merupakan pertemuan tiga sungai. Yaitu sungai Paku, Sungai Paingen, dan Sungai Tlahab. Tempat ini merupakan tempat pertemuan para wali, sebelum membangun Masjid Onje. Jojok Telu sering dikunjungi banyak orang pada waktu-waktu tertentu. Karena menurut kepercayaan sebagian orang pengunjung apabila mandi di tempat itu akan mendapatkan berkah dan juga dimudahkan dalam urusannya. Namun, ada juga yang datang hanya sekedar ingin melihat tempat yang dibilang langka itu. Lihat Onje Dalam Sejarah (Babad Desa Onje), hal. 26-27

mereka mendirikan sebuah bangunan yang berbentuk masjid. belum ada keseluruhan bangunan itu selesai mereka meninggalkan tempat itu.<sup>72</sup>

Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Maksudi selaku juru kunci Makam sekaligus takmir Masjid Raden Sayyid Kuning di bawah ini:

*“Sejarah Masjid Raden Sayyid Kuning itu berhubungan sama sejarah Onje, karena belum ada desa otomatis kan belum ada manusia, tapi ada seorang wali mengelana, kalau mengelana kan kata orang sekarang itu mengatakan napak tilas, menyebarkan Agama Islam. Terus habis mandi di Tempuran Tiga, mau sholat tahajud ngga ada tempat, jadi naik ke atas bikin tempat untuk sembahyang atau sholat, yang pada akhirnya dibikin masjid.”<sup>73</sup>*

Menurut Bapak Maksudi, se usai walisongo mandi di Kedung Pertelu, kemudian naik ke masjid, namun diperempatan walisongo bermusyawahar hendak bermujahadah. Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa di sebelah barat terdapat tempat kecil (masjid kecil), selanjutnya dilakukan beberapa renovasi. Tiang yang awalnya terbuat dari pohon pakis diganti dengan menggunakan pohon/kayu jati yang sampai sekarang masih terawat dan terjaga keasliannya. Kayu jati tersebut diambil dari Jatiwangi (sekarang menjadi pemakaman umum di Desa Onje). Sisa dari kayu jati tersebut digunakan di Pendopo Banyumas, belum selesai melakukan renovasi, Walisongo pergi ke Demak mendirikan Masjid Demak. Peninggalan dari Walisongo untuk masjid diantaranya yaitu tiang 4 yang sampai sekarang masih terjaga, slarak/pengeret dan dua batu. Batu tersebut memiliki nama-nama tersendiri. Batu yang pertama diberi nama Hajar Sulaiman, yang letaknya berada di bagian depan Masjid Raden Sayyid Kuning. Kedua, memiliki nama Giok. Batu Giok terletak di bawah mimbar Masjid Raden Sayyid Kuning.

Setelah itu, datanglah Syaikh Maulana (Ki Tepus Rumput), yang mendirikan Desa Onje bersamaan dengan merenovasi masjid. Renovasi dilakukan untuk membuat tembok, yang sampai sekarang masih berdiri kokoh. Tembok tersebut memiliki tebal sekitar 40 cm. Dibangun menggunakan bahan

---

<sup>72</sup> Sakhuri, Agus Triyanto, Sofan H. Onje Dalam Sejarah (Babad Desa Onje), (Onje: STAIN Purwokerto, 2010), hlm 31-32

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi Juru Kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 13 November 2023

batu kali (sungai). Setelah itu, datanglah mbah Ngabdullah Raden Sayyid Kuning atau Ngabdullah Syarif. Beliau merupakan ulama besar yang asalnya dari Cirebon dan sekaligus sebagai Imam Masjid Raden Sayyid Kuning. Bapak Maksudi mengatakan, bahwa:

*“Sebelum naik ke Desa Onje, walisongo mandi di kedung pertelu kemudian naik tapi diperempatan bermusyawarah hendak bermujahadah, sunan Kalijaga menunjukkan disebelah barat yang disana ada tempat kecil (masjid kecil) kemudian direnovasi. Belum apabila mandi di tempat itu akan mendapatkan berkah dan juga dimudahkan dalam urusannya. Namun, ada juga yang datang hanya sekedar ingin melihat tempat yang dibilang langka itu, walisongo pergi ke Demak. Peninggalan dari walisongo ada tiang empat itu, sampai sekarang masih ada, slarak pengeret sama ada dua batu. Setelah itu datang Syeikh Maulana yang membuat Desa Onje bersamaan renovasi masjid alias ditembok.”<sup>74</sup>*

## 2. Letak Geografis Serta Kondisi Sosial Keagamaan Desa Onje

Onje Merupakan Desa yang terdapat di Kecamatan Mrebet, Kabupeten Purbalingga yang tepatnya terletak 10 km di sebelah utara kota Purbalingga. Onje merupakan desa yang berada di kaki Gunung Slamet. Desa Onje memiliki ketinggian tanah 126 mdpl dan dengan suhu rata-rata mencapai 28-35 C, dengan banyaknya curah hujan yang terjadi adalah 3000 mm/tahun. Berdasarkan topografisnya, Desa Onje merupakan dataran tinggi. Berdasarkan data dari Kantor Desa, luas Desa Onje mencapai 383.410 ha. Batas-batas Desa Onje diantaranya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kradenan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangturi, sebelah timur Desa Sidang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Salaganggeng.

Luas wilayah Desa Onje yang selebar 383.410 ha termasuk luas wilayah salah satu Desa di Kecamatan Mrebet. Luas wilayah tersebut terbagi menjadi lima bagian diantaranya; Luas pemukiman, Luas Persawahan, Kuburan, Luas Perkarangan dan Perikanan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi Juru Kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 13 November 2023

*Tabel 2 Jenis Penggunaan Tanah dan Luasnya*

No.	Jenis Lahan	Luas (ha)
1	Luas Pemukiman	73.246
2	Luas Persawahan	123.725
3	Kuburan	1
4	Luas Pekarangan	202.027
5	Perikanan (Kolam, Empang)	0.9
Jumlah		383.410

Sumber: Data Luas Wilayah Desa Onje Tahun 2013 Berdasarkan Pada Penggunaannya

Data tersebut menyatakan bahwa luas tanah di Desa Onje sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yang mencapai 123.725 ha, serta sisanya pemakaman seluas 1 ha. Sebagian besar pekarangan biasa di tanami singkong, jagung, dan hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakatnya menggeluti sektor pertanian.

Desa Onje sendiri terdiri dari 4 dusun, masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun. Setiap dusun terbagi lagi oleh RW dan terbagi lagi dalam wilayah RT. Secara administrasi, sebelah utara Desa Onje berbatasan dengan Desa Kradenan dan Tangkisan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Turi dan Banjaran, kemudian sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Manggunegara dan Salaganggeng.

Latar belakang penduduk berdasarkan data laporan tahunan desa Onje pada tahun 2013, penduduk desa Onje berjumlah 4.563 jiwa, dari jumlah tersebut dengan rincian sebagai berikut. Jumlah kepala keluarga yang ada di desa Onje sebanyak 1.254, dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.273, sedangkan jumlah wanita di desa onje yaitu sebanyak 2.290.

Melihat dari komposisinya Desa Onje menurut umur dan jenis kelamin antara laki-laki dan juga perempuan. Jenis kelamin dan umur ini dianggap sebagai pembeda atau mengklarifikasi dengan banyak hal, misal antra usia

balita, usia sekolah, usia produktif atau usia kerja. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

*Table 3 Kelompok Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin*

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-14 tahun	449	440	889
2	15-49 tahun	1.472	1.426	2.898
3	50 < tahun	831	858	1.689
Jumlah		2.752	2.724	5476

Sumber: Data desa Onje pada tahun 2013.<sup>75</sup>

Dari data di atas dapat dilihat diketahui bahwasanya data penduduk berdasarkan usia, data paling banyak yaitu pada umur 15-49 tahun yaitu berjumlah 2.758 jiwa, yang terbagi dari jumlah laki-laki 1.450 jiwa dan perempuan 1.308 jiwa, sedangkan umur 50 tahun keatas tidak lagi produktif atau tidak bekerja dan lebih menggantungkan hidup kepada anak-anaknya.

Sementara itu, untuk melihat stratifikasinya Desa Onje itu tidak terlihat secara jelas, karena masyarakat Desa Onje sebagian besar merupakan masyarakat menengah ke bawah. Untuk melihat stratifikasi yang paling menonjol dan tampak, akan tetapi tidak terlalu diperhatikan yaitu di bidang pendidikan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin tinggi tingkat status sosialnya. Begitupun dengan pekerjaan, maka akan membuat tinggi status sosialnya warga masyarakat Desa Onje juga di kenal sebagai masyarakat yang taat terhadap urusan agama, terlihat dari setiap sore banyak anak-anak belajar mengaji di masjid, dan juga mushola-mushola, akan tetapi untuk kalangan remaja terlihat kurang dalam hal keagamaan. Jarang terlihat remajanya berangkat mengaji atau mengajar anak-anak belajar mengaji, karena mereka lebih memilih mengaji sendiri di rumah atau disibukan dengan urusan sekolah dan juga pergaulan atau bahkan saat ini lebih disibukan dengan bermain *handpone*.

---

<sup>75</sup> <https://sidesaonje.purbalinggakab.go.id/index.php/first/statistik/13>

Masyarakat Desa Onje masih menggunakan pola pikir yang masih tradisional terutama berkaitan dengan adat istiadat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upacara keagamaan seperti acara slametan yang merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Pelaksanaan slametan di desa Onje dilakukan secara kelompok tetapi ada juga yang dilakukan di rumah-rumah sendiri dan di hadiri oleh beberapa tetangga terdekat, adapun slametan yang dilakukan secara berkelompok biasanya dilaksanakan di masjid atau mushola. Slametan yang biasa dilakukan diantaranya ketika acara Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Aqiqah, syukuran mendirikan rumah dan masih banyak lagi acara yang berhubungan dengan kehidupan yang perlu slametan.

Selain upacara yang bersifat religius, kegiatan masyarakat yang bersifat sosial juga masih mewarnai kehidupan masyarakat Desa Onje, hal tersebut nampak ketika acara hajatan seperti acara khitanan, nikahan, semua tetangga dekat dan saudara sibuk membantu meskipun tanpa dikomando, hal ini dalam istilah masyarakat Onje sering dikenal dengan istilah "Rewang". Biasanya acara khitanan dan perkawinan dirayakan secara besar-besaran, sampai mengundang seluruh warga desa bahkan warga desa lain juga yang mana warga tersebut masih ada hubungan saudara. Warga yang diundang biasanya memberikan sumbangan berupa beras, minyak goreng, gula, uang, hadiah, dan masih banyak lagi.

Terdapat aktivitas sosial dan budaya di Desa Onje yang menyebabkan interaksi sosial antar masyarakat lainnya, seperti:

- 1) Sumbang menyumbang, apabila di antara salah satu ada masyarakat aboge yang mempunyai hajat (*Gawe*) maka tidak akan menjadi halangan bagi masyarakat non aboge untuk menyumbang.
  - 2) Takziah, kegiatan takziah juga menjadi peluang bagi masyarakat non aboge dan masyarakat aboge dalam menjalin interaksi sosial yang baik antara satu sama lain.
3. Biografi Raden Sayyid Kuning

Raden Sayyid Kuning yang mempunyai nama asli Ngabdullah Syarif ulama yang berasal dari Cirebon, Jawa Barat dan ia masih keturunan Arab, ia

juga masih memiliki hubungan saudara seorang Walisongo, yaitu Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Di Cirebon ia belajar atau mengaji kepada Sunan Drajat, setelah lama mengaji, ia mempunyai keinginan untuk pergi ke Purwokerto, dan keesokan harinya ia memutuskan untuk berangkat.

Sesampainya di Purwokerto ia berhenti di daerah Karang lewas untuk menyebarkan agama Islam, ditempat inilah ia bertemu dengan Kyai Arsayuda menantu Arsantaka, Syekh Mahdum Wali dan Syekh Mahdum Umar, mereka bersama-sama menyebarkan Islam, Raden Sayyid Kuning meneruskan ke Kadipaten Onje (Kabupaten Purbalingga sekarang).

Kedatangan Raden Sayid Kuning atau Ngabdullah Syarif membawa warna baru bagi masyarakat Onje, ia disambut dengan hangat oleh Adipati Onje II sebagai seorang adipati, Adipati Anyakrapati melengkapi tugas pemerintahannya bidang keagamaan. Yaitu mengangkat Ngabdullah Syarif sebagai pengulu kadipaten. Ngabdullah Syarif adalah seorang ulama besar yang berasal dari Cirebon. Selain sebagai penghulu beliau juga merupakan Imam Masjid Onje, yang mengelola dan mengurus masjid.

Raden Sayyid Kuning yang pertama kali membentuk jemaah di desa Onje. Penamaan Masjid ini dahulunya dinamakan Masjid Kewalian, Masjid Onje, dan yang terakhir Masjid Raden Sayid Kuning. Waktu itu Kyai Maksudi beserta rombongan jemaah untuk pergi ke Pekalongan, dari Onje kyai Maksudi sudah membawa nama masjid, yaitu masjid Baitul Hikmah, untuk diserahkan ke Habib Lutfi, akan tetapi Habib Lufti tidak setuju dan memberikan nama Masjid Raden Sayyid Kuning dan disepakati pada 1986 M, nama yang diambil dari kata, Raden yang diambil dari nama mertuanya yaitu Raden Adipati Onje II, Sayyid diambil dari nama Sayyidina Ali, kemudian Kuning diambil dari nama istrinya yaitu Kuningwati.

#### 4. Data Pengunjung

Para peziarah dan wisatawan dari luar maupun dari dalam Kabupaten Purbalingga banyak mengunjungi tempat wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, terutama pada kegiatan dan hari-hari tertentu. Diantaranya kegiatan haul Raden Sayyid Kuning, kegiatan Grebek Onje dan

hari Kamis malam Jum'at. Berikut ini data pengunjung yang didapatkan dari buku tamu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga

*Tabel 4 Jumlah Data Pengunjung*

TAHUN	JUMLAH
2018	106
2019	121
2020	149
2021	233
2022	117
2023	114

Sumber: Buku Tamu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

*Gambar 1. Buku Tamu Peziarah*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

#### 5. Situs Peninggalan Raden Sayyid Kuning

Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan tempat wisata religi yang memiliki sejarah Islam dan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan, mengingat dalam beberapa tahun belakangan ini, segmen pasar wisata religi telah banyak mencari destinasi wisata dengan warisan budaya. Salah satu warisan budaya yang harus dijaga dan dikembangkan ialah situs peninggalan/situs prasejarah.

Situs peninggalan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning diantaranya sebagai berikut:

- a. Bangunan Masjid Raden Sayyid Kuning, Masjid ini merupakan salah satu masjid tertua di Kabupaten Purbalingga dan bangunan bersejarah dalam penyebaran dakwah Islam di Kabupaten Purbalingga khususnya Desa Onje. Adapun tembok masjidnya merupakan peninggalan Adipati Onje yang terbuat dari batu kali.
- b. Bedug Duren Si Klambi

*Gambar 2. Bedug Duren Si Klambi*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Bedug ini berusia sekitar 424 tahun. Usia bedug diperkirakan dari tahun 1.600 M. Yakni sejak Adipati Onje berkuasa.

- c. Mimbar Peninggalan Raden Sayyid Kuning

*Gambar 3. Mimbar Peninggalan Raden Sayyid Kuning*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Mimbar berusia 324 tahun ini telah ada sejak tahun 1700 M. Meski telah berusia ratusan tahun, namun kondisi mimbar, masih terawat dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Mimbar ini masih digunakan untuk

khutbah, baik khutbah shalat jum'at ataupun shalat Iedul Fitri dan Iedul Adha.

d. Tiang empat Masjid Raden Sayyid Kuning

Merupakan peninggalan dari perwakilan 4 wali yaitu Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunun Gunung Jati, Sunan Kalijaga sebelum ke Demak ke sini dulu belum selesai pembangunan pindah ke Demak sampai selesai pada tahun 1500 M, 4 tiang ini menandakan penyebaran dakwah walisongo.

*Gambar 4. Empat Tiang Penyangga Masjid Raden Sayyid Kuning*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

e. Batu Hajar Sulaiman,

Batu ini berjumlah dua buah yang memiliki nama yang berbeda, batu pertama terletak di depan bernama Hajar Sulaiman dan batu kedua berada di bawah mimbar bernama Batu Giok, dua batu ini merupakan peninggalan dari walisongo.

*Gambar 5. Batu Hajar Sulaiman dan Batu Giok*



Sumber: Dokumen Penelitian Sebelumnya<sup>76</sup>

## **B. Aspek Kegiatan Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning**

### 1. Aspek Sosial

Keberadaan makam wali dalam daerah selalu dikunjungi oleh para peziarah dari dalam maupun luar kota. Tidak dapat dipungkiri keberadaan makam cukup berpengaruh terhadap kehidupan sosial yang berada pada lingkungan sekitar makam tersebut. Aspek sosial diambil dari keberadaan makam tersebut dengan adanya banyak peziarah dan kegiatan Grebek Onje. Sehingga membuat masyarakat menjadi lebih produktif dan kreatif dengan melakukan perputaran ekonomi untuk menunjang kehidupan dan mensejahterahkan masyarakat tersebut.

#### a. Haul Mbah Raden Sayyid Kuning

Haul Mbah Raden Sayyid Kuning Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai salah satu masjid bersejarah di Desa Onje melakukan upaya untuk mengembangkan potensi wisata religi yang ada. Salah satu faktor yang dapat menarik wisatawan untuk datang yaitu adanya nilai sejarah. Dalam hal ini, pengelola Masjid Raden Sayyid Kuning mengadakan Khaul Mbah Raden Sayyid Kuning untuk mengenang perjuangan pendiri Masjid Raden Sayyid Kuning dan perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam di Desa Onje.

---

<sup>76</sup>Ayu Dwi Lestari. Skripsi. “*Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid (Studi kasus Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*”. (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022). Hlm 85

Dalam pelaksanaannya Khaul Mbah Sayyid Kuning telah dilaksanakan dalam empat kali dari tahun 2020 hingga tahun 2023 Adanya Khaul ini juga terbukti dapat menarik wisatawan untuk datang ke Masjid Raden Sayyid Kuning. Kegiatan ini diisi dengan do'a bersama dan sholawat bersama. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Maksudi, ia mengatakan bahwa Khaul ini dilaksanakan secara besar-besaran dan dihadiri oleh Habib Lutfi, begitu juga Bupati dan Kabag.

1) Haul Raden Sayyid Kuning pertama pada tanggal 30 Januari 2020

*Gambar 6 Pembukaan Haul Raden Sayyid Kuning Ke-1*



Sumber: Channel Youtube Nathan Music<sup>77</sup>

Kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning ini dihadiri oleh Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi, SE, B.Econ, MM. yang memberikan sambutan sekaligus memberikan informasi sejarah singkat Raden Sayyid Kuning dan mengingatkan kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning dijadikan sebagai pengingat, ucapan rasa syukur atas perjuangan dakwah Raden Sayyid Kuning dan sebagai tempat untuk meningkatkan silaturahmi bagi masyarakat Desa Onje. Selain itu, Bapak Maksudi memberikan informasi terkait silsilah Raden Sayyid Kuning.

<sup>77</sup> [https://youtu.be/pNhH45ZIQ\\_A?si=KWpOmRdoer89B1tr](https://youtu.be/pNhH45ZIQ_A?si=KWpOmRdoer89B1tr)

Kemudian, dilanjutkan ceramah dari K.H Abdullah Sa'ad Pengasuh Pondok Pesantren Al'Idqom Solo dan dihadiri oleh kalangan masyarakat Desa Onje.

2) Kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning pada tahun 2021

Dalam pelaksanaannya Haul Mbah Sayyid Kuning telah dilaksanakan pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 terhalang pandemi. Adanya Haul ini juga terbukti dapat menarik wisatawan untuk datang ke Masjid Raden Sayyid Kuning. Kegiatan ini diisi dengan do'a bersama dan sholawat bersama. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Maksudi, beliau mengatakan:

*“Haul ini kan sudah dua tahun, tahun ini pandemi jadi ngga bisa dilaksanakan besar-besaran. Paling saya sendiri dan jamaah sekitar. haul diisi dengan sholawat dan do'a bersama”<sup>78</sup>*

3) Kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning yang ke 3

Pada kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning tanggal 26 Juli 2022 dimulai oleh Pembawa acara dan dilanjutkan dengan pembacaan tawasul dan maulid bersama dipimpin oleh Habib Abdul Qodir bin Muhammad Naqib Al Mulahela.

Kemudian dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Ustadz Muhammad Faqihuddin Al Hafid, sambutan oleh Kepala Desa Onje dan perwakilan Bupati Purbalingga dan pembacaan tahlil oleh Habib Zein bin Umar Al Attas. Acara terakhir yakni ceramah dan doa penutup oleh Dr. KH. M. Abbas Billy Yahsi Al Husaeni, Lc.,M.A. Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Ummah Buntet Cirebon Jawa Barat.

4) Kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning yang ke empat pada tahun 2023

Acara kegiatan Haul Akbar Raden Sayyid Kuning yang ke-4 pada tanggal 15 Juli 2023, sebelum acara dimulai oleh MC diiringi

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning, tanggal 13 November 2023

terlebih dahulu oleh Zahir Mania Purbalingga. Kemudian dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Ustadz Faqihuddin, selanjutnya sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama yakni, Bapak Muji Ari Purwoono, S.Pd selaku Kepala Desa Onje. Sambutan yang kedua yakni, Ustadz Choirul Chanan selaku Ketua Zahir Mania Purbalingga. Sambutan ketiga yakni Bapak Dedhy Kurniawan K. S. STP., M.Si. selaku Camat Mrebet. Sambutan keempat perwakilan dari Bupati Purbalingga yakni, Heru Sri Widodo, S.Sos., M.Si.

Setelah sambutan-sambutan, dilanjutkan pembacaan Maulid, sholawatan dan Mahalul Qiyam bersama dipimpin oleh Habib Ali Haedar Maulachaellah dan ditutup dengan ceramah sekaligus do'a penutup oleh Habib Muhdhor Ahmad Assegaf. Dari acara Haul Raden Sayyid Kuning yang pertama sampai keempat jamaah yang hadir semakin banyak dan acara Haul Raden Sayyid Kuning berkembang pesat dengan menjalin berbagai kerjasama, baik itu dari pemerintah maupun swasta.

b. Grebek Onje dan Ruwat Bumi Desa

Awal mula Grebek Onje ini berasal dari usulan pemerintah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017 yakni, Bapak H. Tasdi SH., MM sebagai Bupati Purbalingga. Beliau mengusulkan Desa Onje Kecamatan Mrebet menjadi Desa Wisata Religi, dengan alasan menilik kekayaan artefak dan situs penyebaran dakwah di Kabupaten Purbalingga yang disebut berawal dari Desa Onje. Untuk merealisasikan Desa Onje menjadi Desa Wisata Religi, beliau menganjurkan pemerintah desa melebarkan jalan masuk desa. Yakni, dari patokan SPBU Mrebet, jalan lurus ke arah timur, seluas kanan-kiri jalan satu meter. Pelebaran jalan tersebut dimaksud untuk kemudahan akses kendaraan wisatawan yang datang ke Desa Onje. Pemkab Purbalingga juga akan mengangkat festival Sadranan yang bermula hanya diselenggarakan oleh masyarakat Desa Onje, menjadi festival kabupaten.

Adanya sejarah dan budaya yang masih ada sampai sekarang menjadikan Desa Onje dikenal sebagai Desa Wisata Religi di Kabupaten Purbalingga yang memiliki kegiatan tradisi Nyadran (Grebeq Onje) yang masih berjalan hingga saat ini. Dibandingkan dengan Grebeq Onje sebelumnya yang dilakukan oleh masyarakat onje yang disebut dengan Nyadran. Nyadran ini hanya dilakukan dengan slametan dengan tumpengan nasi *penggel*. Sudah menjadi tradisi bagi masyarakat untuk mengadakan perayaan dengan memberikan nasi *penggel* kepada anggota keluarga terdekat mereka. Acara slametan ini dilakukan untuk memohon keselamatan dan ketenangan saat menjalankan ibadah puasa bulan Ramadhan. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa Onje

*“Pada tahun-tahun sebelum 2017 tradisi nyadran atau yang sekarang dikenal Grebeq Onje di Desa Onje dilakukan disetiap masing-masing RT dan rangkaian acaranya masih sederhana yaitu bersih makam dan ziarah kubur, serta tahlil dan doa bersama yang di pungkasi dengan penggelan”<sup>79</sup>*

Tradisi nyadran atau Grebeq Onje pada tahun 2017 sampai sekarang mengalami perkembangan dengan mengubah Desa Onje menjadi desa tujuan wisata religi dan pelestarian budaya. Pemerintah daerah Purbalingga melakukan prosesi Grebeq Onje secara langsung yang merupakan rangkaian acara untuk menyambut bulan suci ramadhan.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa Onje, 14 November 2023

Gambar 7 Flyer Grebeg Onje Tahun 2017



Sumber: Website Portal resmi Pemerintah Kabupaten Purbalingga<sup>80</sup>

Bupati Purbalingga membuka Grebeg Onje pada tanggal 17 Mei 2017 di Halaman Pendopo Puspa Jaga, Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Purbalingga. Bupati berencana menjadikan Grebeg Onje menjadi event tahunan dan berharap masyarakat lebih mengenal dan menggali nilai sejarah Kabupaten Purbalingga dari Grebeg Onje. Hal itu tertuang dalam berita yang penulis kutip dari website portal resmi Kabupaten Purbalingga sebagaimana dibawah ini:

*“Selamat untuk warga Desa Onje yang tahun ini merayakan Grebeg Onje pertama kalinya, kami akan terus agendakan dan ditingkatkan. Jadi Grebeg Onje tidak sekedar seremoni saja, ada esensinya, ada aspek historis dan aspek teleskopisnya, masyarakat harus tahu sejarah Kabupaten Purbalingga. Melalui Grebeg Onje akan kita kupas sejarah Desa Onje yang merupakan Desa Tertua yang berpengaruh lahirnya Kabupaten Purbalingga.”<sup>81</sup>*

Setelah membuka Grebeg Onje 2017, Bupati Tasdi melakukan ziarah kubur ke Makam Adipati Onje, mencuci muka di Belik Domas, mengunjungi Pohon Belimbing Tua, Jembatan Putih dan Cagar Budaya Arca Batu.<sup>82</sup>

<sup>80</sup> <https://www.purbalinggakab.go.id/info/grebeg-onje-menggali-sejarah-tumbuhan-nasionalisme/>

<sup>81</sup> <https://www.purbalinggakab.go.id/info/bupati-buka-grebeg-onje-2017/>

<sup>82</sup> <https://www.purbalinggakab.go.id/info/bupati-buka-grebeg-onje-2017/>

*Gambar 8*  
*Pembukaan Grebeg Onje oleh Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH., MM.*



Sumber: (Website Portal resmi Pemerintah Kabupaten Purbalingga)<sup>83</sup>

Berikut kegiatan Grebeg Onje digelar pada tanggal 9-10 Mei 2018. Kegiatan budaya ini dibuka oleh Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH., MM. kemudian ziarah kubur sekaligus membersihkan makam dan situs bersejarah. Selanjutnya Ritual Belik Pitu. Ritual Belik Pitu merupakan prosesi pengambilan air dari tujuh belik yang masing-masing belik diambil airnya oleh rombongan yang terdiri dari tujuh *domas* dan satu juru kunci. “Domas” disini adalah para remaja putra dan putri yang masih perjaka dan perawan di Desa Onje. Setelah itu, sesepuh Desa Onje mendoakan air dari ketujuh belik tersebut lalu dikumpulkan dalam kendi besar. Kemudian air diserahkan kepada Bupati Purbalingga untuk digunakan dalam prosesi siraman. Air disiram kepada beberapa pejabat Purbalingga sebagai simbol dan selanjutnya air tersebut dibagikan kepada seluruh warga dimanfaatkan sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

Kemudian dilanjutkan dengan Jodangan. Jodangan adalah bentuk gunungan hasil bumi yang berisi sayur dan buah hasil karya warga Desa Onje diletakan diatas dipan yang terbuat dari bambu dengan tinggi sekitar 3 meter. Lalu di arak dari Masjid Raden Sayyid Kuning ke lapangan Desa Onje dengan iringan sholawat. Kemudian dilanjutkan dengan Penggelan (Mbabar Penggel Ngalap Berkah). Penggelan merupakan prosesi

<sup>83</sup> <https://www.purbalinggakab.go.id/info/bupati-buka-grebeg-onje-2017/>

mengirim makanan kepada kepala desa dan diserahkan kepada Kyai selaku sesepuh Desa Onje untuk dibacakan do'a dan tahlil bersama, kemudian dinikmati makanannya bersama warga Desa Onje. Pada prosesi ini supaya terlihat sakral menggunakan obor sepanjang jalan yang diarak dari lapangan Desa Onje ke Masjid Raden Sayyid Kuning dan lampu harus dimatikan semua.

*Gambar 9 Jodangan (Bentuk Gunung hasil bumi)*



Sumber: Channel Youtube Violeta Elenabella<sup>84</sup>

Grebeg Onje pada tanggal 1 Mei hingga 3 Mei 2019 dengan serangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dan kuliner jajanan pasar. Kemudian dilanjutkan dengan prosesi ziarah kubur sesepuh Onje dan dilanjutkan pada siang hari diadakan napak tilas sejarah. Setelah itu pada malam hari diadakan tahlil dan doa bersama di Pendopo Desa Onje dan dilanjutkan dengan sarasehan kebudayaan sejarah Onje.

Pada hari kedua, diawali dengan prosesi pengambilan air dari 7 (tujuh) mata air di Desa Onje yang diambil 7 pasangan pemuda dan pemudi, selanjutnya air disemayamkan sejenak di pendopo balai desa Onje dilanjutkan dibawa ke area lapangan desa Onje oleh Bupati Purbalingga dan dituangkan dalam satu wadah besar setelah didoakan oleh sesepuh desa Onje. Air yang berasal dari 7 mata air tersebut kemudian dibagikan kepada masyarakat yang telah antusias menunggu lama dengan membawa berbagai macam wadah air untuk mendapatkan air yang diyakini mereka membawa keberkahan. Selain berebut air jodangan, masyarakat juga

<sup>84</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=K39Z\\_rtQAI4](https://www.youtube.com/watch?v=K39Z_rtQAI4)

memperebutkan gunung berapi dan juga berbagai macam jajanan pasar.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati Dyah H Pratiwi juga menyampaikan bahwa Grebeg Onje sebagai upaya nguri-uri budaya sekaligus mengingatkan kepada masyarakat akan sejarah Onje. Grebeg Onje juga dapat dijadikan wahana silaturahmi dimana dalam mengikuti prosesi grebeg, masyarakat berkumpul dan menyatu bersama-sama menyengkuyung jalannya kegiatan.

Acara hari kedua ini dilanjutkan nanti malam dengan acara penggelan, begalan, mandi suci di kedung pertelu dan diakhiri babar/gebrag penggel dan tiap RT membawa makanan dalam tenong pada prosesi penggelan. Acara terakhir yakni hiburan rakyat dengan pementasan ebeg/kuda kepang/kuda lumping di Lapangan Desa Onje.<sup>85</sup>

Semakin banyaknya pengunjung membuat Desa Onje semakin berkembang pesat kemudian rangkaian tradisi Grebek Onje diganti dengan tradisi Suro di Desa Onje. Kegiatan tradisi Suro ini masih rutin dilaksanakan setiap tahun pada malam 1 Suro karena masyarakat mempercayai malam 1 Suro adalah malam yang istimewa, dan malam yang sakral. Untuk tahun 2023 tradisi suro dinamakan Ruwat Bumi Desa yang artinya sebuah tradisi upacara adat masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen alam supaya selalu menjaga kelestarian alam dan memohon keselamatan, berkah dan kesejahteraan dari alam dan Allah SWT.

---

<sup>85</sup> <https://www.purbalinggakab.go.id/info/bupati-buka-grebeg-onje-2017/> website resmi Pemkab Purbalingga

Gambar 10 flayer rangkaian kegiatan Ruwat Bumi Desa



Sumber: Instagram Pemerintah Desa Onje @pemdes\_onje

Dari flayer di atas menginformasikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Ruwat Bumi Desa pada tanggal 28 Juli 2023 dilaksanakan dengan meriah diisi dengan wayang kulit yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa untuk berkontribusi dalam kegiatan Ruwat Bumi Desa ini mulai dari tenaga maupun pendanaan, seperti tumpeng yang dilakukan oleh masyarakat per RT. kalau dahulu kegiatan Grebeg Onje per rumah berkontribusi dana walaupun ada dana dari desa.<sup>86</sup>

Tujuan dari kegiatan Ruwat Bumi Desa untuk menggantikan kegiatan Grebeg Onje pada tahun sebelumnya dan mempromosikan kegiatan wisata religi serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen alam supaya selalu menjaga kelestarian alam dan memohon keselamatan, berkah dan kesejahteraan dari alam dan Allah SWT.

Rangkaian kegiatan Ruwat Bumi Desa dimulai dengan Kirab Gunung dari Banawati ke Balai Desa jam 7 pagi dan dilanjutkan dengan kegiatan Ruwat Bumi Desa di Lapangan Horison Desa Onje jam 10 pagi hingga acara puncaknya yakni pagelaran wayang kulit Bersama kepala desa Bapak Mugi Ari P., S.Pd dan Dalangnya Ki Sikin Hadi S.<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Nurmansyah selaku Ketua Pokdarwis tanggal 11 November 2023

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Imron, Perangkat Desa, 14 November 2023

## 2. Aspek Keagamaan

Wisata religi dapat meningkatkan aspek keagamaan bagi para peziarah yang datang. Dilihat dari indikator peningkatan spiritualitas yang berlandaskan pada prinsip rukun iman menurut teori ESQ Ary Ginanjar Agustian.

### a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, pihak pengelola melakukan berbagai upaya agar tetap bisa menunjukkan eksistensi dan dapat bertahan hingga saat ini dengan melaksanakan kegiatan di hari-hari besar Islam. antara lain sebagai berikut: Peringatan 1 Muharam Rajaban, Isra mi'raj, Nuzulul Qur'an, Khataman Qur'an dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di serambi masjid dan halaman lahan parkir Masjid Raden Sayyid Kuning

Bapak Maksudi selaku juru kunci makam sekaligus takmir masjid Raden Sayyid Kuning mengatakan bahwa:

*“Seperti kaya suran jelas, ada satu Muharram awal tahun terus maulid, isra mi'raj, rajaban, khotmil qur'an khataman qur'an.”<sup>88</sup>*

Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan cagar budaya dan masjid tertua yang ada di Kabupaten Purbalingga, tentunya untuk kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini diadakan secara rutin tiap tahun agar bisa menarik jamaah dan wisatawan untuk hadir dalam kegiatan tersebut

### b) Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan bulan Ramadhan di Masjid Raden Sayyid Kuning seperti biasa pada umumnya. Sholat tarawih, tadarusan, kultum subuh dan kultum menjelang maghrib serta buka puasa bersama namun tidak satu bulan penuh tergantung dari orang yang bersedekah untuk buka puasa bersama. Setelah sholat tarawih biasanya di adakan tadarus yang dijadwal satu malam empat anak, selanjutnya diadakan jaburan makanan *snack* ringan.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Maksudi, Juru Kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning, tanggal 13 November 2023

Selain itu, warga Desa Onje pada tanggal 15 bulan Mei 2019 kedatangan Ibu Negara Indonesia yang ke-4 yakni Dra. Hj. Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, M.Hum ditemani dengan Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi, SE, B.Econ, MM. dalam kegiatan buka puasa bersama di Masjid Raden Sayyid Kuning. Acara buka puasa bersama ini juga dihadiri oleh beberapa komunitas lintas agama

*Gambar 11*

*Dra. Hj. Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, M.Hum berceramah*



Sumber: Channel Youtube PROKOMPIM Purbalingga<sup>89</sup>

### **C. Pengelolaan dan Pengembangan Unsur-unsur Wisata Religi Makam Raden Sayyid Kuning**

#### **1. Pengelolaan Wisata Religi Makam Raden Sayyid Kuning**

Fungsi manajemen (pengelolaan) yang dikemukakan oleh Emilda Sulasmi ialah *planning, organizing, actuating, controlling*. Adapun penerapan dari teori di atas dalam manajemen (pengelolaan) wisata religi yang ada di Makam Raden Sayyid Kuning sebelum dan sesudah menjadi cagar budaya sebagai berikut:

##### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan adalah proses perumusan sasaran dan penetapan strategi untuk mencapai sasaran serta penyusunan rencana guna mengordinasikan apa yang harus dikerjakan dan juga siapa yang akan terlibat untuk mengerjakan. Perencanaan dibangunnya Makam Raden

<sup>89</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=TWID8rpKikc>

Sayyid Kuning pada tahun 2020 ketika salah satu peziarah seorang pengacara nasional Bapak H. Sugeng, SH.MSI sedang berziarah ke Makam Raden Sayyid Kuning dan beliau merasa kasihan terkait kondisi Makam Raden Sayyid Kuning sehingga beliau meminta ijin kepada bapak Maksudi selaku juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning membangun makam tersebut, kemudian bapak Maksudi memperbolehkan membangun Makam Raden Sayyid Kuning. Hal ini sesuai dengan keterangan dari bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning sebagaimana berikut:

*“Ada seorang yang ziarah pengacara nasional malam-malam beliau melihat makamnya masih kebun-kebun, akhirnya kasian katanya seorang wali makamnya begini, ini kalo dibangun boleh? iya boleh, soalnya ada saran dari Habib Luthfi suruh dibangun karena kasihan peziarah kehujaan akhirnya beliau itu menyuruh saya untuk mengukur 6meter persegi. Terus akhirnya gimana? terus ngomong sama saya pak kyai yang kenal toko material siapa? Saya jawab bilang banyak, ya ambil saja. Nah yang ngasih uang itu ya orang itu transfer dari Jakarta jumlahnya 46 juta kurangnya saya cari sendiri cari yang lain.”<sup>90</sup>*

Selain itu yang telah dilakukan oleh pihak pengelola Makam Raden Sayyid Kuning dalam perencanaan melalui berbagai upaya untuk mengelola wisata religi yang ada di Makam Raden Sayyid Kuning dengan cara menetapkan apa saja yang akan dikerjakan dengan tujuan mencapai tiga bagian perencanaan yakni bagian kegiatan, kerjasama dan fasilitas.

#### 1) Kegiatan

Beberapa kegiatan wisata religi yang ada di Makam Raden Sayyid Kuning, antara lain:

##### a) Grebeg Onje

Sebelum dijadikanya sebagai bangunan cagar budaya Makam Raden Sayyid Kuning ini juga merupakan salah satu situs yang dijadikan sebagai rangkaian acara yang di kunjungi pada saat kegiatan Grebeg Onje karena selain untuk mengenang jasa

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekalligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

Raden Sayyid Kuning tetapi juga dijadikan untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Maksudi selaku juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning sebagai berikut.

*“Pada kegiatan Grebeg Onje di Makam Raden Sayyid Kuning merupakan salah satu tujuan yang di datangi oleh para peziarah dan dijadikan pokok rangkaian acara kegiatan Grebeg Onje”<sup>91</sup>.*

Setelah dijadikan sebagai bangunan cagar budaya dan adanya kegiatan Grebeg Onje, Makam Raden Sayyid Kuning menjadi ramai dan banyak peziarah yang datang ke Makam Raden Sayyid Kuning. Hal ini sesuai dengan data pengunjung buku tamu yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga.

*Gambar 12 Buku Tamu Peziarah*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

#### b) Kegiatan Harian dan Mingguan

Perencanaan kegiatan harian dan mingguan pada Makam Raden Sayyid Kuning berupa kegiatan sehari-hari di makam. Kegiatan tersebut, meliputi pembersihan, perawatan di seluruh lingkungan makam dan ziarah kubur. Pembersihan dilakukan oleh juru kunci makam dan tenaga pengajar TPQ. Tempat yang dibersihkan meliputi tempat untuk ziarah yaitu Makam Raden

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekalligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

Sayyid Kuning. Hal itu sebagaimana dalam percakapan di bawah ini:

*“Untuk perencanaan kegiatan kebersihan di sini kami memiliki beberapa ustadz-ustadz yang mengajar di TPQ, selain mereka mengajar, mereka juga bertanggungjawab atas kebersihan dan kenyamanan tempat wisata. Saya sendiri juga termasuk dalam tenaga pengajar di sini.”<sup>92</sup>*

Selain itu Bapak Nurmansyah sebagai ketua Pokdarwis juga mengatakan bahwa:

*“Yang saya tau, untuk tenaga kerja dalam pengelola wisata di sini ada dari ustadz yang mengajar mengaji di sana, dan menjadi tenaga kebersihannya juga di sana”.<sup>93</sup>*

Selain itu, kegiatan ziarah kubur di Makam Raden Sayyid Kuning sebelum dijadikannya cagar budaya masih sepi dari pengunjung luar Desa Onje, hanya sebagian masyarakat Desa Onje saja yang berziarah, ramainya para pengunjung ketika hari-hari tertentu saja. Rombongan peziarah biasanya meminta ijin terlebih dahulu kepada juru kunci Makam di rumahnya. Namun setelah Makam Raden Sayyid Kuning dijadikan sebagai cagar budaya banyak peziarah yang berkunjung tidak hanya pada hari tertentu saja melainkan setiap hari. Bagi rombongan peziarah yang ingin berkunjung dan meminta ijin ke Makam Raden Sayyid kuning sekarang tanpa harus ke rumah juru kunci Makam melainkan hanya dengan menghubungi nomor yang tertera di pintu masuk Makam Raden Sayyid Kuning. Hal ini mempermudah peziarah yang ingin berkunjung ke Makam Raden Sayyid Kuning dan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning.

## 2) Kerjasama

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekalligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Nurmansyah selaku ketua Pokdarwis pada tanggal 11 November 2023

Pariwisata merupakan hal yang dinamis, dibutuhkan peran dari pemerintah, pihak swasta dan tenaga kerja untuk memvisualisasikan peluang dalam mengelola perkembangan yang ada. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga yakni dengan menetapkan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai cagar budaya dan menjadi penanggung jawab kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning serta mendata jumlah peziarah. Selain itu ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang terlatih secara memadai di suatu daerah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengelolaan wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning dengan merawat dan membersihkan Makam Raden Sayyid Kuning sehingga pihak swasta pun ikut memberikan bantuan kerjasama diperuntukan untuk membangun Makam dan Jembatan Raden Sayyid Kuning.

*Tabel 3*  
*Bentuk kerjasama Pengelola Makam*

No.	Kerjasama	Bentuk kerjasama
1.	Pemerintah Kabupaten Purbalingga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan Cagar Budaya berdasarkan SK Bupati Nomor 432//226 Tahun 2018.</li> <li>- Penanggung jawab kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning</li> <li>- Mendata jumlah pengunjung melalui Buku Tamu Peziarah Makam Raden Sayyid Kuning</li> </ul>
2.	Bapak Sugeng, Pengacara Nasional	Membangun Makam Raden Sayyid Kuning

3.	Al-Faqir Ilaa Rohmati Robbihi	Membangun Jembatan Raden Sayyid Kuning
4.	Tenaga kerja (Pengajar TPQ)	Petugas kebersihan Makam Raden Sayyid Kuning
5.	Masyarakat Desa Onje	Membantu juru kunci Makam untuk merawat dan memperbaiki fasilitas Makam Raden Sayyid Kuning

Berdasarkan tabel di atas pengelolaan Makam Raden Sayyid Kuning melakukan kerjasama antara lain dengan Pemerintah Kabupaten Purbalingga, pihak swasta, tenaga kerja dan masyarakat Desa Onje. Hal ini mempunyai pengaruh dalam pengelolaan wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning, baik itu dari segi pembangunan (renovasi makam, akses jalan menuju makam, jembatan) maupun perawatan kebersihan.

### 3) Fasilitas

Fasilitas merupakan kebutuhan yang menjadi perhatian dari pihak pengelola. Oleh karena itu pihak pengelola mengambil inisiatif dengan melakukan perencanaan untuk kedepannya pengelolaan. Perencanaan yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning sebelum dijadikannya Makam Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan cagar budaya adalah ingin melakukan pembangunan dan merenovasi fasilitas penunjang bagi peziarah. Ada salah satu peziarah (pengacara) yang melihat kondisi makam masih berupa kebun dan banyak pohon di sekelilingnya, peziarah tersebut berinisiatif dan meminta ijin kepada Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning untuk membangun dan merenovasi fasilitas makam. Hal ini sesuai dengan keterangan Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning sebagai berikut:

*“Ada seorang yang ziarah pengacara Nasional malam-malam beliau melihat makamnya masih kebun-kebun, akhirnya kasian*

*katanya seorang wali makamnya begini, ini kalo dibangun boleh? iya boleh, soalnya ada saran dari Habib Luthfi suruh dibangun karena kasihan peziarah kehujanan akhirnya beliau itu menyuruh saya untuk mengukur 6M persegi. Terus akhirnya gimana? terus ngomong sama saya pa kyai yang kenal toko material siapa? Saya jawab bilang banyak, ya ambil saja. Nah yang ngasih uang itu ya orang itu transfer dari Jakarta jumlahnya 46 juta kurangnya saya cari sendiri cari yang lain.”<sup>94</sup>*

Sebagai upaya dalam menghadapi peningkatan peziarah yang semakin bertambah banyak serta memberikan kenyamanan peziarah pengelola membuat *tarub* atau atap di tempat duduk yang terletak depan pintu Makam Raden Sayyid Kuning dan juga tempat *transit* peziarah. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Maksudi Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning sebagai berikut:

*“Untuk dimakam, depan pintu makam raden sayyid kuning itu kan ada tempat duduk lebar, rencana saya akan membuat tarub atau atap supaya kalau hujan tidak kehujanan dan untuk tempat transit peziarah karena penuh di cungkup makamnya”<sup>95</sup>*

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

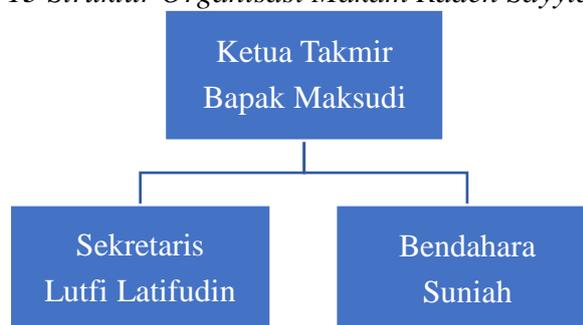
Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen setelah adanya perencanaan. Pengorganisasian mempermudah dalam melaksanakan perencanaan yang ada dengan pembagian kerja dan pengorganisasian juga mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan. Pada Makam Raden Sayyid Kuning tersusun struktur tugas dan kewajiban juru kunci. Sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

*Gambar 13 Struktur Organisasi Makam Raden Sayyid Kuning*



Struktur pengelolaan yang ada dalam kepengurusan Makam Raden Sayyid Kuning dikelola secara langsung oleh keturunan dari Raden Sayyid Kuning, yakni Bapak Maksudi sebagai Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning dan keluarga kepengurusan ini bersifat kekeluargaan dan kemashlahatan bersama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

*“Untuk pengorganisasian ya mas, saya menunjuk anggota masih satu keluarga ketua ya saya sendiri, bendahara istri saya sendiri, dan sekretaris ya anak saya. Karena saya sudah tau triknya mas dan saya malas kalau mau musyawarah. Semua saya lakukan mandiri, tetapi untuk kemashlahatan bersama, disamping itu juga karena saya ngga mau ngrepotin orang lain mas, biar saya sama keluarga saja yang mengurusnya<sup>96</sup>*

Pengorganisasian pada wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning bersifat secara lini dan staff, dikelola oleh juru kunci sendiri bersama istri dan anak, yang berperan dalam memberikan saran, masukan, bantuan pikiran, ide-ide dan gagasan baru serta data-data informasi penting. Selain itu, Juru kunci dibantu oleh tokoh agama dan masyarakat guna mempermudah untuk kegiatan wisata religi yang ada di Makam Raden Sayyid Kuning dan pengelolaan hanya dilakukan oleh juru kunci saja tidak ada keterlibatannya dengan tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Kepala Dusun dan jajarannya. Tokoh masyarakat hanya dilibatkan pada kegiatan saja dan tidak ikut campur dalam setiap kegiatan.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekalligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

c. *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan atau *actuating* adalah tindakan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok berusaha mencapai suatu tujuan sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya-upaya organisasi yang telah ditetapkan sejak awal. Adanya penggerakan akan mendorong agar pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik pula. Berikut ini beberapa hal yang mendukung dalam proses pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning, diantaranya:

1) Dorongan (*Motivating*)

Motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh setiap anggota dalam organisasi. Dengan adanya motivasi yang baik maka pekerjaan akan dilakukan secara maksimal dan baik. Dalam pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning bentuk dari motivasi kerja yaitu berkunjung melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap tenaga kerja dan masyarakat sekitar.

2) Perintah/pengarahan (*Directing*)

Agar suatu organisasi dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar diperlukan adanya perintah/arahan yang tepat. Dalam pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning juru kunci makam sekaligus takmir masjid Raden Sayyid Kuning melakukan perintah/arahan secara langsung dengan berkomunikasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali. Dalam hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh

Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning. Sebagaimana berikut ini:

*“Kalau terjadi konslet saluran listriknya itu jauh antara saluran listrik makam ke saluran listrik masjid lalu saya betulkan dan memanggil orang elektrik (PLN) kalau masalah keamanan itu terus terang saja nafsi-nafsi (menjaga diri sendiri)”<sup>97</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Maksudi selaku juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning memberikan informasi bahwasanya dalam proses pengawasan biasanya dilaksanakan oleh pihak Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan cagar budaya pastinya membutuhkan pengawasan secara ketat dan disiplin. Oleh karena itu, Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning terjun langsung melihat kondisi lapangan sesuai dengan penerapan yang telah ditetapkan, pengawasan dilakukan setiap minggu untuk mengontrol keamanan, kebersihan serta kebersihan yang ada di Makam Raden Sayyid Kuning guna memberikan kenyamanan dan keamanan bagi peziarah yang berkunjung ke Makam Raden Sayyid Kuning.

## 2. Pengelolaan Wisata Religi Masjid Raden Sayyid Kuning

### a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah proses perumusan sasaran dan penetapan strategi untuk mencapai sasaran serta penyusunan rencana guna mengordinasikan apa yang harus dikerjakan dan juga siapa yang akan terlibat untuk mengerjakannya. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Masjid Raden Sayyid Kuning yakni dengan merenovasi serambi masjid, atap masjid dan pelebaran jalan akses menuju Masjid Raden Sayyid Kuning serta merencanakan untuk mengadakan kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning, Grebeg Onje, dan kegiatan bulan ramadhan. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mengelola dan mengembangkan wisata religi yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning dengan cara menetapkan apa saja yang akan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekalligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

dikerjakan dengan tujuan yang ingin dicapai meliputi tiga bagian perencanaan di bagian kegiatan, kerjasama dan fasilitas.

#### 1) Kegiatan

Pada bagian kegiatan pihak pengelola Masjid Raden Sayyid Kuning melakukan perencanaan kegiatan haul Mbah Sayyid Kuning, Grebek Onje, Ruwat Bumi Desa dan acara PHBI dengan memiliki tujuan supaya menarik para pengunjung datang sebagai upaya dalam mengembangkan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning. Selain itu perencanaan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya; swasta, Masyarakat, tenaga kerja, organisasi, dan kebijakan pemerintah dalam membantu proses pengelolaan dan pengembangan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning. Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurmansyah selaku ketua Pokdarwis Desa Onje diperoleh informasi bahwasanya dengan diadakannya kegiatan Haul Mbah Sayyid Kuning, Grebek Onje, dan Ruwat Bumi Desa dirasa dapat menarik daya minat lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi Masjid Raden Sayyid Kuning.

#### 2) Fasilitas

Pada bagian fasilitas sudah menjadi kebutuhan yang menjadi perhatian dari pihak pengelola. Oleh karena itu pihak pengelola mengambil inistiaf dengan melakukan perencanaan pengelolaan dan pengembangan fasilitas yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai salah satu upaya dalam menghadapi peningkatan pengunjung yang semakin bertambah banyak. Pengelolaan yang dilakukan dengan mengelola lahan parkir masjid agar diperluas, merenovasi gudang masjid untuk menyimpan perlengkapan kegiatan seperti *tratak* atau tenda tiang panggung dan itu dilakukan secara bertahap. Hal ini berdasarkan keterangan dari Bapak Maksudi selaku Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning sebagaimana berikut ini:

*“kalau rencana saya ada dana melanjutkan pembangunan lahan parkir sampai tugu, kedepannya lagi, dalam pikiran saya kalau dikasih umur panjang dan sehat itu sebelah selatan ada gudang*

*untuk menyimpan tratak untuk kegiatan, tratak yang bisa bongkar pasang, tratak/panggungnya bisa digunakan untuk kegiatan agar tidak menyewa tratak/panggung. Itu rencana saya begitu tapi kan tahap demi tahap seperti itu.”<sup>98</sup>*

### 3) Kerjasama

Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan bangunan cagar budaya yang berada di Desa Onje Kecamatan Mrebet. Bangunan cagar budaya ini memiliki barang-barang peninggalan sejarah yang masih dijaga dengan baik. Tentunya dengan adanya barang-barang peninggalan sejarah tersebut kebijakan pemerintah sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk keberlangsungan perkembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Dalam kebijakan pemerintah mulai dari tingkat daerah sampai tingkat pusat, hukum dan undang-undang yang berlaku memberikan dampak bagi hambatan dan dorongan perkembangan pariwisata. Khususnya Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning mulai tanggal 7 Juni 2018 telah ditetapkan sebagai salah satu bangunan cagar budaya yang ada di Kabupaten Purbalingga dengan No SK.432/226 tahun 2018. Kebijakan pemerintah juga menjalin kerja sama dengan pihak pengelola Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning ini dalam hal pendanaan keuangan terkait kegiatan besar yang ada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.

Menurut Bapak Maksudi, Cagar budaya ini belum lama karena dulu belum diketahui oleh pemerintah, dan sekarang sudah jadi cagar budaya dan berkembang. Selain itu pemerintah desa juga melakukan berbagai upaya dalam mengelola wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dengan membentuk pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan melakukan kunjungan di tahun 2024 ke ketempat pengelolaan wisata religi untuk belajar tentang pengelolaan wisata religi yang baik dan profesional sesuai wawancara dengan bapak Ali Imran selaku perangkat desa mengatakan sebagaimana di bawah ini:

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi Juru Kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 13 November 2023

*“Untuk pemerintah desa sudah membentuk pokdarwis terkait dengan pengelolaan wisata religi diantaranya disitu ada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, Makam Adipati Onje, cuman saat ini pengelolaanya belum seratus persen, memang ada beberapa hal terkait pengelolaan diantaranya tempat parkir belum ada komunikasi yang jelas antara pokdarwis dengan takmir masjid, rencana di tahun 2024 ada kunjungan ke tempat pengelolaan wisata religi nanti kita akan belajar kesana pengelolaanya seperti apa”<sup>99</sup>*

*Tabel 4 Pengelola Masjid*

No.	Kerjasama Pemerintah	Bentuk Kerjasama
1.	Pemerintah Desa Onje	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Desa Onje berkomunikasi pada Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning untuk melakukan kunjungan salah satu tempat wisata religi untuk belajar terkait pengelolaan wisata religi.</li> <li>2. Membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Onje untuk mengkoordinir wisata religi.</li> <li>3. Memberikan fasilitas pelebaran jalan dan lampu penerangan jalan pada tahun 2017</li> </ol>
2.	Pemerintah Kabupaten Purbalingga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai penanggung jawab dan donatur terhadap kegiatan wisata religi Grebek Onje dari tahun 2017-2019</li> <li>2. Menetapkan Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan Cagar Budaya berdasarkan SK Bupati Nomor 432//226 Tahun 2018</li> <li>3. Memberikan dana renovasi masjid berupa serambi masjid,</li> </ol>

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa tanggal 14 Desember 2023

3.	Donatur Perorangan	Bantuan dana renovasi kamar mandi tempat wudhu
4.	Donatur Kelompok	Renovasi Masjid
5.	Jamrud Video <i>Shooting</i> Bukateja Purbalingga	Sebagai penayangan <i>live streaming</i> Haul Raden Sayyid Kuning di youtube
6.	Zahir Mania Purbalingga	Sebagai tim hadroh Haul Raden Sayyid Kuning

Berdasarkan tabel di atas, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Onje dengan Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning yakni dengan membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), memberikan fasilitas pelebaran jalan dan lampu penerangan jalan dan berkomunikasi dengan Juru Kunci Makam sekaligus Masjid Raden Sayyid Kuning untuk melakukan kunjungan salah satu tempat wisata religi untuk belajar tentang pengelolaan wisata religi. Namun Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki sifat yang tidak mau direpotkan. Walaupun demikian Pemerintah Desa Onje tetap berkomunikasi dengan Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning untuk pengelolaan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dilakukan dengan baik dan professional. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga menjalin kerjasama dengan Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai penanggung jawab dan donatur terhadap kegiatan wisata religi Grebeg Onje dari tahun 2017-2019, menetapkan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan cagar budaya berdasarkan SK Bupati No. 432/226 tahun 2018 dan memberikan dana renovasi Masjid berupa serambi dan bagian atap masjid.

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Onje dan Pemerintah Kabupaten ini diperuntukkan Juru Kunci Makam

sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning. Hal ini disebabkan Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning dengan Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning dipimpin dengan orang yang sama yakni Bapak Maksudi. Oleh karena itu Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning ini mencari donatur dan menjalin kerjasama berbagai pihak terutama Pemerintah Desa Onje dan Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam mengelola wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Selain itu, pihak swasta juga memberikan gambaran peluang untuk mengembangkan wisata religi ini dengan cara kreatif dan inovatif dalam mengelola wisata religi yang ada. Kemampuan dalam melihat peluang untuk mendapatkan lokasi yang strategis dan mengumpulkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dan memberikan sumbangsih pendanaan untuk mengelola wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning. Kerjasama dengan beberapa pihak swasta seperti donator perorangan dan kelompok untuk memberikan bantuan dana renovasi Masjid Raden Sayyid Kuning. Jamrud Video Shooting Bukateja Purbalingga sebagai penayangan *live streaming* Haul Raden Sayyid Kuning. Zahir Mania Purbalingga sebagai tim hadroh Haul Raden Sayyid Kuning. Kerjasama dengan beberapa pihak swasta dalam pengelolaan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning berjalan dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata yang ada di Masjid Sayyid Kuning salah satunya adanya kerjasama dengan pihak swasta. Hal ini sebagaimana yang penulis dapatkan dari wawancara dengan bapak Maksudi, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau bantuan dari pihak swasta ada, baik yang berasal dari perorangan maupun kelompok, dari perorangan sendiri misalnya bantuan pembenahan makam, akses jalan menuju makam, jembatan, kamar mandi, tempat wudhu, dan juga lahan parkir.”*

Sumber daya manusia dimiliki suatu daerah yang cukup terlatih juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan wisata religi. Karena kapasitas sumber daya manusia tersebut sangat berkaitan

dengan pengelolaan wisata religi tersebut. Dengan adanya sumber daya manusia ini Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning melakukan perencanaan dengan menjalin kerjasama tenaga kerja dari pengajar TPQ yang bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan tempat wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Pihak Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid dan Pengajar TPQ berencana untuk menjaga kebersihan seminggu sekali dengan membersihkan ruangan dalam masjid, serambi masjid, lahan parkir masjid.

Berdasarkan wawancara Bapak Maksudi Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid, beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk tenaga kerja di sini kami memiliki beberapa ustadz-ustadz yang mengajar di TPQ, selain mengajar, mereka juga bertanggungjawab atas kebersihan dan kenyamanan tempat wisata. Saya sendiri juga termasuk dalam tenaga pengajar di sini.”<sup>100</sup>*

Selain itu Bapak Nurmansyah selaku ketua pokdarwis menambahkan keterangan informasi tentang rencana tenaga kerja sebagaimana berikut:

*“Yang saya tau, untuk tenaga kerja dalam pengembangan wisata di sini ada dari ustadz yang mengajar mengaji di sana, ada juga tenaga kebersihannya.”<sup>101</sup>*

Dari beberapa data di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar TPQ merupakan bagian dari pengurus Masjid Raden Sayyid Kuning yang bertanggung jawab atas kebersihan tempat Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam melaksanakan ziarah di Makam dan berkunjung ke Masjid Raden Sayyid Kuning.

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam dan Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning Tanggal 13 November 2023

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Nurmansyah selaku Ketua Pokdarwis tanggal 11 November 2023

Tabel 5 Tenaga Kerja

No.	Tenaga Kerja
1.	Ustadz pengajar TPQ
2.	Tenaga kebersihan

## 4) Masyarakat

Dalam pengelolaan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning. Masyarakat memberikan tanggapan yang positif dan menjadi faktor penting untuk pengelolaan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Berdasarkan wawancara Bapak Maksudi beliau mengatakan bahwa:

*“Respon masyarakat disini ya baik, mempunyai pemikiran yang sifatnya mendorong.”*<sup>102</sup>

Selain itu, menurut wawancara dengan Mas Nurmansyah, beliau mengatakan bahwa:

*“Kesadaran warga sekitar sendiri untuk menumbuhkan rasa memilikinya itu yang masih kurang”.*<sup>103</sup>

Dengan adanya respon masyarakat yang cukup baik, pemikiran yang sifatnya mendorong dan mendukung keberlangsungan pengelolaan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning. Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) melakukan perencanaan dengan mengajak masyarakat ikut andil dalam mengelola wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning ini sebagai kepanitian kegiatan wisata religi dan donatur. Dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang baik tentunya dapat dirasakan oleh masyarakat salah satunya yaitu dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan ikut maju beriringan dengan ramainya

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam dan Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning Tanggal 13 November 2023

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Nurmansyah selaku Ketua Pokdarwis tanggal 11 November 2023

pengunjung yang datang. Namun, bagi masyarakat Desa Onje belum merasakan dampak ekonomi secara keseluruhan dari adanya Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai tujuan wisata religi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dengan Umul sebagai masyarakat setempat, mengatakan bahwa:

*“Untuk dampak ekonomi paling dirasa oleh pedagang yang ada di dekat masjid saja mas kalau rame pengunjung yang ziarah. Selain itu ya belum merasakan peningkatan ekonomi dari wisata religi itu mas”<sup>104</sup>*

*Tabel 6 Kerjasama Masyarakat*

No.	Masyarakat
1.	Bapak Nurmansyah (salah satu masyarakat yang menjadi Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)
2.	Petugas parkir dari swadaya masyarakat

Wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki banyak potensi yang mempunyai nilai sejarah dan bukti konkrit dari sejarah pada Masjid Raden Sayyid Kuning yang memiliki sejarah syiar islam berkembang dengan pesat, tentunya Takmir Masjid sekaligus Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning melakukan rencana untuk mengelola wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning ini dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Purbalingga, Pemerintah Desa Onje, pihak swasta, tenaga kerja dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan halaman sebelumnya. Selain itu, Takmir Masjid sekaligus Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning juga menjalin kerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Onje. Namun ketika Pemerintah Desa Onje sudah melakukan rencana dibentuknya (Pokdarwis) Kelompok Sadar Wisata ini tidak berjalan dengan baik dan professional sehingga keberlangsungan pada manajemen berjalan dengan sendiri-sendiri dan

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Umul Masyarakat Desa Onje tanggal 10 November 2023

komunikasinya kurang *intens*. Hal ini berdasarkan keterangan dari Bapak Nurmansyah, mengatakan bahwa:

*“Kelemahan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning terletak pada manajemennya, artinya masih berdiri dengan sendiri-sendiri dan komunikasi kurang intens antara pokdarwis dengan juru kunci sekaligus takmir masjid Raden Sayyid Kuning.”<sup>105</sup>*

Begitupun juga wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku perangkat desa mengatakan bahwa:

*“Untuk pemerintah desa sudah membentuk pokdarwis terkait dengan pengelolaan wisata religi diantaranya disitu ada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, Makam Adipati Onje, cuman saat ini pengelolaanya belum seratus persen, memang ada beberapa hal terkait pengelolaan diantaranya tempat parkir belum ada komunikasi yang jelas antara pokdarwis dengan takmir masjid.”<sup>106</sup>*

Pemerintah Desa Onje sudah melakukan rencana dengan membentuk Pokdarwis, Kelompok Sadar Wisata untuk menjalin kerjasama dengan Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning. Namun rencana tersebut tidak berjalan dengan struktural dan professional. Hal ini didapatkan dari wawancara dengan Bapak Nurmansyah sebagai Ketua Pokdarwis di bawah ini:

*“Juru kunci kan operator kalau dipokdarwis, kalau disini pokdarwis tidak punya kewenangan sebagai pengelola wisata religi, pokdarwis hanya sebagai wadah untuk meramaikan dan membantu kegiatan wisata religi untuk peran pentingnya itu juru kunci makam sekaligus takmir Masjid Raden Sayyid Kuning.”<sup>107</sup>*

Bapak Ali Imran mengatakan bahwa:

*“Karena memang dulu sudah berjalan cuman jadi anak-anak dulu aktif di pokdarwis itu rata-rata pada merantau sehingga berhenti, kemudian pokdarwis itu baru lagi dan ini belum berjalan seratus persen berjalan paling untuk masalah*

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Nurmansyah sebagai Ketua Pokdarwis tanggal 11 November 2023

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Imran sebagai Perangkat Desa 14 November 2023

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Nurmansyah sebagai Ketua Pokdarwis tanggal 11 November 2023

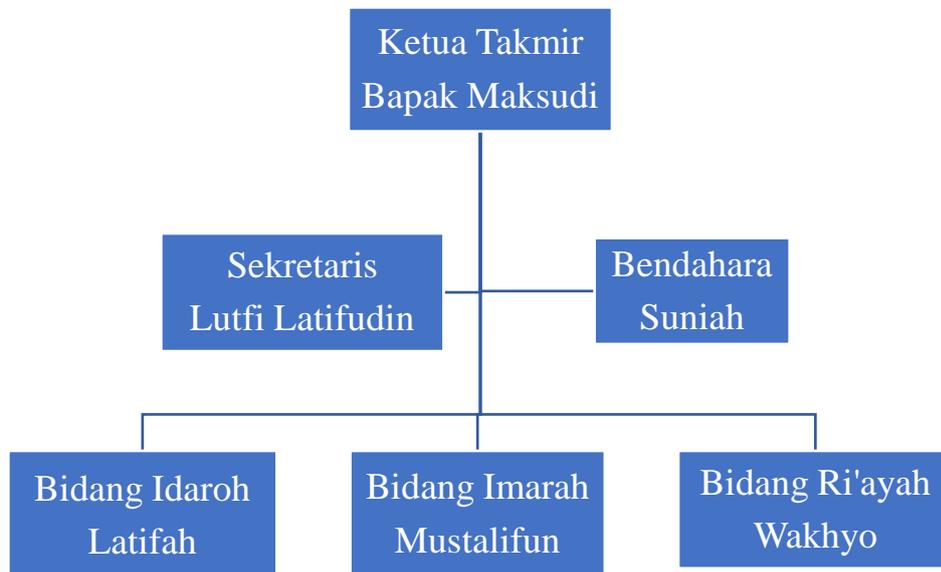
*pendanaan masuk ada kotak masjid saja kemudian pengelolaan secara keseluruhannya belum professional.”<sup>108</sup>*

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, ruang lingkup dan sumber daya yang dimilikinya melalui proses penciptaan stuktur organisasi. Dalam proses pengorganisasian, Masjid Raden Sayyid Kuning telah membentuk struktur kepengurusan untuk mempermudah dan memperlancar proses manajemen. Bapak Maksudi mengatakan bahwa:

*“Untuk pengorganisasian ya mas, saya menunjuk anggota masih satu keluarga ketua ya saya sendiri, bendahara istri saya sendiri, dan sekretaris ya anak saya. Karena saya sudah tau triknya mas dan saya malas kalau mau musyawarah. Semua saya lakukan mandiri, tetapi untuk kemashlahatan bersama, disamping itu juga karena saya ngga mau ngrepotin orang lain mas, biar saya sama keluarga saja yang mengurusnya.”<sup>109</sup>*

Gambar 14. Gambar Struktur Organisasi Masjid Raden Sayyid Kuning



Pembagian *jobdesk* pengorganisasian Masjid Raden Sayyid Kuning, yaitu:

- 1) Ketua

<sup>108</sup> Wawancara engan Bapak Ali Imran sebagai Perangkat Desa 14 November 2023

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

Dalam pengorganisasian kepengurusan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki ketua umum yang merupakan takmir masjid sekaligus juru kunci makam bertugas untuk bertanggung jawab dan memegang wewenang dalam memimpin dan mengendalikan kegiatan di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning serta bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kepengurusan Makam dan Masjid Raden Sayyud Kuning.

2) Sekretaris

Sekretaris Masjid Raden Sayyid Kuning mempunyai tugas melaksanakan fungsi managerial di bidang administrasi untuk menung kelancaran kegiatan yang ada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning termasuk pengadaan daftar hadir pengunjung dan arsip masjid.

3) Bendahara

Bendahara Masjid Raden Sayyid Kuning mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keuangan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dan juga ikut serta dalam membantuy takmir masjid dalam menjalankan kegiatan masjid sehari-hari.

4) Bidang *Idarah*

Bidang Idarah Masjid Raden Sayyid Kuning bertugas untuk melakukan pemeliharaan dan pengembangan Masjid Raden Sayyid Kuning serta bertanggung jawab dalam pengelolaan dan Pembangunan Masjid Raden Sayyid Kuning.

5) Bidang *Imarah*

Bidang Imarah Masjid Raden Sayyid Kuning mempunyai tugas membantu takmir masjid dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan menggantikan takmir masjid dalam kegiatan tertentu apabila takmir masjid berhalangan hadir. Selain itu bidang idarah bertugas menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin Bersama takmir masjid demi memakmurkan dan meramaikan masjid.

6) Bidang *Ri'ayah*

Pengurus Masjid Raden Sayyid Kuning bidang *ri'ayah* mempunyai tugas dalam melaksanakan pemeliharaan masjid. Hal ini termasuk menerapkan langkah-langkah pengamanan secara umum untuk kegiatan yang berhubungan dengan masjid. Beberapa tugas tersebut dilaksanakan dengan bekerja sama antara pengurus masjid dan takmir Masjid Raden Sayyid Kuning.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Takmir Masjid sekaligus juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning dalam mempermudah pengelolaan dan pengembangan wisata religi di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, pihak pengelola Makam dan Masjid Raden Kuning melakukan proses pengorganisasian tersebut sebagai bentuk upaya dalam mengelola dan mengembangkan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Pengurus Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning mempunyai sumber daya manusia yang sangat baik dalam kegiatan dakwah, mempunyai pengurus maupun anggota yang amanah dapat mengelola dengan baik.

c. *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan atau *actuating* adalah tindakan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok berusaha mencapai suatu tujuan sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya-upaya organisasi yang telah ditetapkan sejak awal. Adanya penggerakan akan mendorong agar pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik pula. Berikut ini beberapa hal yang mendukung dalam proses pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning, diantaranya:

1) Dorongan (*Motivating*)

Motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh setiap anggota dalam organisasi. Dengan adanya motivasi yang baik maka pekerjaan akan dilakukan secara maksimal dan baik. Dalam pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning bentuk dari motivasi kerja yaitu berkunjung

melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap tenaga kerja dan masyarakat sekitar.

2) Perintah/pengarahan (*Directing*)

Agar suatu organisasi dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar diperlukan adanya perintah/arahan yang tepat. Dalam pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning juru kunci makam sekaligus takmir Masjid Raden Sayyid Kuning melakukan perintah/arahan secara langsung dengan berkomunikasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Maksudi selaku Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning. Hal ini sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

*“Melihat daripada kondisi fisik masjid, kerusakannya misalnya ada atap/pavon/seng rusak terus saya survei terus masalah perawatan dari lampu, kadang ada yang putus, masalah itu ada air yang PDAM itu kan ada kerusakan atau kemacetan saya berupaya kepada pihak yang berwenang. Kalau konslet itu jaraknya jauh antara salurannya ke masjid, saklarnya konslet di jalan ya saya betulin dan memanggil orang elektrik (PLN). Kalau masalah keamanan itu terus terang saja nafsi-nafsi (menjaga diri sendiri kemarin itu ada kehilangan motor dari kami ada upaya nanti kalau sudah ada dana beli CCTV dua dipasang di tugu dan di dalam supaya kelihatan ada orang masuk keluar.”<sup>110</sup>*

Dalam pengawasan serta evaluasi manajemen Masjid Raden Sayyid Kuning dalam mengembangkan wisata religi dilakukan oleh pimpinan yang

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

terjun langsung ke lapangan. Pengawasan di Masjid Sayyid Kuning dilakukan langsung oleh takmir Masjid Raden Sayyid Kuning yaitu Bapak Maksudi. Pengawasan dilakukan dari segi fasilitas, kegiatan dan keuangan diawasi oleh Bapak Maksudi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

*“Kegiatan pengawasan dilakukan setiap minggu untuk mengawasi dan mengontrol keamanan, ketertiban, dan juga kebersihan serta kenyamanan jemaah dan juga wisatawan yang berkunjung.”<sup>111</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Maksudi selaku takmir Masjid Raden Sayyid Kuning memberikan informasi bahwasanya dalam proses pengawasan biasanya dilaksanakan oleh takmir Masjid Raden Sayyid Kuning, karena Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan cagar budaya pastinya membutuhkan pengawasan secara ketat dan disiplin. Oleh karena itu Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning terjun langsung melihat kondisi lapangan sesuai dengan penerapan yang telah ditetapkan, pengawasan dilakukan setiap minggu untuk mengontrol keamanan dan kebersihan yang ada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung ke Masjid Raden Sayyid Kuning.

### 3. Pengembangan Wisata Religi Makam Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga

Gambar Kondisi Makam Raden Sayyid Kuning pada tahun 2016 sebelum pembangunan menjadi cagar budaya dan pemugaran Makam Raden Sayyid Kuning pada tahun 2020

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 12 November 2023

*Gambar 15 Kondisi Makam Raden Sayyid Kuning sebelum direnovasi*



Sumber: Channel Youtube Grebeg Onje<sup>112</sup>

Gambar di atas terdapat Makam Raden Sayyid Kuning yang belum dibangun masih menggunakan batu nisan dan diselimuti lumut, disekelilingnya masih terdapat kebun-kebun dan pohon, selain itu pintu masuk menggunakan gerbang besi dan belum terkelola dengan baik serta akses menuju ke atas makam menggunakan anak tangga berbahan semen.

Oleh karena itu, Makam Raden Sayyid Kuning memiliki potensi untuk dikembangkan. Karena Makam Raden Sayyid Kuning merupakan bangunan cagar budaya yang ada di Kabupaten Purbalingga yang mempunyai nilai sejarah dan sebagai salah satu makam yang dikunjungi oleh banyak peziarah, oleh karena itu perlu adanya pengembangan dan pelayanan sarana dan prasarana yang memadai bagi para wisatawan yang akan berziarah dengan tujuan supaya para wisatawan dapat berziarah dengan aman, tenang dan mereka merasa nyaman ketika berlama-lama berada di Makam Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga dan rasanya ingin kembali lagi ke tempat makam tersebut.

Awal mula Makam Raden Sayyid Kuning dahulunya sebelum tahun 2020 hanya sebuah makam biasa dan banyak kebun dan Pohon Nagasari. Makam tersebut dilakukan pembangunan dan pemugaran hal ini karena dalam sejarahnya beliau Raden Sayyid Kuning merupakan salah satu tokoh yang

<sup>112</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=E\\_3rDIWs3tk](https://www.youtube.com/watch?v=E_3rDIWs3tk)

menyebarkan agama islam, penghulu pertama yang ada di Kabupaten Purbalingga dan Imam Masjid Onje yang sekarang berganti nama Masjid Raden Sayyid Kuning untuk itu sebagai wujud tanda terimakasih atas jasa yang diberikan lalu dibangunlah makam tersebut dengan perijinan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning dan dibantu oleh bapak Sugeng salah satu peziarah pengacara nasional sebagai donator utama dengan nominal sekitar 30-40 jutaan. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning di bawah ini:

*“Ada seorang yang ziarah pengacara Nasional malam-malam beliau melihat makamnya masih kebun-kebun, akhirnya kasian katanya seorang wali makamnya begini, ini kalo dibangun boleh? iya boleh, soalnya ada saran dari Habib Luthfi suruh dibangun karena kasihan peziarah kehujanan akhirnya beliau itu menyuruh saya untuk mengukur 6M persegi. Terus akhirnya gimana? terus ngomong sama saya pa kyai yang kenal toko material siapa? Saya jawab bilang banyak, ya ambil saja. Nah yang ngasih uang itu ya orang itu transfer dari Jakarta jumlahnya 46 juta kurangnya saya cari sendiri cari yang lain.”*

Sebelum dilakukan pembangunan dan pemugaran makam. Makam Raden Sayyid Kuning menjadi salah satu tempat dalam rangkaian kegiatan wisata religi yang dikunjungi pada saat ziarah kubur, kegiatan Grebeg Onje, Haul Raden Sayyid Kuning untuk mengenang jasa Raden Sayyid Kuning, memperkuat keimanan kepada Allah dan rasa syukur terhadap hasil panen yang diberikan dari Allah. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus takmir Masjid Raden Sayyid Kuning di bawah ini:

*“Pada kegiatan Grebeg Onje Makam Raden Sayyid Kuning merupakan salah satu Objek yang di datangi oleh para wisatawan dan dijadikan pokok rangkaian acara kegiatan Grebeg Onje”<sup>113</sup>*

Sebelum tahun 2017 kegiatan Grebek Onje hanya dilakukan dengan sederhana dalam menyambut bulan ramadhan dilakukan disetiap masing-masing RT Desa Onje dengan kegiatan bersih-bersih Makam Raden Sayyid Kuning dan ziarah kubur serta tahlil dan doa bersama diakhiri dengan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning pada tanggal 15 November 2023

selamatan tumpengan nasi *penggel* sebagai upaya dalam menjaga warisan tradisi yang dilakukan sejak dahulu. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning dibawah ini:

*“Nyadran sudah dilakukan dari zaman dahulu tidak ada yang tahu pasti tahun awal dilakukan tradisi nyadran, yang akhirnya dilaksanakan oleh masyarakat Onje sebagai warisan tradisi yang dilakukan sejak dahulu. Sedangkan Grebeg Onje dilakukan pada masa pemerintahan Tasdi yang sebenarnya adalah Nyadran, tepatnya pada tahun 2017, dan namanya diganti menjadi Grebeg Nyadran atau Grebeg Onje.”<sup>114</sup>*

Hal di atas sesuai juga dengan keterangan dari Bapak Ali Imran selaku perangkat Desa Onje di bawah ini:

*“Pada tahun-tahun sebelum 2017 tradisi nyadran atau yang sekarang dikenal Grebeg Onje di Desa Onje dilakukan disetiap masing-masing RT dan rangkaian acaranya masih sederhana yaitu bersih makam dan ziarah kubur, serta tahlil dan doa bersama yang di pungkasi dengan penggela”.*<sup>115</sup>

Pada tahun 2017 kegiatan Grebeg Onje atau sadranan dikembangkan oleh Bupati Purbalingga saat itu yakni Bapak H. Tasdi SH., MM. Beliau mengusulkan Desa Onje sebagai Desa Wisata Religi dengan mempunyai alasan bahwa kekayaan artefak dan situs penyebaran agama islam di Kabupaten Purbalingga berawal dari Desa Onje. Oleh karena itu dengan merealisasikan Desa Onje sebagai Desa Wisata Religi, beliau menganjurkan pemerintah desa melebarkan jalan masuk desa yakni, dari patokan SPBU Mrebet, jalan lurus ke arah timur, seluas kanan-kiri jalan satu meter. Pelebaran jalan tersebut dimaksud untuk kemudahan akses kendaraan wisatawan yang datang ke Desa Onje. Tasdi juga mengemukakan, Pemkab Purbalingga juga akan mengangkat Festival Sadranan yang tadinya hanya diselenggarakan oleh masyarakat Onje, menjadi festival tingkat kabupaten.

*“Kita angkat menjadi festival tingkat kabupaten agar dapat mendorong objek wisata religi di Desa Onje. Selain itu Desa Onje merupakan satu desa yang berjasa penyebaran agama Islam di Kabupaten Purbalingga,*

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning pada tanggal 15 November 2023

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku Perangkat Desa Onje, 14 November 2023

*disini juga banyak tempat bersejarah, Masjid R. Sayyid Kuning salah satunya*<sup>116</sup>

Di dalam dunia pariwisata pengembangan sarana prasarana sangat diperlukan, karena pengembangan sarana prasarana wisata bertujuan untuk menciptakan kepuasan dan kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke objek wisata serta untuk memudahkan proses kegiatan wisata religi dapat berjalan lancar. Sehingga pada tahun 2020 Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning melakukan pembangunan dan pemugaran makam dengan dibantu oleh salah satu peziarah pengacara nasional yakni Bapak Sugeng sebagai donator utama pembangunan Makam Raden Sayyid Kuning dan fasilitas sarana prasarana yakni gapura pintu masuk makam, anak tangga akses menuju ke atas makam, ruang *transit* untuk tempat ruang tunggu peziarah ketika ramai di dalam makam dan lampu penerangan jalan Makam Raden Sayyid Kuning.

*Gambar 16 Kondisi Gerbang Pintu Masuk Makam Raden Sayyid Kuning*



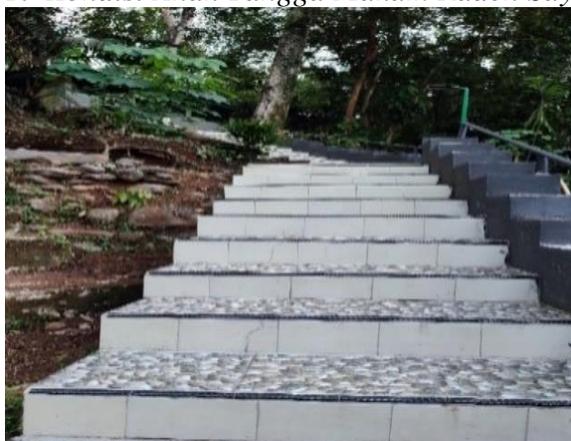
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Setelah dijadikan sebagai bangunan cagar budaya, Makam Raden Sayyid Kuning mengalami banyak perubahan terutama pada bangunan makam dan fasilitas yang diberikan. Gambar disebelah kiri terdapat gapura pintu masuk makam terdapat informasi nomor handphone juru kunci makam dan anak dari juru kunci makam. Gambar disebelah kanan terdapat papan informasi Makam Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan cagar budaya.

---

<sup>116</sup> [https://ameera.republika.co.id/berita/oltgsx284/desa-onje-dikembangkan-jadi-destinasi-wisata-religi#google\\_vignette](https://ameera.republika.co.id/berita/oltgsx284/desa-onje-dikembangkan-jadi-destinasi-wisata-religi#google_vignette)

*Gambar 17 Kondisi Anak Tangga Makam Raden Sayyid Kuning*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Gambar di atas menunjukkan setelah dijadikan cagar budaya mengalami pengembangan berupa anak tangga berbahan keramik berjumlah 37 anak tangga yang terletak di bawah makam berfungsi sebagai mempermudah peziarah akses menuju ke atas Makam Raden Sayyid Kuning. Selain itu terdapat lampu penerang jalan untuk menerangi para peziarah ketika malam hari.

*Gambar 18 Jembatan Raden Sayyid Kuning*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Selain itu, dibangun juga Jembatan Raden Sayyid Kuning pada tahun 2021 oleh *Al- Faqir Ilaa Rohmati Robbihi*, jembatan ini berfungsi untuk akses menuju makam. Hal ini dilakukan untuk mempermudah akses jalan dari Masjid Raden Sayyid Kuning menuju ke Makam Raden Sayyid Kuning tentunya

fasilitas tersebut memberikan rasa aman nyaman supaya bisa dinikmati oleh peziarah selama berada di lingkungan Makam Raden Sayyid Kuning.

*Tabel 7 Pengembangan Makam Raden Sayyid Kuning*

Tahun	Makam Raden Sayyid Kuning sebelum menjadi cagar budaya	Makam Raden Sayyid Kuning setelah menjadi cagar budaya
2015-2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tempat ziarah baik itu dari masyarakat Onje maupun dari peziarah lainnya</li> <li>- Sebagai tempat ziarah kubur dalam rangkaian acara Grebek Onje.</li> <li>- Melakukan renovasi Gapura pintu masuk Makam Raden Sayyid Kuning</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pendataan peziarah melalui Buku Tamu yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga</li> <li>- Melakukan Pembangunan Cungkup Makam Raden Sayyid Kuning</li> <li>- Melakukan renovasi anak tangga menggunakan keramik untuk akses menuju ke atas Makam Raden Sayyid Kuning.</li> <li>- Mengalami peningkatan jumlah peziarah dari tahun sebelumnya yakni 233 orang</li> <li>- Pembangunan Jembatan Raden Sayyid Kuning</li> <li>- Memperbarui cat Makam Raden Sayyid Kuning</li> </ul>

--	--	--

Pengembangan wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning merupakan objek wisata religi yang sering dikunjungi oleh peziarah, baik dari lokal maupun dari luar daerah, tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang terbaik dan berkualitas untuk mengelola dan mengembangkan wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning dengan meningkatkan kualitas pekerjaan yang dapat dikelola dengan baik. Sumber daya manusia memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Dalam pengembangan Makam Raden Sayyid Kuning, sumber daya manusia memainkan peran penting dalam menjaga dan merawat makam serta mengembangkan objek wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning ini.

Dalam hal ini, sumber daya manusia terdiri dari juru kunci, peziarah, pengajar TPQ dan masyarakat sekitar. Tujuan para peziarah yang datang ke Makam Raden Sayyid Kuning berasal dari berbagai daerah, baik itu peziarah lokal maupun peziarah dari luar daerah dengan beraneka macam, seperti mengingatkan tentang kematian, mencari keberkahan dari Raden Sayyid Kuning dan mengenang jasa atas perjuangan yang diberikan Raden Sayyid Kuning. Para peziarah yang datang ke Makam Raden Sayyid Kuning melakukan ziarah yang sebagaimana dilakukan sesuai dengan Aqidah.

Pengembangan wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning tentunya membutuhkan biaya atau dana untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan masjid, baik itu biaya untuk fasilitas maupun biaya kegiatan yang ada di Makam Raden Sayyid Kuning. Dana tersebut sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh dukungan finansial untuk pariwisata sangat bervariasi. Investor atau pihak swasta dapat diandalkan dalam memberikan dukungan finansial pengembangan wisata religi. Dukungan finansial merupakan faktor penting bagi pengembangan wisata religi. Faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning ialah dengan adanya biaya atau sumber dana.

#### 4. Pengembangan Wisata Religi Masjid Raden Sayyid Kuning

Tahun 1940 waktu itu Onje sudah menjadi desa di bawah pemerintahan Bupati Purbalingga. Pada tahun inilah Masjid Onje untuk pertama kalinya direhab. Semenjak diperbaiki pada masa kadipaten dan perdikan sampai dengan pemerintahan Kabupaten Purbalingga. Pada saat itu Desa Onje dipimpin oleh seorang Penatus/Lurah/Kepala Desa yang bernama Arsaredja.

Desa Onje sampai dengan tahun 1980-an hanya terdapat satu masjid sampai pada tahun 1983 dibangun masjid lainnya hal ini menggugah para jama'ah dan pengurus Masjid Onje untuk memberi nama masjid yang memang hanya terkenal dengan sebutan Masjid Onje. Untuk pemberian nama masjid para pengurus bermusyawarah sekiranya nama apa yang tepat untuk masjid tersebut.

Ada beberapa usulan nama masjid yang disampaikan pada saat muusyawarah. Namun pada akhirnya karena ada beberapa hal yang perlu ditanyakan kepada *kesepuhan*, maka pengurus dan beberapa perwakilan jama'ah masjid *sowan* (berkunjung) ke tempat Habib Luthfi bin Yahya di Pekalongan. Maka Habib Luthfi bin Yahya memberikan nasehat dan Saranya yang selanjutnya diterima oleh pengurus masjid dan perwakilan jam'ah masjid. Masjid Onje diberikan nama Masjid Raden Sayyid Kuning oleh Habib Luthfi bin Yahya. Beliau merupakan seorang ulama besar yang berasal dari kota Pekalongan Jawa Tengah.

Sejak itulah masjid yang hanya dikenal dengan Masjid Kewalian, Masjid Onje sekarang dikenalkan dengan nama Masjid Raden Sayyid Kuning. Nama tersebut mengandung makna tersendiri, terutama dengan sejarah keberadaan masjid tersebut.

Berikut nama-nama Imam Masjid Raden Sayyid Kuning.

1. Raden Sayyid Kuning/Ngabdullah Syarif Sayyid Kuning
2. Kyai Samirudin
3. Kyai Ibrahim
4. Kyai Ilyas
5. Kyai Murmareja bin Mustahal

6. Kyai Murjani
  7. Haji Ibrahim
  8. Kyai Sanrawi
  9. Kyai Masngadi tahun 1945- 2007,
  10. Khotib H.M. Soemarno
  11. Kyai Maksudi <sup>117</sup>
5. Pengembangan Wisata Religi Masjid Raden Sayyid Kuning dari sebelum cagar budaya – setelah cagar budaya

Periode pertama awal mula masjid dibangun pada tahun 1300 Masehi oleh Syekh Syamsudin merupakan keturunan dari Timur Tengah dan datang ke pulau Jawa untuk berdakwah di Purbalingga tepatnya di Desa Onje. Pada malam hari ketika Syekh Samsudin ingin melaksanakan sholat tahajud yang sebelumnya di daerah tersebut masih hutan dan belum ada desa. Oleh karena itu syekh Syamsudin berpikiran untuk membuat sebuah tempat ibadah terbuat dari batu, empat tiang yang berasal dari pohon pakis dan dindingnya terbuat dari daun pakis serta atapnya terbuat dari duk. Setelah lama Walisongo pergi datang lagi Syekh Maulana Maghribi beliau di Desa Onje diberi nama Ki Tepus Rumpot. Beliau dijuluki Ki Tepus Rumpot karena beliau pernah mertapa di Desa Onje dengan anak angkatnya dan mendapat istri selir dari Raja Pajang (Kerajaan Jaka Tingkir). Kemudian istrinya Kencana Wungu melahirkan anaknya bernama Hanyokropati Adipati Onje.

Periode kedua setelah Syekh Syamsudin pergi datanglah empat walisongo ke Desa Onje diantaranya Sunan Gunung Jati, Sunan Kudus, Sunan Bonang, dan Sunan Kalijaga. Keempat walisongo tersebut mandi di tempuran tiga dan setelah itu berjalan ke atas sungai sambil melihat kebarat yang sekarang menjadi perempatan, kemudian Sunan Kalijaga mengusulkan untuk dibangun masjid karena tempatnya strategis. Namun ketika melihat tempat tersebut ternyata sudah ada masjid kecil yang dibangun oleh Syekh Syamsudin.

---

<sup>117</sup> Onje Dalam Sejarah (Babad Desa Onje) (Onje: STAIN Purwokerto, 2010) hlm 33-34

Pada akhirnya keempat Walisongo tersebut merenovasi dan mengganti empat tiang masjid dengan pohon jati sampai sekarang ini.

Periode ketiga setelah lama Walisongo pergi datang lagi Syekh Maulana Maghribi beliau di Desa Onje diberi nama Ki Tepus Rumput. Beliau dijuluki Ki Tepus Rumput karena beliau pernah mertapa di Desa Onje dengan anak angkatnya dan mendapat istri selir dari Raja Pajang (Kerajaan Jaka Tingkir). Kemudian istrinya Kencana Wungu melahirkan anaknya bernama Hanyokropati. Beliau menambahkan dinding masjid yang terbuat dari batu kali dan membuat bedug terbuat dari kayu *Sindaguri*. Lalu diberi nama Bedug *Duren Siklambi*.

Periode keempat Raden Sayyid Kuning yang pertama kali membentuk jamaah di desa Onje. Beliau juga menjadi imam sholat jama'ah pertama di masjid tersebut. Penamaan Masjid ini dahulunya dinamakan Masjid Kewalian, Masjid Onje, dan yang terakhir Masjid Raden Sayid Kuning

Periode kelima pada tahun 1940 Masjid Onje pertama kali direhab. Semenjak diperbaiki pada masa kadipaten dan perdikan sampai dengan pemerintah Kabupaten Purbalingga. Pada saat itu Desa Onje dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Arsaredja.<sup>118</sup>

*Gambar 19 Kondisi Serambi Masjid Raden Sayyid Kuning tahun 1986*



Sumber: Internet <sup>119</sup>

<sup>118</sup> Onje Dalam Sejarah (Babad Desa Onje) (Onje: STAIN Purwokerto, 2010)

<sup>119</sup> <https://www.arifsae.com/2017/02/masjid-sayyid-kuning-eksistensi.html>

Periode keenam pada tahun 1986 Pergantian nama Masjid yang semula Masjid Onje menjadi Masjid Raden Sayyid Kuning. Pada saat itu, Kyai Maksudi dan rombongan jamaah berencana untuk pergi ke Pekalongan. Dari Onje, Kyai Maksudi sudah membawa nama masjid, yang disebut sebagai Masjid Baitul Hikmah, untuk diberikan kepada Habib Lutfi. Namun, Habib Lutfi menolak untuk memberikan nama tersebut dan memutuskan untuk memberikan nama Masjid Raden Sayyid Kuning pada tahun 1986 Masehi. Nama itu diambil dari kata "Raden", yang berasal dari nama mertuanya, Raden Adipati Onje II, "Sayyid", yang berasal dari nama Sayyidina Ali, dan "Kuning" berasal dari nama istrinya, Kuningwati.<sup>120</sup>

*Gambar 20 Kondisi Serambi Masjid tahun 1990*



Sumber: Internet<sup>121</sup>

Periode ketujuh pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2000. Awalnya masjid berukuran kecil menjadi besar tempat bedug yang sekarang itu dulunya tempat kamar mandi, tempat wudhunya sudah beberapa kali pindah awalnya itu di tempat bedug yang sekarang, yang kedua didepan arah selatan dekat rumah warga kemudian pindah lagi ke utara lanjut pindah ke tempat awal dan banyak mengalami renovasi akhirnya dipindahkan ke belakang dan sudah tidak pindah tempat.

<sup>120</sup> Onje Dalam Sejarah (Babad Desa Onje) (Onje: STAIN Purwokerto, 2010)

<sup>121</sup> <https://www.tvonenews.com/religi/108286-menapak-jejak-walisongo-di-masjid-sayyid-kuning-purbalingga>

*Gambar 21 Madin Raden Sayyid Kuning*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Periode kedelapan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2010. Pembangunan Madin Raden Sayyid Kuning pada tanggal 19 Juli 2009 diresmikan oleh Wakil Bupati Purbalingga Bapak Drs. Heru Sujatmoko, M.S.I. dan pada saat itu terjadinya renovasi awal serambi masjid.

*Gambar 22 Papan Informasi SK Bupati No.432/226 Tahun 2018*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Periode kesembilan mengalami renovasi total diantaranya pada bagian atap masjid, bagian serambi masjid, pelebaran jalan, lahan parkir. Memperluas lahan parkir awalnya hanya memiliki lebar 2meter sekarang memiliki panjang 20meter dan lebar 12 meter. Pelebaran jalan ditambahkan selebar satu meter, pelebaran jalan dilakukan dari pertigaan SPBU Mrebet ke arah Masjid Raden Sayyid Kuning. Tujuannya untuk mempermudah akses pengunjung yang datang ke Desa Onje dan sebagai upaya dalam mengembangkan wsiata religi

Masjid Raden Sayyid Kuning. Melanjutkan renovasi serambi masjid karena dibangun tahap demi tahap selama tiga kali. Selain itu, ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya oleh Bupati Purbalingga berdasarkan No. SK: 432/226 tahun 2018. Sebagai tempat kegiatan wisata religi: Haul Raden Sayyid Kuning, Grebeg Onje, Ruwat Bumi Desa dan Peringatan Hari Besar Islam.

*Gambar 23 Gerbang Pintu Masuk Masjid Raden Sayyid Kuning*



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Periode kesepuluh pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Setelah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya pengunjung semakin ramai. Dengan adanya kegiatan wisata religi di Masjid Raden Sayyid Kuning banyak pihak swasta menjalin kerja sama dan banyak juga para donator untuk menyumbangkan dana untuk pembangunan Masjid Raden Sayyid Kuning. Membangun gudang di area belakang masjid untuk tempat perlengkapan seperti tratak atau panggung bongkar pasang. Merencanakan untuk membeli *tratak* atau panggung supaya setiap kegiatan tidak menyewa. Merencanakan untuk pemasangan CCTV untuk melakukan pengawasan Masjid Raden Sayyid Kuning

Dalam pengembangan sebelum menjadi cagar budaya sampai setelah cagar budaya mulai dari fasilitas, pelayanan dan bangunan fisik Masjid Raden Sayyid Kuning mengalami perubahan yang signifikan karena Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan tempat sebagai bangunan cagar budaya berdasarkan SK Bupati Nomor 432/226 tahun 2018. Pengembangan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai tempat bangunan cagar budaya tentunya

membutuhkan biaya atau dana untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan masjid, baik itu biaya untuk fasilitas maupun biaya kegiatan yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning. Dana tersebut sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh dukungan finansial untuk pariwisata sangat bervariasi. Investor atau pihak swasta dapat diandalkan dalam memberikan dukungan finansial pengembangan wisata religi. Dukungan finansial merupakan faktor penting bagi pengembangan wisata religi.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning ialah dengan adanya biaya atau sumber dana, menurut wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning, yang mengatakan bahwa:

*“Biaya atau sumber dana untuk pengembangan wisata religi disini ada berbagai macam, diantaranya ada dari pemasukan dari kas jama’ah, dari wisatawan yang berziarah, dan juga kas hari Jum’at.”<sup>122</sup>*

Selain itu, menurut Bapak Nurmansyah, selaku Ketua Pokdarwis, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau terkait masalah keuangan dan sumber dana, itu semua yang tau persis Pak Maksudi, kalau setau saya, sumber dana salah satunya berasal dari kotak infak yang ada di masjid sama donatur mas. Selain itu untuk kegiatan besar itu dana dari pemerintah desa juga biasanya iuran dari masyarakat Desa Onje mas”<sup>123</sup>*

Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa sumber dana juga mempengaruhi pengembangan wisata yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Diantara sumber dana yang ada yaitu pemasukan dari kas jama’ah, dari wisatawan, donatur, pemerintah desa, iuran masyarakat dan juga kas hari Jum’at. Selain itu pengembangan sumber daya manusia juga diperlukan. Fungsi manajemen untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik dan sumber daya manusia tersebut dapat dipelihara dan dikelola dengan kualitas pekerjaan yang terus meningkat dan stabil. Manajemen sumber daya manusia memiliki peran

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam dan Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning Tanggal 13 November 2023

<sup>123</sup> Wawancara dengan Nurmansyah selaku Ketua Pokdarwis tanggal 11 November 2023

dan fungsi yang sangat penting untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Dalam pengembangan Masjid Raden Sayyid Kuning, sumber daya manusia memainkan peran penting dalam menjaga dan merawat makam serta mengembangkan objek wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning ini.

Dalam hal ini, sumber daya manusia terdiri dari juru kunci, peziarah, pengajar TPQ dan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja yang ada di Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning yaitu pengurus masjid yang dipimpin oleh takmir yang mengelola masjid sehari-hari, baik dalam proses pemenuhan kebutuhan, membersihkan masjid. Pengunjung yang datang ke Masjid Raden Sayyid Kuning berasal dari berbagai daerah, baik itu masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar daerah dengan berbagai tujuan. Seperti, melihat peninggalan sejarah yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning, melakukan penelitian atau tugas tentang Masjid Raden Sayyid Kuning dan sebagai objek wisata religi.

Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning mempunyai potensi daya tarik atau *attraction* yang sangat kuat. Untuk menggambarkan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning lebih lengkap digunakan unsur-unsur pengembangan 4A secara sederhana agar dapat memudahkan analisis mengenai daerah tersebut. Unsur-unsur pengembangan 4A mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata yang layak dan upaya mengatasi permasalahan dan tantangan sekaligus peningkatan nilai tambah suatu tempat atau produk wisata. Penerapan konsep 4A terdiri atas empat komponen, yakni *attraction, amenity, accessibility, dan ancilliary*, yang dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

a. *Atraksi* (Daya Tarik)

*Atraksi* adalah unsur pengembangan wisata dengan tujuan untuk menjadi daya tarik destinasi wisata bagi para pengunjung dan menjadi sebuah aset wisata yang dapat menarik wisatawan seperti: daya tarik wisata alam, masyarakat maupun budayanya. Daya tarik yang berada di makam dan masjid Raden Sayyid Kuning berupa makam Raden Sayyid Kuning yang merupakan makam salah satu ulama yang menyebarkan dakwah di Kabupaten Purbalingga tepatnya di desa Onje dan peninggalan

yang berada di Masjid Raden Sayyid Kuning. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ali Imran selaku perangkat desa di bawah ini:

*“Ada dua tokoh pemerintahan dan keagamaan, yang pertama tokoh pemerintahan yakni beliau Adipati Onje sebelum Bupati Purbalingga itu ada, kemudian yang kedua tokoh agama, salah satu tokoh agama yang dari Timur Tengah yang menyebarkan agama Islam di Nusantara ini khususnya di Desa Onje”, daya tariknya ya mungkin sama dengan orang lain salah satunya orang ke makam rasa berterima kasih dari orang sekitar atas ajaran-ajaran agama Islam sampai ke kita semua sehingga orang disitu mendo’akan saja dari situ kan otomatis ada rasa kedekatan diri sama Allah.”<sup>124</sup>*

Kegiatan wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning juga memiliki daya tarik yang dapat menarik pengunjung. Kegiatan wisata religi memiliki dua aspek. Aspek pertama, aspek sosial meliputi; kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning, Grebeg Onje dan Ruwat Bumi Desa. Aspek Kedua meliputi; kegiatan Hari Besar Islam dan kegiatan Bulan Ramadhan.

b. *Amenity* (Fasilitas)

*Amenity* (fasilitas) adalah unsur pengembangan wisata yang berupa fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan saat menginap di suatu destinasi. Fasilitas mengacu pada ketersediaan akomodasi, tempat makan, pusat oleh-oleh dan fasilitas pendukung lainnya yang berkesinambungan dengan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi wisata. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di bawah ini:

*“Hotel tidak ada, kalau ketika di desa itu homestay dulu memang pernah ketika biasanya banyak peminat untuk wisata alam sedangkan wisata religi jarang, sehingga kita sediakan homestay di rumah penduduk untuk penginapan bukan hotel agar pengunjung tau kehidupan di desa seperti apa.”<sup>125</sup> Warung-warung ada cuman Kembali lagi kepada kearifan local, kalau disini tidak ada orang jualan nasi tapi ketupat karena merupakan pantangan yang ada disini, kalau ada orang perantauan kesini dilayani dengan baik, disini memang desa wisata religi secara agama seperti itu, sehingga*

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa tanggal 14 November 2023

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa Onje tanggal 14 November

*sampai sekarang adanya warung ya paling pakai ketupat tidak ada nasinya.”*<sup>126</sup>

Fasilitas makam adalah Cungkup Makam Raden Sayyid Kuning, Jembatan Raden Sayyid Kuning, Anak tangga menuju makam Raden Sayyid Kuning, Kotak amal, Ruang transit peziarah, papan informasi dan pintu masuk makam, lampu penerangan jalan, alat kebersihan, Do’a sebelum ziarah kubur makam aulia.<sup>127</sup>Fasilitas Masjid adalah tempat parkir, tempat wudhu, serambi masjid, papan informasi cagar budaya, kotak amal, tempat duduk halaman masjid, pelebaran jalan, lemari alat sholat dan al-Qur’an.<sup>128</sup>

*Tabel 8 Fasilitas Makam dan Masjid*

No.	Fasilitas Makam	Fasilitas Masjid
1.	Cungkup Makam Raden Sayyid Kuning	Tempat parkir
2.	Jembatan Raden Sayyid Kuning	Tempat wudhu dan kamar mandi
3.	Ruang transit peziarah	Papan informasi cagar budaya
4.	Lampu penerangan jalan	Tempat duduk halaman masjid
5.	Papan informasi	Serambi masjid
6.	Gapura pintu masuk Makam Raden Sayyid Kuning	Kotak amal
7.	Alat kebersihan	Lemari perlengkapan sholat dan al-qur’an

c. *Accebility* (Aksesibilitas)

*Accebility* merupakan sarana dan prasarana pengangkut wisatawan dari satu lokasi ke lokasi lain untuk mendukung wisatawan sampai di lokasi wisata. Aksesibilitas transportasi yang mudah diakses membuat

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa Onje tanggal 14 November 2023

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam dan Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning Tanggal 13 November 2023

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam dan Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning Tanggal 13 November 2023

perjalanan wisatawan lebih mudah. Jalan menuju makam dan masjid sangat baik dan mudah diakses bagi wisatawan yang berkunjung ke Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Wisatawan bisa menggunakan transportasi publik seperti bus umum dan angkutan umum serta transportasi *online* (grab, gojek, maxim). Selain itu *accebility* prasarana yang diberikan oleh Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning kepada wisatawan yakni berupa jembatan dan anak tangga menuju Makam Raden Sayyid Kuning dan juga pelebaran jalan akses menuju Masjid Raden Sayyid Kuning.

d. *Ancillary* (Layanan Pendukung)

*Ancillary* (layanan pendukung) adalah keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan. Untuk memastikan bahwa kegiatan wisata dapat berlangsung wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning ini terdapat Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang menangani perjalanan wisatawan dibantu oleh juru kunci makam sekaligus takmir masjid sebagai pemandu wisata dan ketersediaan informasi tentang destinasi wisata religi Makam dan Raden Sayyid Kuning melalui Ketua takmir Masjid sekaligus juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning dan Ketua/Pengurus Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang berada di lingkungan Makam dan Masjid tersebut. Selain itu, biro perjalanan biasanya dari rombongan peziarah itu sendiri sedangkan pihak pengelola wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning belum memiliki biro perjalanan.

Wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki banyak potensi yang berasal dari nilai sejarah dan bukti sejarah yang konkrit harus dikelola dan dikembangkan dengan baik dengan menjalin kerja sama dari masyarakat setempat, Pokdarwis, donator dan Pemerintah desa setempat. Namun nyatanya kerja sama dengan pokdarwis tidak berjalan dengan baik dan kurangnya komunikasi secara intens antara pokdarwis dengan juru kunci makam sekaligus takmir masjid Raden

Sayyid Kuning. Oleh karena itu ketua pokdarwis berinisiatif untuk mengajak pertemuan dengan juru kunci makam sekaligus masjid Raden Sayyid Kuning supaya potensi wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning bisa berkembang lebih maju dan berjalan dengan baik sesuai dengan semestinya. Berdasarkan wawancara Bapak Nurmansyah selaku ketua pokdarwis mengatakan bahwa:

*“Nilai positifnya ya memang benar-bener punya nilai sejarah dan bukti sejarahnya ada, namun kelemahan dari wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning terletak pada manajemennya, artinya masih berdiri dengan sendiri-sendiri dan komunikasi kurang intens antara pokdarwis dengan juru kunci sekaligus takmir masjid Raden Sayyid Kuning”<sup>129</sup>*

Begitupun pemerintah desa sudah berupaya mengelola dan mengembangkan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dengan juru kunci makam sekaligus masjid Raden Sayyid Kuning namun kenyataannya pelaksanaan kegiatan wisata religi kurangnya komunikasi antara pemerintah desa, pokdarwis dan juru kunci makam sekaligus masjid Raden Sayyid Kuning. Oleh karena itu pemerintah desa berencana untuk melakukan kunjungan ke tempat pengelolaan wisata religi supaya bisa belajar tentang pengelolaan dan pengembangan wisata religi dengan professional. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Ali Imran selaku perangkat desa mengatakan bahwa:

*“Untuk pemerintah desa sudah membentuk pokdarwis terkait dengan pengelolaan wisata religi diantaranya disitu ada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, Makam Adipati Onje, cuman saat ini pengelolaanya belum seratus persen, memang ada beberapa hal terkait pengelolaan diantaranya tempat parkir belum ada komunikasi yang jelas antara pokdarwis dengan takmir masjid, rencana di tahun 2024 ada kunjungan ke tempat pengelolaan wisata religi nanti kita akan belajar kesana pengelolaanya seperti apa”<sup>130</sup>*

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Nurmansyah selaku Ketua Pokdarwis tanggal 11 November 2023

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa tanggal 14 November 2023

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNSUR-UNSUR**  
**WISATA RELIGI MAKAM DAN MASJID RADEN SAYYID KUNING**  
**PURBALINGGA, MREBET**

**A. Analisis Aspek Kegiatan Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning**

Kegiatan wisata religi adalah sebuah kunjungan atau perjalanan yang dilakukan secara individu atau kelompok ke tempat yang menyimpan sejarah, yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dalam penyebaran agama Islam dan pendidikan Islam. wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, kegiatan wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang menjalani wisata religi.<sup>131</sup>

Kegiatan wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki nilai religi dan nilai sosial. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang memiliki kedua nilai tersebut dan tempat wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning menyimpan sejarah dalam penyebaran dakwah di Kabupaten Purbalingga khususnya Desa Onje sehingga tempat wisata religi ini memiliki banyak kegiatan wisata religi. Hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Kegiatan wisata religi ini dibagi menjadi dua aspek diantaranya:

Pertama, Aspek religi. Pada hakikatnya wisata religi mengandung nilai-nilai keagamaan seperti lebih mengingatkan akan kematian sehingga dapat mempersiapkan amal, meneguhkan iman, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memperbaiki hidup dalam bermasyarakat. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat membedakan baik dan buruknya. Nilai religi yang terdapat pada

---

<sup>131</sup> Abdul Bahits, Mochamad Fahu Komarudin, Raden Irna Afriani. "Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten". *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 2 Desember 2020 hal 56

kegiatan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning diantaranya kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan bulan ramadhan.

Kedua, aspek sosial. Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan salah satu cagar budaya yang ada di Kabupaten Purbalingga sehingga peran masyarakat harus menjaga dan melindungi peninggalan tersebut. Tujuannya agar generasi yang akan datang dapat mengetahui identitas dari daerah sekitarnya.<sup>132</sup> Aspek sosial yang terdapat pada kegiatan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning diantaranya Sadranan/Grebeg Onje dan Ruwat Bumi Desa.

Kegiatan wisata religi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dalam proses mengelola dan mengembangkan wisata religi yang telah diselenggarakan diantaranya:

#### 1. Aspek sosial

Sebelum menjadi cagar budaya keberadaan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning ini masih sepi pengunjung. Setelah dijadikannya cagar budaya, keberadaan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning cukup berpengaruh terhadap kegiatan sosial yang berada pada lingkungan sekitar Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sehingga para peziarah semakin bertambah. Aspek sosial yang diambil dari keberadaan makam dan masjid dengan adanya para pengunjung yang berdatangan ke makam untuk berziarah dan ke masjid untuk beribadah sehingga membuat masyarakat dan pemerintah Desa Onje lebih produktif dengan melakukan perdagangan untuk menunjang kehidupannya sekaligus mengembangkan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dengan kegiatan sosial sebagai berikut:

##### a. Sadranan/Grebek Onje

Sadranan di Masjid Raden Sayyyid Kuning bertujuan untuk menyambut datangnya bulan ramadhan. Pada awalnya sadranan dilakukan secara sederhana dengan mengadakan tasyakuran di Masjid

---

<sup>132</sup> Oktaria Lestari, Hudaidah. "Potensi Wisata Religi Makam Ki Morgan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Kota Palembang". *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 7, No.1, April 2023 hlm 173

Raden Sayyid Kuning. Namun pada tahun 2017 yakni, Bapak H. Tasdi SH., MM sebagai Bupati Purbalingga. Beliau mengusulkan Desa Onje Kecamatan Mrebet menjadi Desa Wisata Religi, dengan alasan menilik kekayaan artefak dan situs penyebaran dakwah di Kabupaten Purbalingga yang disebut berawal dari Desa Onje. Untuk merealisasikan Desa Onje menjadi Desa Wisata Religi, beliau menganjurkan pemerintah desa melebarkan jalan masuk desa. Yakni, dari patokan SPBU Mrebet, jalan lurus ke arah timur, seluas kanan-kiri jalan satu meter. Pelebaran jalan tersebut dimaksud untuk kemudahan akses kendaraan wisatawan yang datang ke Desa Onje. Pemkab Purbalingga juga akan mengangkat festival Sadranan yang bermula hanya diselenggarakan oleh masyarakat Desa Onje, menjadi festival kabupaten. Dengan maksud sebagai salah satu upaya mengembangkan wisata religi di Desa Onje termasuk Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning. Diharapkan dengan adanya kegiatan sadranan yang kini dikemas dalam Grebeg Onje, maka akan menarik pengunjung datang dan belajar mengenai wisata religi yang ada di Desa Onje, khususnya adanya salah satu Masjid tertua dan Makam di Purbalingga yaitu Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning.

b. Ruwat Bumi Desa

Kegiatan wisata religi diadakan pada bulan Muharram dengan bertujuan untuk mengembangkan wisata religi dan ungkapan rasa syukur sekaligus sebagai tindakan tolak bala dan penghormatan terhadap para leluhurnya. Prosesi kegiatan wisata religi ruwat bumi desa ini adalah bentuk-bentuk tradisi budaya dan ritual. Tradisi budaya seperti pagelaran wayang kulit, Kirab Gunungan sedangkan ritualnya seperti istigozah, do'a bersama, ziarah kubur ke makam para pendahulu dan perebutan gunung hasil bumi, selamatan di lapangan Desa Onje.

Rangkaian kegiatan wisata religi ini dimulai dengan Kirab Gunungan sebelum itu masyarakat berdo'a terlebih dahulu kemudian berkeliling desa dengan membawa Gunungan hasil panen alam selanjutnya masyarakat kumpul di lapangan untuk selamatan sekaligus

perebutan gunung hasil bumi tersebut dan diakhiri dengan pagelaran wayang kulit. Pagelaran wayang kulit dilaksanakan di lapangan Desa Onje pada malam hari. Pagelaran wayang kulit ini bertujuan memperkenalkan budaya wayang kulit sekaligus hiburan kepada masyarakat Kabupaten Purbalingga khususnya Desa Onje.

## 2. Aspek Keagamaan

Desa Onje merupakan desa wisata religi yang berada di Kabupaten Purbalingga. Desa wisata religi dapat meningkatkan aspek keagamaan bagi para pengunjung yang datang dan masyarakat sekitar dapat dilihat dari indikator peningkatan spiritualitas yang berlandaskan pada prinsip rukun iman menurut teori ESQ (Emotional Spiritual Quotient (ESQ)).

Peningkatan keimanan kepada Allah Swt dengan cerminan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan seperti memiliki rasa percaya diri dan mampu menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat dan selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat dan lebih baik lagi. Hal ini dirasakan oleh para pengunjung dan masyarakat sekitar setelah hadir dalam kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning dan ziarah ke Makam Raden Sayyid Kuning.

Peningkatan keimanan kepada malaikat melalui prinsip-prinsip kepercayaan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Mempunyai rasa belas kasih kepada orang lain, saling tolong menolong, dan tidak selalu berprasangka buruk kepada orang lain. Hal ini dilakukan masyarakat ketika memasuki bulan ramadhan dengan kegiatan Grebeg Onje dimana kegiatan ini hasil panen masyarakat Desa Onje dibagikan untuk umum dengan tujuan mendapat berkah dan mempunyai rasa belas kasih kepada orang lain serta saling tolong menolong.

Peningkatan keimanan kepada kitab Allah melalui proses berziarah dan mengikuti pengajian dengan khusyuk, serta merenung yang dilakukan oleh pengunjung di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sehingga dapat munculnya suara hati untuk menyampaikan peningkatan Spiritualitas melalui sesuatu dari yang telah dilakukan sebagai petunjuk yang baik merupakan tanda adanya peningkatan keimanan kepada Kitab Allah, dengan cerminan prinsip-

prinsip pembelajaran dalam kehidupan seperti memiliki kebiasaan membaca buku dan membaca situasi dengan cermat, berpikir kritis dan mendalam, selalu mengevaluasi pemikirannya, bersikap terbuka, serta memiliki pedoman yang kuat dalam belajar yaitu al-Qur'an. Hal ini juga dilakukan oleh anak-anak Madin Raden Sayyid Kuning, mereka belajar/mengaji Al-Qur'an dengan Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning.

Peningkatan keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah, melalui proses berziarah dan mengikuti pengajian dengan khusyuk, serta merenung yang dilakukan oleh pengunjung di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sehingga dapat munculnya suara hati untuk menyampaikan sesuatu dari yang telah dilakukan sebagai petunjuk yang baik merupakan adanya tanda peningkatan keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah, dengan cerminan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam kehidupan seperti memiliki rasa peduli kepada orang lain, membimbing, mengajari, konsisten, serta menyadari kelemahan yang dimiliki dengan landasan ketakwaan kepada Allah SWT.

Peningkatan keimanan kepada hari akhir melalui proses berziarah dan mengikuti pengajian dengan khusyuk, serta merenung yang dilakukan oleh peziarah di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sehingga dapat munculnya suara hati untuk menyampaikan sesuatu dari yang telah dilakukan sebagai petunjuk yang baik merupakan tanda adanya peningkatan keimanan kepada hari kemudian, dengan cerminan prinsip-prinsip masa depan dalam kehidupan seperti memiliki tujuan terhadap setiap sesuatu yang dilakukan, melakukan sesuatu dengan optimal, bersungguhsungguh, mampu mengendalikan diri, serta memiliki ketenangan hati. Hal tersebut karena adanya kesadaran serta keyakinan akan "hari pembalasan".

Peningkatan keimanan kepada takdir Allah SWT, melalui proses berziarah dan mengikuti pengajian dengan khusyuk, serta merenung yang dilakukan oleh peziarah di Makam Raden Sayyid Kuning sehingga dapat munculnya suara hati untuk menyampaikan sesuatu dari yang telah dilakukan sebagai petunjuk yang baik merupakan tanda adanya peningkatan keimanan kepada ketentuan Allah, dengan cerminan prinsip-prinsip masa depan dalam

kehidupan seperti memiliki kesadaran, ketenangan, serta keyakinan dalam berusaha. Karena telah memahami arti penting atau makna dari seluruh proses kehidupan yang harus dilalui. Hal ini dibuktikan pada kegiatan wisata religi yang ada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning

a. Haul Raden Sayyid Kuning

Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai salah satu masjid bersejarah di Desa Onje. Pihak pengelola melakukan upaya untuk mengembangkan potensi wisata religi yang ada. Salah satu faktor yang dapat menarik wisatawan untuk datang yaitu adanya nilai sejarah. Dalam hal ini, pengelola Masjid Raden Sayyid Kuning mengadakan Haul Raden Sayyid Kuning untuk mengenang perjuangan pendiri Masjid Raden Sayyid Kuning dan perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam di Desa Onje. Diadakannya Haul Raden Sayyid Kuning dijadikan sebagai salah satu upaya pengelola untuk mengembangkan wisata religi di Masjid Raden Sayyid Kuning.

Sejak diadakannya kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning pertama kali, antusias warga setempat cukup ramai yang hadir. Perkembangan setiap tahunnya semakin naik walaupun sempat terhalang pandemi tahun berikutnya kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning semakin bertambah jama'ah yang hadir dan bertambah juga media partner, sponshorship yang berdatangan untuk menjalin kerja sama dalam kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning. Oleh karena itu dari pihak pokdarwis berharap untuk kedepannya lebih menarik lagi untuk mempromosikan kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning ini agar pengunjung bisa mengenang perjuangan Raden Sayyid Kuning dalam menyebarkan dakwah di Desa Onje.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning, pihak pengelola melakukan berbagai upaya agar tetap bisa menunjukkan eksistensi dan dapat bertahan hingga saat ini dengan melaksanakan kegiatan di hari-hari besar Islam. Seperti peringatan Maulid Nabi, Rajaban, Satu Muharram, isra mi'raj.

Takmir masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan apa yang sudah ada di proses perencanaan kaitannya dengan kegiatan di hari-hari besar Islam. Dengan adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini sebagai salah satu upaya dalam mengelola dan mengembangkan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Selain itu dengan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini sebagai upaya dalam menjaga tradisi kegiatan keagamaan dan meningkatkan keimanan dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.

Pada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini mempunyai nilai aspek keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini masyarakat Desa Onje dapat mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki hidup dalam bermasyarakat, meneguhkan iman dan mempersiapkan amal dengan tuntunan sesuai ajaran para alim ulama dan Nabi Muhammad SAW.

c. Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan di Masjid Raden Sayyid Kuning ini seperti biasa pada masjid umumnya seperti; sholat tarawih, tadarusan, kultum subuh dan kultum menjelang maghrib sekaligus buka puasa bersama, biasanya untuk buka puasa bersama tidak satu bulan penuh karena tergantung dari orang yang bersedekah atau menyumbang makanan untuk buka puasa bersama. Selain itu, setelah sholat tarawih biasanya diadakan tadarusan terjadwal satu malam empat anak, sehabis tadarusan diadakan *jaburan* atau makan bareng dengan makanan *snack* ringan dan cemilan. Dengan adanya kegiatan bulan ramadhan di Masjid Raden Sayyid Kuning Pemerintah Kabupaten Purbalingga mengadakan kegiatan buka puasa bersama pada tahun 2019 di Masjid Raden Sayyid Kuning dengan kedatangan Ibu Negara ke-4 Dra. Hj. Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid M.Hum sebagai penceramah pada kegiatan buka puasa bersama di Masjid Raden Sayyid Kuning. Kegiatan ini juga

dihadiri oleh beberapa komunitas lintas agama. Selain itu, terdapat kegiatan nuzulul qur'an untuk masyarakat lokal.

Kegiatan Ramadhan ini sebagai upaya dalam mengelola dan mengembangkan wisata religi di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning yang semakin ramai dikunjungi oleh jama'ah dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Hal ini dikarenakan Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan masjid yang penuh dengan sejarah Islam dan merupakan salah satu warisan budaya yang harus terus dijaga dan dikembangkan.

## **B. Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning**

### **1. Pengelolaan Wisata Religi Makam Raden Sayyid Kuning**

Dalam kehidupan khususnya di dunia wisata, pengelolaan terhadap dunia wisata itu sangatlah penting karena dapat mempermudah dan mengelola kegiatan wisata dengan keahlian setiap pekerjaan dan skala operasi era saat ini. Ada tiga alasan utama mengapa pengelolaan itu diperlukan, yakni untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan antara tujuan yang bertentangan, dan mencapai efisiensi dan efektifitas.

Pengelolaan wisata religi yang dilakukan oleh juru kunci makam sekaligus takmir masjid Raden Sayyid Kuning sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti, *planing, organizing, actuating, controlling* tentu dengan adanya fungsi manajemen ini menjadi sebuah keberhasilan suatu kegiatan wisata religi yang ada di Makam Raden Sayyid Kuning. Pengelolaannya baik dan tepat maka pekerjaan akan berhasil. Manajemen sendiri merupakan suatu alat untuk melakukan proses tertentu dengan fungsi yang terkait. Merujuk pada serangkaian tahapan kegiatan yang dimulai dari permulaan suatu kegiatan atau tugas dan diakhiri dengan pencapaian tujuan kegiatan atau tugas tersebut.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardhika, "Pengantar Manajemen" (Jogjakarta: Deepublish, 2018) hlm 1

Fungsi manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Sehingga dengan batasan demikian, dapat kiranya dibedakan antara aktivitas yang tergolong sebagai manajemen dan yang tidak tergolong sebagai manajemen. Fungsi yang diterapkan pihak pengelola wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning di antaranya sebagai berikut;

a. *Planning* (perencanaan)

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning sesuai dengan teori *planning* di atas. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan dibangunnya Cungkup Makam Raden Sayyid Kuning pada tahun 2020. Pada saat itu, ada salah satu peziarah seorang pengacara nasional bernama H. Sugeng sedang berziarah ke Makam Raden Sayyid Kuning beliau merasa kasihan melihat kondisi Makam Raden Sayyid Kuning dan melihat pengunjung yang cukup ramai berdatangan untuk ziarah sehingga beliau meminta ijin kepada Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning berencana untuk membangun makam tersebut, kemudian Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning memperbolehkan untuk membangun Makam Raden Sayyid Kuning karena beliau juga berencana untuk membangun makam karena melihat kondisi makam kurang layak dan kondisi peziarah semakin banyak yang berdatangan. Proses perencanaan yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa saja yang direncanakan dan dikerjakan dengan baik sesuai tujuan apa yang telah ditetapkan. Perencanaan ini meliputi tiga bagian yang terdiri dari perencanaan di bagian fasilitas, kegiatan dan kerjasama

1) Kegiatan

Kegiatan wisata religi yang diadakan di Makam Raden Sayyid Kuning antara lain: Grebeg Onje, kegiatan harian dan mingguan dan ziarah kubur. Sebelum dijadikanya sebagai bangunan cagar budaya Makam Raden Sayyid Kuning ini juga merupakan salah satu situs

yang dijadikan sebagai rangkaian acara yang di kunjungi pada saat kegiatan Grebeg Onje karena selain untuk mengenang jasa Raden Sayyid Kuning tetapi juga dijadikan untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Selain itu, Perencanaan kegiatan harian dan mingguan pada Makam Raden Sayyid Kuning berupa kegiatan sehari-hari di makam. Kegiatan tersebut, meliputi pembersihan, perawatan di seluruh lingkungan makam dan ziarah kubur. Pembersihan dilakukan oleh juru kunci makam dan tenaga pengajar TPQ. Tempat yang dibersihkan meliputi tempat untuk ziarah yaitu Makam Raden Sayyid Kuning.

Kegiatan wisata religi yang direncanakan dari pengelola Makam Raden Sayyid Kuning ini sesuai dengan kondisi yang ada lingkungan sekitar. Seperti Grebeg Onje, dimana sebelum adanya kegiatan tersebut Makam Raden Sayyid Kuning masih terlihat sepi kemudian atas rekomendasi dari Bapak Bupati Purbalingga yakni Bapak H. Tasdi, SH., MM. Rangkaian kegiatan Grebeg Onje mulai diselenggarakan pada tahun 2017 di Makam Raden Sayyid Kuning. Sehingga para peziarah semakin berdatangan dan semakin ramai kemudian juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning melakukan perencanaan kegiatan harian dan mingguan untuk pengawasan, pembersihan dan perawatan setiap satu minggu sekali pada Makam Raden Sayyid Kuning guna membuat kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung. Selain itu ada kegiatan ziarah kubur biasanya para peziarah ramai berkunjung ketika hari-hari tertentu saja. Namun setelah adanya kegiatan Grebeg Onje para peziarah baik itu perorangan maupun rombongan ramai berkunjung setiap saat.

## 2) Kerjasama

Juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning sudah melakukan perencanaan bekerjasama dengan berbagai pihak mulai dari pemerintah, pihak swasta maupun dari masyarakat sekitar untuk mengelola dan mengembangkan wisata religi Makam Raden Sayyid

Kuning. Bentuk kerjasama dimulai dari pembentukan SK Bupati Nomor 432//226 Tahun 2018, pendataan jumlah peziarah yang berkunjung melalui buku tamu, donatur dari perorangan dan bantuan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Dari perencanaan kerjasama ini dapat mempunyai pengaruh nilai positif bagi tempat wisata religi, masyarakat sekitar dan kenyamanan bagi pengunjung

### 3) Fasilitas

Fasilitas menjadi kebutuhan yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari pihak pengelola. Hal ini yang menjadikan pihak pengelola mengambil inisiatif dengan melakukan perencanaan pengembangan fasilitas di Makam Raden Sayyid Kuning sebagai upaya untuk menghadapi peningkatan pengunjung yang semakin hari semakin bertambah.

Perencanaan yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning sebelum dijadikannya Makam Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan cagar budaya ingin melakukan pembangunan dan merenovasi fasilitas penunjang bagi peziarah dan kemudian ada salah satu peziarah sebagai pengacara yang melihat kondisi makam masih kebun-kebun dan banyak pohon disekelilingnya, beliau berinisiatif dan meminta ijin kepada Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning untuk membangun makam dan merenovasi fasilitas makam. Kemudian setelah dijadikannya sebagai bangunan cagar budaya Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning melakukan renovasi gapura pintu masuk makam, anak tangga untuk akses ke atas makam, ruang transit jama'ah untuk menunggu giliran ziarah ketika makam sudah penuh dan fasilitas Jembatan Raden Sayyid Kuning sebagai akses menuju Makam Raden Sayyid Kuning.

Perencanaan fasilitas yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning ini sebagai upaya dalam menghadapi peningkatan peziarah yang semakin bertambah banyak dan memberikan kenyamanan peziarah dengan membuat *tarub* atau atap

di tempat duduk depan pintu Makam Raden Sayyid Kuning dan juga tempat *transit* peziarah untuk menunggu giliran ziarah ketika makam sudah penuh.

Berdasarkan teori *planning*, peneliti dapat menganalisis bahwasanya perencanaan yang dilakukan oleh juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan sesuai dengan kebutuhan dari pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan adanya renovasi makam dan penambahan fasilitas makam yang mulanya hanya terdapat batu nisan biasa, anak tangganya masih berbahan semen, gerbang pintu masuk masih menggunakan besi, akses menuju ke makam belum ada jembatan. Pada tahun 2020 juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning melakukan renovasi besar-besaran dengan dibantu oleh masyarakat Desa Onje dan didanai oleh donatur peziarah yakni H. Sugeng, SH. MSI untuk pembangunan cungkup makam dan donatur peziarah seorang hamba Allah untuk Pembangunan Jembatan Sayyid Kuning. Selain itu juru kunci juga merencanakan untuk menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Hal ini dibuktikan sesuai pembentukan SK Bupati Nomor 432//226 Tahun 2018.

b. *Organizing* (Pengorganisasian):

*Organizing* adalah proses bagaimana strategi dan taktik dapat berjalan dengan baik yang telah dikembangkan dalam rencana yang dirancang dalam struktur organisasi yang tepat dan kuat, sistem organisasi yang fasilitatif dan lingkungan yang tepat untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dalam organisasi efektif dan efisien guna tercapainya tujuan organisasi.

Pengorganisasian pada wisata religi Makam Raden Sayyid Kuning bersifat lini dan staff, dikelola oleh juru kunci makam sekaligus takmir masjid bersama istri dan anaknya yang berperan dalam memberikan saran, masukan, bantuan pikiran, ide-ide dan gagasan baru serta data-data informasi penting. Walaupun demikian, pihak juru kunci membentuk struktur kepengurusan untuk mempermudah proses manajemen dalam

mengembangkan wisata religi di Makam Raden Sayyid Kuning. Kepengurusan Makam Raden Sayyid Kuning dipimpin oleh juru kunci makam sekaligus takmir masjid yaitu Bapak Maksudi.

Berdasarkan teori *organizing*, peneliti dapat menganalisis pengorganisasian yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning ini sudah sesuai yang dirancang dalam struktur organisasi namun sangat disayangkan hanya melibatkan keluarganya saja (istri dan anak pertamanya). Hal ini dikarenakan beliau tidak ingin memberatkan masyarakat sekitar, walaupun demikian pemerintah desa berinisiatif untuk membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) agar bisa ikut andil dalam mengelola dan mengembangkan wisata religi dengan baik. Namun pada kenyataannya sistem organisasi Juru kunci Makam Raden Sayyid Kuning dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata ini masih kurang profesional, kurang efektif dan efisien sehingga tujuan organisasinya kurang tercapai.

c. *Actuating/Directing* (Penggerakan/Pengarahan):

Penggerakan atau *actuating* adalah tindakan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok berusaha mencapai suatu tujuan sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya-upaya organisasi yang telah ditetapkan sejak awal. Adanya penggerakan akan mendorong agar pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik pula. Berikut ini beberapa hal yang mendukung dalam proses pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning, diantaranya:

1) Dorongan (*Motivating*)

Motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh setiap anggota dalam organisasi. Dengan adanya motivasi yang baik maka pekerjaan akan dilakukan secara maksimal dan baik. Dalam pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning bentuk dari motivasi kerja yaitu berkunjung melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap tenaga kerja dan masyarakat sekitar.

## 2) Perintah/pengarahan (Directing)

Agar suatu organisasi dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar diperlukan adanya perintah/arahan yang tepat. Dalam pengelolaan di Makam Raden Sayyid Kuning juru kunci makam sekaligus takmir masjid Raden Sayyid Kuning melakukan perintah/arahan secara langsung dengan berkomunikasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan teori *actuating*, peneliti dapat menganalisis pengarahan yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning ini secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Hal ini dibuktikan ketika terjadinya permasalahan korsleting listrik Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning menghubungi pihak PLN untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu beliau juga memberikan bentuk motivasi kepada tenaga kerja kebersihan makam dengan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap tenaga kerja, masyarakat sekitar dan Makam Raden Sayyid Kuning selama satu minggu sekali.

### d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan):

*Controlling* adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diselenggarakan, dan dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>134</sup>

Proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak Juru Kunci Makam Raden Sayyid Kuning ialah melakukan pengawasan secara ketat dan disiplin dengan terjun langsung melihat kondisi lapangan sesuai dengan penerapan yang telah ditetapkan, pengawasan dilakukan setiap minggu untuk mengontrol keamanan, kebersihan serta kenyamanan yang ada di Makam Raden Sayyid Kuning guna memberikan kenyamanan dan keamanan bagi peziarah yang berkunjung ke Makam Raden Sayyid Kuning. Bila terjadi permasalahan pihak Juru Kunci langsung sigap dan

---

<sup>134</sup>Cand Suhardi. "Pengantar Manajemen dan Aplikasinya" (Jogjakarta: Gava Media,2018) hlm 32

tanggap dalam menghadapi masalah tersebut agar sesuai dengan apa yang direncanakan dan diterapkan.

## 2. Pengelolaan Wisata Religi Masjid Raden Sayyid Kuning

### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses perumusan sasaran dan penetapan strategi untuk mencapai sasaran serta penyusunan rencana guna mengordinasikan apa yang harus dikerjakan dan juga siapa yang akan terlibat untuk mengerjakannya.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning sesuai dengan teori *planning* di atas. Hal ini dibuktikan pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Purbalingga merencanakan untuk memberikan dana kepada Bapak Maksudi sesuai dengan rencana beliau yakni dengan merenovasi serambi masjid, atap masjid dan pelebaran jalan akses menuju Masjid Raden Sayyid Kuning. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Purbalingga merencanakan untuk mengadakan kegiatan wisata religi yakni Sadranan atau Grebeg Onje. Hal ini dikarenakan Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai tempat wisata religi dan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah. Oleh karena itu, Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning telah melakukan berbagai upaya untuk mengelola wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai. Proses perencanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi tiga bagian diantaranya kegiatan, kerjasama dan fasilitas.

#### 1) Kegiatan

Pada bagian kegiatan pihak pengelola Masjid Raden Sayyid Kuning melakukan perencanaan kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning, Grebek Onje, Ruwat Bumi Desa dan acara PHBI dengan memiliki tujuan supaya menarik para pengunjung datang sebagai upaya dalam mengembangkan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning. Selain itu perencanaan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan

berbagai pihak, diantaranya; swasta, masyarakat, tenaga kerja, organisasi, dan kebijakan pemerintah dalam membantu proses pengelolaan dan pengembangan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning.

## 2) Fasilitas

Pada bagian fasilitas sudah menjadi kebutuhan yang menjadi perhatian dari pihak pengelola. Oleh karena itu pihak pengelola mengambil inisiatif dengan melakukan perencanaan pengelolaan dan pengembangan fasilitas yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai salah satu upaya dalam menghadapi peningkatan pengunjung yang semakin bertambah banyak. Pengelolaan yang dilakukan dengan mengelola lahan parkir masjid agar diperluas, merenovasi gudang masjid untuk menyimpan perlengkapan kegiatan seperti *tratak* atau tenda tiang panggung dan itu dilakukan secara bertahap.

Perencanaan pengelolaan fasilitas pada Masjid Raden Sayyid Kuning dilakukan dengan memperluas lahan parkir guna menghadapi peningkatan pengunjung yang semakin banyak, menambah fasilitas *tratak* atau tenda tiang panggung dan membangun gudang untuk menyimpan perlengkapan masjid seperti *tratak* atau tenda tiang panggung tersebut. Selain itu, berencana untuk menambah fasilitas berupa pemasangan CCTV (*Closed Circuit Television*) guna meningkatkan keamanan bagi para pengunjung.

Perencanaan selanjutnya yakni dengan melakukan pelebaran jalan dan membangun serambi masjid, kamar mandi dan tempat wudhu. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengunjung yang dulu hanya malam-malam tertentu seperti malam jum'at kliwon atau malam selasa kliwon, sekarang hampir setiap malam ada pengunjung sehingga pelebaran jalan dan membangun kamar mandi dan tempat wudhu sebagai fasilitas penunjang yang sangat dibutuhkan oleh pengunjung di Masjid Raden Sayyid Kuning.

Berdasarkan teori *planning*, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya perencanaan yang dilakukan oleh juru kunci Masjid Raden Sayyid Kuning ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan sesuai dengan kebutuhan dari pengunjung.

### 3) Kerjasama

#### a) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah Desa Onje melakukan berbagai upaya dalam mengelola wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dengan membentuk pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan melakukan kunjungan di tahun 2024 ke tempat pengelolaan wisata religi untuk belajar tentang pengelolaan wisata religi yang baik dan profesional. Sedangkan Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai penanggung jawab dan donatur, serta menetapkan Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan Cagar Budaya dengan adanya kerja sama dengan pemerintah diharapkan sesuai dengan napa yang direncanakan.

#### b) Pihak Swasta

Pihak swasta memberikan gambaran peluang untuk mengembangkan wisata religi ini dengan cara kreatif dan inovatif dalam mengelola wisata religi yang ada. Kemampuan dalam melihat peluang untuk mendapatkan lokasi yang strategis dan mengumpulkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dan memberikan sumbangsih pendanaan untuk mengelola wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning. Kerjasama dengan pihak swasta pengelolaan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning berjalan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata yang ada di Masjid Sayyid Kuning salah satunya adanya kerjasama dengan pihak swasta.

#### 4) Tenaga Kerja

Sumber daya manusia dimiliki suatu daerah yang cukup terlatih memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan wisata religi. Karena kapasitas sumber daya manusia tersebut sangat berkaitan dengan pengelolaan wisata religi tersebut. Dengan adanya sumber daya manusia ini menjalin kerjasama dengan tenaga kerja dari pengajar TPQ yang bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan tempat wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.

#### 5) Masyarakat

Dalam pengelolaan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning. Masyarakat memberikan tanggapan yang positif dan menjadi faktor penting untuk pengelolaan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning.

Adanya pengelolaan wisata religi yang baik akan dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Salah satunya yaitu dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan ikut maju beriringan dengan ramainya pengunjung yang datang. Namun, bagi masyarakat Desa Onje belum merasakan dampak ekonomi secara keseluruhan dari adanya Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai tujuan wisata religi. Walaupun demikian ada beberapa masyarakat yang terdorong untuk mengelola dan mengembangkan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning melalui Pokdarwis yang dibentuk oleh pemerintah Desa Onje supaya bisa berkoordinasi dengan masyarakat untuk aktif terlibat dalam mengelola dan mengembangkan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning.

#### 6) Pokdarwis

Wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki banyak potensi yang mempunyai nilai sejarah dan bukti konkrit dari sejarah pada Masjid Raden Sayyid Kuning, pada Makam Raden Sayyid Kuning memiliki sejarah syiar islam berkembang

dengan pesat, tentunya harus menjalin kerja sama antara kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan pihak pengelola makam dan masjid yakni juru kunci makam sekaligus takmir masjid Raden Sayyid Kuning dalam mengelola wisata religi tersebut namun realitanya belum bisa berjalan dengan baik. Selain itu pembagian kerjasama antara pokdarwis dengan Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning tidak berjalan dengan structural dan professional.

Berdasarkan teori *planning*, peneliti dapat menganalisis bahwasanya perencanaan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan sesuai dengan kebutuhan dari pengunjung untuk mengembangkan potensi wisata religi yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning yang meliputi tiga bagian perencanaan yang terdiri dari bagian fasilitas, kegiatan dan kerjasama. Fasilitas merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola. Oleh karena itu Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning bernisiatif merencanakan pengembangan fasilitas Masjid Raden Sayyid Kuning untuk menampung jumlah pengunjung yang semakin meningkat. Pengembangan fasilitas tersebut dilakukan dengan memperluas lahan parkir masjid, merenovasi Gudang masjid untuk menyimpan perlengkapan kegiatan, pemasangan CCTV guna meningkatkan keamanan bagi para pengunjung, melakukan pelebaran jalan dan merenovasi serambi masjid, kamar mandi dan tempat wudhu. Selain itu, Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning merencanakan pengadaan kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning dan Peringatan Hari Besar Islam dengan tujuan menarik wisatawan. Perencanaan selanjutnya yakni menjalin berbagai kerjasama diantaranya kerjasama dengan pihak swasta, tenaga kerja, masyarakat, organisasi, dan kebijakan pemerintah untuk membantu proses pengelolaan yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning.

Apabila data tersebut dianalisis menggunakan teori yang ada di bab 2 menggunakan teori Emilda Sulasmi maka terdapat kesesuaian karena dalam teorinya menjelaskan bahwa perencanaan sebagai langkah dalam menentukan tujuan atau target yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan mengadakan berbagai kegiatan diantaranya yaitu Haul Raden Sayyid Kuning, Sadranan dan Peringatan Hari Besar Islam dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk membantu menggerakkan sebagai tenaga kerja maupun sebagai donatur dalam proses pengelolaan wisata religi Masjid Raden Sayyid Kuning.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, ruang lingkup dan sumber daya yang dimilikinya melalui proses penciptaan struktur organisasi. Dalam proses pengorganisasian, Masjid Raden Sayyid Kuning telah membentuk struktur kepengurusan untuk mempermudah dan memperlancar proses manajemen.

Selain itu, pengelola masjid juga senantiasa membentuk kepanitiaan ketika diadakan kegiatan untuk membantu dan mempermudah koordinasi kegiatan. Proses pengorganisasian dalam upaya untuk mengembangkan wisata religi, Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki kualitas SDM yang cukup baik, handal dalam sisi dakwah, jajaran pengurus dan anggota yang amanah.

Jika dianalisis dengan teori yang ada di bab 2 dengan menggunakan teori Emilda Sulasmi, maka ada kesesuaian karena digambarkan sebagai penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan sekitar organisasi. Selain itu, dalam pengorganisasian terdapat proses pembagiaan tugas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien. Hal ini dibuktikan dengan apa yang dilakukan oleh Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning yang telah membentuk struktur organisasi, baik itu kepengurusan masjid untuk sehari-hari maupun kepanitiaan penyelenggara kegiatan besar, serta

melakukan pembagian tugas dan wewenang guna mempermudah kegiatan pengelolaan Masjid Raden Sayyid Kuning.

c. *Actuating* (Pengarahan)

*Actuating* adalah Pengarahan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, sehingga mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Dalam proses pelaksanaan pengelola wisata religi di Masjid Raden Sayyid Kuning berjalan dengan sesuai arahan dan apa yang telah direncanakan.

Apabila data tersebut dianalisis menggunakan teori yang ada dibab 2 menggunakan teori Emilda Sulasmi maka terdapat kesesuaian karena dalam teorinya menjelaskan bahwa pengarahan sebagai tindakan dalam mengatur atau mengarahkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning ketika saat kegiatan Haul Raden Sayyid Kuning, Sadranan, dan Peringatan Hari Besar Islam ataupun terjadinya masalah seperti atap masjid bocor yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning. Kemudian Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning biasanya melakukan inisiatif sendiri dan mengarahkan pengurus masjid supaya terlibat dalam kegiatan ataupun menyelesaikan masalah tersebut. Jadi pengarahan itu sangat penting dalam suatu pengelolaan. Jika pengelolaan tanpa adanya pengarahan makam semua perencanaan tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diinginkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* (Pengawasan) merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Dalam pengawasan serta evaluasi manajemen Masjid Raden Sayyid Kuning dalam mengembangkan wisata religi dilakukan oleh pimpinan yang terjun langsung ke lapangan. Pengawasan di Masjid Sayyid Kuning dilakukan langsung oleh takmir Masjid Raden Sayyid Kuning yaitu Bapak Maksudi. Pengawasan dilakukan dari segi fasilitas, kegiatan dan keuangan diawasi oleh Bapak Maksudi. Dalam proses pengawasan biasanya dilaksanakan oleh takmir Masjid Raden Sayyid Kuning, karena Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai bangunan cagar budaya pastinya membutuhkan pengawasan secara ketat dan disiplin. Oleh karena itu Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning terjun langsung melihat kondisi lapangan sesuai dengan penerapan yang telah ditetapkan, pengawasan dilakukan setiap minggu untuk mengontrol keamanan dan kebersihan yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung ke Masjid Raden Sayyid Kuning.

### 3. Pengembangan Wisata Religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning

Pariwisata memerlukan pengembangan dan pengelolaan objek serta daya tarik yang ada di suatu daerah agar menjadi lebih baik. Setiap daerah tentu memiliki kekayaan budaya, kekayaan alam, dan juga peninggalan-peninggalan sejarah yang berbeda-beda. Pengembangan pariwisata juga menjadi aspek penting yang meningkatkan nilai suatu produk wisata.

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.<sup>135</sup> Sehingga pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan.

Pengembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki manfaat bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan. Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan objek wisata religi yang berada di

---

<sup>135</sup> Ni'matul Ulya. Skripsi. "Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accesibility, dan Ancillary) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang (Semarang: UIN Walisongo) hlm 75-76

Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Pengembangan wisata religi yang terjadi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sesuai dengan teori pengembangan wisata religi. Hal ini dibuktikan dengan adanya daya tarik (*attraction*) berupa daya tarik budaya atau sejarah Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dan objek wisata religi ini dijadikan sebagai cagar budaya oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga berdasarkan SK Bupati Nomor 432//226 Tahun 2018. Selain itu, fasilitas (*amenity*) yang diberikan cukup aman dan nyaman. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan infrastruktur yang ada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning diantaranya pembangunan Jembatan Raden Sayyid Kuning, renovasi anak tangga menuju Makam Raden Sayyid Kuning dan peningkatan sarana dan prasana Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Akses jalan (*accessibility*) dan layanan tambahan (*ancilliary*) juga mengalami pengembangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya jembatan menuju Makam Raden Sayyid Kuning, pelebaran jalan akses menuju Masjid Raden Sayyid Kuning dan layanan tambahan berupa (Pokdarwis) Kelompok Sadar Wisata guna memberikan pelayanan kepada pengunjung dan mempromosikan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Pengembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning sudah cukup baik namun perlu dioptimalkan dan ditingkatkan lagi agar pengunjung semakin bertambah tiap tahunnya dengan memperhatikan unsur-unsur pengembangan yang ada didalamnya diantaranya (*attraction, amenity, accessibility, dan ancilliary*). Berikut unsur-unsur pengembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning yaitu:

a. *Attraction* (Daya Tarik)

*Attraction* merupakan unsur pengembangan wisata dengan tujuan menjadi daya tarik. Atraksi adalah unsur pengembangan wisata dengan tujuan untuk menjadi daya tarik destinasi wisata bagi para pengunjung dan menjadi sebuah aset wisata yang bisa dinikmati wisatawan. Daya tarik destinasi wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning yakni terletak pada sejarah dan kegiatan wisata religi. Sejarah yang dimiliki

harus dijaga dan kegiatan wisata religi harus dikembangkan dan dilestarikan supaya dikenal oleh masyarakat umum.

Destinasi wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan daya tarik cagar budaya yang berada di Kabupaten Purbalingga. Wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning untuk saat ini sudah berjalan dengan baik namun terkait pelaksanaan manajemen ialah hanya juru kunci makam sekaligus masjid sehingga

Sejarah Raden Sayyid Kuning menjadi daya tarik wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Raden Sayyid Kuning memiliki nama asli Ngabdullah Syarif merupakan ulama besar yang asalnya dari Cirebon keturunan Timur Tengah keponakan dari Sunan Gunung Jati dan menantu dari Adipati Onje. Beliau juga merupakan imam masjid yang pertama dan penghulu pertama yang berada di Kabupaten Purbalingga.

Ngabdullah Raden Sayyid Kuning atau Ngabdullah Syarif menantu dari Adipati Onje keduanya memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang berada di Masjid raden Sayyid Kuning hingga saat ini masih terjaga dan terawat. Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning mengatakan bahwa peninggalan-peninggalannya adalah Mimbar peninggalan Ngabdullah Raden Sayyid Kuning, Bedug Duren Si Klambi dan tembok masjid merupakan peninggalan Adipati Onje. Selain itu peninggalan dari walisongo adalah 4 tiang penyangga masjid dan batu giok dan batu *hijr* yang menjadi penanda bahwa walisongo pernah menyebarkan agama islam di Kabupaten Onje. Peninggalan tersebut menjadikan daya tarik sendiri dan menarik perhatian minat pengunjung apabila dikelola dengan baik dan dikemas dengan menarik.

Kegiatan wisata religi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning menjadi daya tarik bagi para pengunjung ditinjau dari 2 aspek, aspek sosial dan aspek keagamaan. Aspek sosial meliputi kegiatan grebek omj, ruat bumi desa dan haul raden sayyid kuning. Aspek keagamaan meliputi kegiatan PHBI dan kegiatan bulan ramadhan (sholat tarawih tadarusan, kuliah shubuh, kultum menjelang maghrib. Dari

kegiatan wisata religi tersebut dapat menambah wawasan sejarah dan menjaga kerukunan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan wisata religi tersebut supaya bisa berkembang dengan baik di masa yang akan datang.

b. *Amenity* (Fasilitas)

*Amenity* adalah unsur pengembangan wisata yang berupa fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan saat menginap di suatu destinasi. Fasilitas mengacu pada ketersediaan akomodasi untuk penginapan, restoran atau warung makan, pos keamanan dan lain-lain.

Selain itu *amenity* merupakan fasilitas sebagai bentuk pelayanan, segala macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung selama berada di objek wisata. Fasilitas ini meliputi persediaan air, listrik, tempat sampah, halte, terminal, stasiun, bandar udara, pelabuhan, teknologi, komunikasi, dan lain-lain.

Wisata religi pada makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning memberikan Fasilitas yang di butuhkan oleh pengunjung. Sarana berupa sarana peribadatan, sarana penunjang, sarana sanitasi, sarana akomodasi.

Sarana peribadatan yang disediakan oleh pihak pengelola berupa masjid yang berada di sebelah makam terdapat fasilitas perlengkapan peribadatan. Sarana penunjang wisata yang ada di Makam Raden Sayyid kuning berupa jembatan Raden Sayyid Kuning untuk menuju ke makam, ruang transit peziarah untuk beristirahat sambil menunggu giliran berziarah, gerbang pintu masuk makam, dan papan informasi cagar budaya Makam Raden Sayyid Kuning sekaligus narahubung. Sedangkan sarana penunjang wisata yang ada di Masjid Raden Sayyid Kuning berupa papan informasi cagar budaya Masjid Raden Sayyid Kuning, area tempat parkir yang cukup memadai, pelebaran jalan dan serambi Masjid.

Sarana sanitasi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning berupa kamar mandi dan tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan. Prasarana yang ada di Makam dan Masjid Raden Sayyid

Kuning terbilang sudah tersedia namun masih perlu ditingkatkan. Mulai dari air bersih, listrik dan tempat sampah sudah disediakan di beberapa lokasi di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning. Sarana dan prasarana yang ada sudah memadai, namun ada rencana ingin dikembangkan terutama lahan area parkir di pinggir jalanan umum.

Kondisi dari sarana dan prasarana yang tersedia di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dalam kondisi terawat namun terbatas dan masih terdapat beberapa yang belum tersedia. Sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki supaya menambah kenyamanan dan ketertarikan bagi pengunjung berkembang pesat.

c. *Accessibility* (Akses Jalan/Transportasi)

*Accessibility* merupakan sarana dan prasarana pengangkut wisatawan dari satu lokasi ke lokasi lain untuk mendukung wisatawan sampai di lokasi wisata.<sup>136</sup> Aksesibilitas juga bagian terpenting dalam kegiatan wisata. Semua metode dan layanan transportasi ini merupakan pintu masuk penting bagi pariwisata. Di sisi lain, akses ini disebut portabilitas, atau akses dari satu area ke area lainnya. Jika kawasan tersebut sulit diakses, mungkin akan menarik banyak wisatawan. Penentuan aksesibilitas didasarkan pada, prinsip “apa yang anda dapatkan”. Hal ini mengacu pada faktor-faktor seperti cara wisatawan mencapai tujuan, jarak dan lokasi kawasan, jaringan jalan, serta ada tidaknya pilihan transportasi. Selain itu, kondisi topografi setempat dan ketinggian juga dapat menjadi faktor penghambat aksesibilitas.

Wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning terletak sekitar 2 kilometer dari jalan raya Bobotsari-Purbalingga. Pengunjung dapat melihat patokan SPBU Mrebet kemudian ke arah Timur menuju Desa Onje, Kecamatan Mrebet. Keberadaan makam dengan masjid jaraknya sekitar 200 meter. Akses jalan dari makam menuju masjid tidak

---

<sup>136</sup> Lukmanul Hakim, “Pariwisata Islam” (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2022) hlm 14

bisa menggunakan kendaraan, pengunjung bisa berjalan kaki melewati sungai dan menaiki jembatan yang disediakan oleh pihak pengelola.

*Accebility* wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning dalam hal aksesibilitas fisik khususnya jalan menuju Makam sangat mudah dijangkau karena sudah tersedia papan penunjuk jalan dan cukup baik karena semua akses menuju makam sudah beraspal dengan baik namun untuk kekurangannya pengunjung hanya bisa berjalan kaki menuju sungai melawati jembatan dan anak tangga yang disediakan oleh pihak pengelola. Sedangkan untuk akses jalan menuju masjid sangat mudah dan cukup baik karena akses menuju masjid sudah jalan beraspal dengan baik namun untuk kekurangannya area parkir kendaraan bis diperluas dan ditempatkan dengan baik agar tidak mengganggu kendaraan pengguna jalan.

d. *Ancilliary* (Layanan Tambahan).

*Ancilliary* (layanan pendukung) adalah keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.<sup>137</sup>

*Ancilliary* atau dapat dikatakan sebagai dukungan dan layanan tambahan bersifat institusional. Pengunjung juga bisa turut mengatur dan menyediakan komponen ini. Dampak yang dirasakan pengunjung tentu dengan merasa aman dan tentram. *Agensi* membuat mudah para pelaku wisata yang menyediakan berbagai layanan seperti informasi dan keamanan. *Ancilliary* atau layanan tambahan mencakup semua layanan yang diberikan kepada wisatawan yang biasanya tidak merupakan bagian dari produk asli. Layanan tambahan dapat diklasifikasikan sebagai bagian tambahan dari layanan pariwisata. Fasilitas pendukung atau *ancilliary* juga mencakup keberadaan berbagai organisasi-organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran destinasi wisata.

*Ancilliary* atau layanan tambahan sebagai dukungan dan layanan tambahan bersifat kelembagaan. Pengunjung juga dapat membantu

---

<sup>137</sup>Khusnul Khotimah, Luchman Hakim “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 41 No.1 Januari 2017 hlm 59

mengatur dan menyebarkan komponen-komponen ini. Efek yang dirasakan pengunjung tentu saja rasa aman dan tenteram. Lembaga tersebut memfasilitasi para pelaku dengan menyediakan berbagai layanan seperti informasi dan keamanan.

Layanan tambahan atau tambahan mencakup layanan apa pun yang diberikan kepada wisatawan yang biasanya bukan merupakan bagian dari produk asli. Pelayanan tambahan dapat diklasifikasikan sebagai bagian tambahan dari pelayanan pariwisata. Fasilitas pendukung atau pelengkap juga mencakup kehadiran berbagai lembaga yang mempromosikan dan memfasilitasi pengembangan dan pemasaran destinasi wisata.

Wisata religi pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning memiliki banyak potensi dari nilai sejarah dan bukti sejarah yang konkrit harus dikelola dan dikembangkan dengan baik dengan menjalin kerja sama dari masyarakat setempat, Pokdarwis, donator dan Pemerintah setempat. Namun nyatanya kerja sama dengan pokdarwis tidak berjalan dengan baik dan kurangnya komunikasi secara intens antara pokdarwis dengan juru kunci makam sekaligus takmir masjid Raden Sayyid Kuning. Oleh karena itu ketua pokdarwis berinisiatif untuk mengajak pertemuan dengan juru kunci makam sekaligus masjid Raden Sayyid Kuning supaya potensi wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning bisa berkembang lebih maju dan berjalan dengan baik sesuai dengan semestinya. Tentunya membutuhkan sumber daya manusia dan sumber dana yang baik. Bagaimana sumber daya manusia tersebut dapat dipelihara dan dikelola dengan kualitas pekerjaan yang terus meningkat dan stabil dikenal sebagai pengelolaan sumber daya manusia. Pengelolaan sumber daya manusia memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Dalam pengembangan Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning, sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mengelola masjid sehari-hari, baik dalam proses pemenuhan kebutuhan, membersihkan masjid, maupun memberikan pelayanan kepada jamaah dalam proses pengembangan wisata religi di

Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning serta menjaga dan merawat kondisi sekitar Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung atau peziarah. Peziarah yang datang ke Makam Raden Sayyid Kuning berasal dari berbagai daerah, baik itu peziarah lokal maupun peziarah dari luar daerah dengan berbagai tujuan, seperti mengingatkan tentang kematian, mencari keberkahan dari Raden Sayyid Kuning dan mengenang jasa atas perjuangan yang diberikan Raden Sayyid Kuning. Para peziarah yang datang ke Makam Raden Sayyid Kuning melakukan ziarah yang sebagaimana dilakukan sesuai dengan Aqidah. Selain datang ke Makam biasanya peziarah juga datang ke Masjid Raden Sayyid Kuning untuk beribadah sholat maupun hanya sekedar singgah untuk istirahat di serambi Masjid Raden Sayyid Kuning.

Pengembangan wisata religi Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning tentunya membutuhkan biaya atau dana untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan masjid, baik itu biaya untuk fasilitas maupun biaya kegiatan yang ada di Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning. Pengembangan dana dari sebelum cagar budaya sampai setelah cagar budaya. Dana tersebut sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh dukungan finansial untuk pariwisata sangat bervariasi. Investor atau pihak swasta dapat diandalkan dalam memberikan dukungan finansial pengembangan wisata religi. Dukungan finansial merupakan faktor penting bagi pengembangan wisata religi. Faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata religi Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning ialah dengan adanya biaya atau sumber dana. Sumber dana juga mempengaruhi pengembangan wisata yang ada Masjid dan Makam Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, diantara sumber dana yang ada yaitu pemasukan dari kas jama'ah, dari wisatawan, donatur, pemerintah desa, iuran masyarakat dan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentang pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Aspek-aspek kegiatan di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning adalah aspek sosial dan aspek keagamaan. Yang pertama aspek sosial Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning merupakan cagar budaya yang ada di Kabupaten Purbalingga sehingga peran masyarakat harus menjaga dan melindungi peninggalan tersebut. Tujuannya agar generasi yang akan datang dapat mengetahui identitas dari daerah sekitarnya, seperti kegiatan wisata religi yang ada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning antara lain Grebek Onje dan Ruwat Bumi desa. Kemudian yang kedua aspek keagamaan. Pada hakikatnya wisata religi mengandung nilai-nilai keagamaan seperti lebih mengingatkan akan kematian sehingga dapat mempersiapkan amal, meneguhkan iman, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memperbaiki hidup dalam bermasyarakat. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat membedakan baik dan buruknya. Seperti halnya contoh dari kegiatan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning meliputi kegiatan PHBI dan kegiatan bulan ramadhan.
2. Pengelolaan dan pengembangan unsur-unsur wisata religi adalah dengan ditinjau dari fungsi manajemen dan unsur-unsur pengembangan wisata religi. Fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, controlling, actuating* dan unsur 4A *attraction, amenity, accessibility, dan ancillary* dalam pengelolaan dan pengembangan sudah memadai, namun perlu ditingkatkan lagi, terutama pada fungsi *organizing, actuating* dan unsur *ancillary*. Karena dengan adanya keberadaan kerjasama dengan organisasi itu menjadi salah satu pendorong agar tempat wisata itu berkembang. Baik kerjasama dengan masyarakat setempat, pokdarwis, donator dan pemerintah setempat, sehingga dalam mempromosikan

dan memfasilitasi pengembangan pemasaran destinasi wisata dapat terpenuhi dan berjalan dengan profesional. Dalam pengelolaan dan pengembangan sudah memadai, namun perlu ditingkatkan lagi, terutama pada fungsi *organizing*, *actuating* dan unsur *ancillary*. Karena dengan adanya keberadaan kerjasama dengan organisasi itu menjadi salah satu pendorong agar tempat wisata itu berkembang. Baik kerjasama dengan masyarakat setempat, pokdarwis, donator dan pemerintah setempat, sehingga dalam mempromosikan dan memfasilitasi pengembangan pemasaran destinasi wisata dapat terpenuhi dan berjalan dengan profesional

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini, yang diharapkan berguna bagi pembaca yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada Juru Kunci Makam sekaligus Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning sebaiknya bisa menjalin komunikasi dan kerjasama yang lebih baik lagi dengan pemerintah desa dan pihak pokdarwis agar wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning yang memiliki keunikan pada segi sejarah, mitos, tokoh, dan kegiatan wisata religi ini dikelola dengan baik dan dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan daya tarik wisatawan datang berkunjung dan beribadah di Masjid Raden Sayyid Kuning sekaligus berziarah di Makam Raden Sayyid Kuning.
2. Kepada masyarakat Purbalingga khususnya Desa Onje, untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap Makam Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai objek wisata religi, bukti dan peninggalan sejarah serta terus menjaga dan merawat dengan baik
3. Untuk meningkatkan pengunjung wisata religi makam dan masjid Raden Sayyid Kuning Mrebet Purbalingga dengan objek tambahan yaitu museum sejarah maupun icon-icon yang berarti dan bernilai di sekitarnya, supaya selain dari adanya kegiatan Grebeg Onje, haul dan hari-hari besar Islam ada kunjungan wisata pelajar.
4. Sebaiknya *organizing* melibatkan pemuda-pemudi dan masyarakat di sekitar makam dan masjid Raden Sayyid Kuning, supaya sumber daya manusia dalam

kegiatan dakwah menjadi sangat baik. Begitu juga dengan *anciliry*, sebaiknya donator dilakukan dengan cara bekerjasama, sehingga strategi pemasaran dapat mudah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. 2014. Analisis data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press
- Abduh, Muhammad. (2021). Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol 12 No.1.
- Alfarizi, Salman Muhammad. (2022). Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes. *Skripsi UIN Walisongo*,
- Aisyah, Dewi. (2021). Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang. *Skripsi UIN Walisongo*.
- Bahits, Abdul. Komarudin, Fahru Mochamad. Afriani, Irna Raden. (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen*, Vol.6, No.2.
- Chotib, Nur. (2022). Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pernalang). *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*
- Dewi, Gita Dinda Ayu Dewa & Idajati Hertari. (2022). Identifikasi Indikator Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Konsep Tourism Resilience di Kecamatan Kuta, Bali. *Jurnal Teknik*
- Firmansyah, Anang M, Mahardhika W. Budi, (2018) *Pengantar Manajemen* Jogjakarta: Deepublish
- Goffar, Abdul. (2019). Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits: *Jurnal Pendidikan dan Keislaman: Vol 1 No. 2. 38.*
- Ghani, Abdul Yusuf. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*. Vol. IV No.1.
- Hakim, Lukmanul. (2020). Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 Melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian Online (Google) Preprint. *Jurnal FDK UIN Walisongo*.
- Hakim, Lukmanul. (2022). *Pariwisata Islam*. Jogjakarta: CV Budi Utama
- <https://www.arifsae.com/2017/02/masjid-sayyid-kuning-eksistensi.html>
- <https://www.purbalinggakab.go.id/info/bupati-buka-grebeg-onje-2017/>

<https://www.tvonenews.com/religi/108286-menapak-jejak-walisongo-di-masjid-sayyid-kuning-purbalingga>

[https://www.youtube.com/watch?v=E\\_3rDIWs3tk](https://www.youtube.com/watch?v=E_3rDIWs3tk)

[https://www.youtube.com/watch?v=K39Z\\_rtQAI4](https://www.youtube.com/watch?v=K39Z_rtQAI4)

<https://www.youtube.com/watch?v=TWID8rpKikc>

[https://youtu.be/pNhH45ZIQ\\_A?si=KWpOmRdoer89B1tr](https://youtu.be/pNhH45ZIQ_A?si=KWpOmRdoer89B1tr)

Indriani, Inggit Irena. (2021). Manajemen Wisata Religi pada Makam Ki Ageng Selo, Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. *Skripsi UIN Walisongo*.

Jariah, Ainun. (2019). Pengembangan Danau Bulat Sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Pencerah Publik*, Vol. 6 Issue 2

Kemalasari, Setya Ayu & Sugiri, Agung. (2023). Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Religi Kota Semarang (Kajian Kuantitatif di Kawasan Masjid Besar Kauman). *Jurnal Tata Loka* Vol. 25 No. 2 P ISSN 0852-7458 E ISSN 2356-0266

Kusumastuti, Adhi & Khoiron, Mustamil Ahmad. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP

Khotimah, Khusnul & Hakim Luchman. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 41 No. 1

Lestari, Dwi Ayu. (2022). Peran Raden Sayyid Kuning Dalam Penyebaran Islam Di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Skripsi UIN Walisongo*

Lestari, Oktaria & Hudaidah. (2023). "Potensi Wisata Religi Makam Ki Morgan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Kota Palembang". *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 7, No.1.

Lusianawati. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Religi di Komplek Wisata Sunan Gunung Jati Cirebon. *Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Maspeke Rian Rahmat & Pioh Novie, dkk. (2017). Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 2.

Mellu, Rosanti & Juita L. D Bessie. (2018). Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Journal Of Management (SME's)* Vol. 7 No.2.

- Noviyanti, Devi. (2018). Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti; *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 34*.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books 1.
- Nuraini, Putri & Shagita. Dessy. (2023). Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 4 No 6.
- Pahleviannur, Rizal Muhammad. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Banyumas: CV. Pena Persada,
- Pranoto & Lintang Jati Maharani, dkk. (2022). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen. *Jurnal HUMMANSI*, Vol.5 No.1.
- Prihatiningtyas, Siti & Mudhofi, dkk. (2020). Laporan Penelitian Kolektif Berbasis Program studi Halaman Judul Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi (Studi Kasus di Desa Deroduwue Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *FDK UIN Walisongo*
- Purba F. Elvis. 2011. *Metode Penelitian*. Medan: SADIA
- Rawis, Prisyliya & Posumah Johnny. (2015). Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Administrasi Public UNSRAT*.
- Sahir, Hafni Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia,
- Saputra, Ryan M & Rodhiyah. (2016). Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang, *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Dipenogoro*.
- Sarifin. (2019). Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Suriansyah. *Skripsi UIN Antasari*,
- Sari, Indah Nur & Wajdi Firdaus, dkk. 2018. Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol 14, No. 1.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardi, Chand. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Jogjakarta: Gava Media
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta,

- Suryani, Yulie & Kumala Vina. (2021). Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.1
- Syarofuddin, Muhammad. (2022). Implementasi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Skripsi UIN Walisongo*,
- Ulya, Ni'matul. (2023). "Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accesibility, dan Ancilliary) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang. *Skripsi UIN Walisongo*,
- Yulianto, Ali Ridwan. (2022). Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Kegiatan Grebeg Onje, Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga). *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*.
- Wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa tanggal 14 November 2023
- Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam sekaligus Masjid Raden Sayyid Kuning tanggal 13 November 2023
- Wawancara dengan Bapak Nurmansyah selaku Ketua Pokdarwis tanggal 11 November 2023

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### **A. Wawancara dengan Juru Kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning**

1. Bagaimana struktur organisasi yang berada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
2. Bagaimana sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di tempat wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
3. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan unsur- unsur wisata religi yang berada pada Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
4. Bagaimana tanggapan dan respon terhadap peziarah yang complain terkait pelayanan pengelola wisata religi makam Raden Sayyid Kuning?
5. Dari permasalahan tersebut adakah pengawasan yang dilakukan oleh pengelola wisata religi pada makam Raden Sayyid Kuning?
6. Apa saja yang menjadi tujuan orang-orang yang datang ke Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?

#### **B. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis**

1. Apa saja aspek kegiatan wisata religi yang ada di Makam dan Masjid raden Sayyid Kuning?
2. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pengelola terhadap pelayanan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan kegiatan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
4. Bagaimana sistem kerja sama antara pokdarwis dengan juru kunci Makam sekaligus Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?

**C. Wawancara dengan Masyarakat**

1. Bagaimana proses pelaksanaan peziarah untuk berziarah ke Makam Raden Sayyid Kuning?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata religi Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang pengelolaan dan pengembangan wisata religi di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
4. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah berkunjung ke Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
5. Apa maksud dan tujuan Bapak/Ibu berkunjung ke Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
6. Adakah keunikan atau ciri khas Makam dan Masjid Raden Sayyid kuning dengan Makam dan Masjid lainnya?

**D. Wawancara dengan Perangkat Desa**

1. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan wisata religi makam dan masjid Raden Sayyid Kuning
2. Bagaimana sikap pemerintah desa dalam mengawasi kegiatan wisata religi yang ada di Makam dan Masjid Raden Sayyid Kuning?
3. Apa saja yg menjadi daya tarik wisata religi makam dan masjid Raden Sayyid Kuning
4. Bagaimana akses jalan/transportasi menuju makam dan masjid Raden Sayyid Kuning
5. Apa saja pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dalam pengembangan wisata religi
6. Apa saja kegiatan wisata religi yang ada di makam dan masjid Raden Sayyid Kuning

## Lampiran 2 Lampiran Dokumentasi

### A. Dokumentasi Wawancara



Foto Wawancara dengan Bapak Maksudi selaku Juru Kunci Makam dan Ketua Takmir Masjid Raden Sayyid Kuning



Foto Wawancara dengan Bapak Nurmansyah selaku Ketua Pokdarwis Desa Onje



Foto Wawancara dengan Bapak Ali Imran selaku Perangkat Desa



Foto Wawancara dengan Bapak Umul Trisno selaku peziarah

## B. Dokumentaasi Makam Raden Sayyid Kuning



Petunjuk arah dari Masjid Raden Sayyid Kuning menuju ke Makam Raden Sayyid Kuning



Jembatan Raden Sayyid Kuning akses menuju ke Makam Raden Sayyid Kuning



Papan Informasi Cagar Budaya Makam Raden Sayyid Kuning dan Gerbang Pintu Masuk Makam Raden Sayyid Kuning



Fasilitas yang berada di luar Makam Raden Sayyid Kuning (ruang transit peziarah, lampu penerangan, tangga berjumlah 37 anak tangga, alat kebersihan dan kotak amal di luar makam)



Makam Raden Sayyid Kuning (Raden Sayyid Kuning berada di tengah)



Fasilitas yang berada di dalam Makam Raden Sayyid Kuning (Buku tamu dan do'a sebelum ziarah makam aulia)

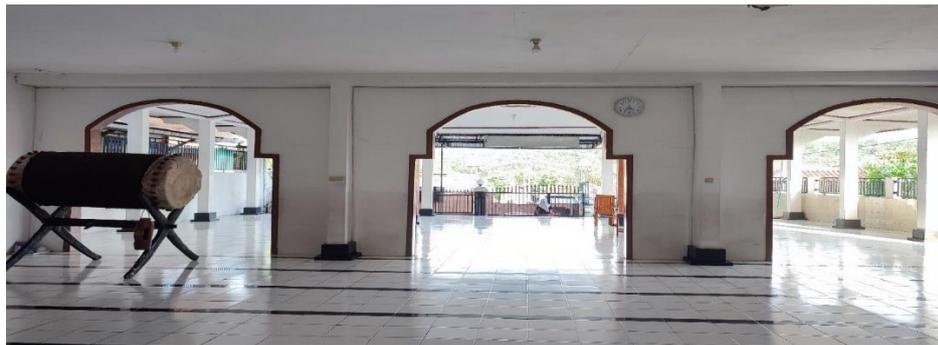
### C. Foto Masjid Raden Sayyid Kuning



Papan informasi Masjid Raden Sayyid Kuning sebagai cagar budaya



Tempat duduk luar halaman masjid, Tempat Parkir Motor dan Mobil, Madin TPQ



Fasilitas berada di luar Masjid Raden Sayyid Kuning (Tempat Wudhu, Kamar Mandi, Lemari perlengkapan sholat, Al-qur'an, Papan Tulis, Kotak Amal, Jam Dinding Digital, Bedug Duren Si Klambi dan Serambi Masjid)

#### D. Foto Peninggalan Masjid Raden Sayyid Kuning



Mimbar peninggalan Raden Sayyid Kuning



4 tiang penyangga peninggalan walisongo (Sunan Gunung jati, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang, Sunan Kudus)



Bedug Duren Si Klambi, Batu Giok dan Batu Hijr Sulaiman peninggalan Adipati Onje

### E. Foto Kegiatan Wisata Religi



Kegiatan Pagelaran Wayang Kulit di malam hari, kegiatan Ruwat Bumi Desa di siang hari kegiatan Kirab Gunungan pagi hari

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Taufiq Khairi  
 Tempat, Tanggal Lahir : DKI Jakarta, 29 November 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Hobi : Futsal  
 No. Handphone : 087837706291  
 Alamat : JL. Kamal Muara rt 007 rw 01, Kel. Kamal Muara Kec.  
 Penjaringan, Kota Jakarta Utara DKI Jakarta  
 Orang Tua : Ayah (Ento Haryono) Ibu (Sri Kusmaningsih)

### **Jenjang Pendidikan Formal:**

1. SDN Kamal Muara 02 PG
2. SMPN 224 Jakarta
3. SMKN 53 Jakarta

### **Riwayat Organisasi**

1. Ketua Umum KAMMI Komisariat UIN Walisongo
2. Koordinator Divisi Khitobah UKM Kordais UIN Walisongo
3. Anggota Divisi Bakat & Minat Himpunan Mahasiswa Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten.
4. Ketua biro kesekretariatan KAMMI Komisariat UIN Walisongo